

Perancangan Pendaratan Ikan Cikidang Pangandaran

Sebagai Kawasan Industri Wisata Dengan Pendekatan Cultural Tourism

Design of the Cikidang Pangandaran Fish Landing as an Industrial Tourism Area with a Cultural Tourism Approach

Mia Fitriah - 20512211 | Ir. Muhammad Iftironi MLA. | Laboratorium Pemodelan Arsitektur & Perkotaan



Program Studi Sarjana Arsitektur

Final Architecture Design Studio

2023/2024

**Design of the Cikidang Pangandaran Fish Land-
ing as an Industrial Tourism Area with a Cultural
Tourism Approach**

Laboratory of Architectural Modeling and Urbanism

Mia Fitriah - 20512211

Supervisor:

Ir. Muhammad Iftironi MLA.



Department Of Architecture
Faculty of Civil Engineering and Planning
Kaliurang Street KM 14,5 Sleman, DIY 55584

Studio Akhir Desain Arsitektur

2023/2024

Perancangan Pendaratan Ikan Cikidang Pangdaran Sebagai Kawasan Industri Wisata Dengan Pendekatan Cultural Tourism

Laboratorium Pemodelan Arsitektur & Perkotaan

Mia Fitriah - 20512211

Dosen Pembimbing :

Ir. Muhammad Iftironi MLA.



Jurusan Arsitektur

Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan

Jalan Kaliurang KM 14,5 Sleman, DIY



LEMBAR PENGESAHAN

Studio Akhir Desain Arsitektur yang Berjudul:
Final Architectural Design Studio Entitled:

Perancangan Pendaratan Ikan Cikidang Pangandaran Sebagai Kawasan Industri Wisata Dengan Pendekatan Cultural Tourism
Design of the Cikidang Pangandaran Fish Landing as an Industrial Tourism Area with a Cultural Tourism Approach

Nama Lengkap Mahasiswa
Student Full Name

: Mia Fitriah

Nomor Induk Mahasiswa
Student Identification Number

: 20512211

Telah Diuji dan Disetujui pada
Has been Evaluated and Agreed on

: Yogyakarta, 16 Agustus 2024

Dosen Pembimbing
Supervisor

Re. Mr. Lucas Harrison, MCA

Penguji 1
Examiner 1

Kriadi Susanto, S.T., MT.

Penguji 2
Examiner 2

Arif Budi Sholihah, S.T., M.Sc., F.I.D.

Diketahui Oleh:
Acknowledged By:

**Ketua Program Studi Sarjana
Arsitektur**

Head of Undergraduate Program in Architecture

Hanif Budiman, M.T., Ph.D.





CATATAN DOSEN PEMBIMBING

Penilaian Buku Studio Akhir Desain Arsitektur yang Berjudul:
Final Architectural Design Studio Book Assessment Entitled:

Perancangan Pendaratan Ikan Cikidang Pangandaran Sebagai Kawasan Industri Wisata Dengan Pendekatan Cultural Tourism

Design of the Cikidang Pangandaran Fish Landing as an Industrial Tourism Area with a Cultural Tourism Approach

Oleh / By:

Nama Lengkap Mahasiswa : Mia Fitriah
Student Full Name

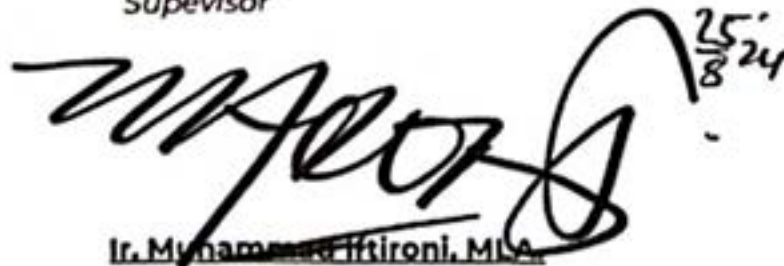
Nomor Induk Mahasiswa : 20512211
Student Identification Number

Kualitas pada buku Studio Akhir Desain Arsitektur
~~Sangat Baik~~ **Sangat Baik *)**

Sehingga
Direkomendasikan / ~~tidak direkomendasikan~~
Untuk menjadi acuan produk Studio Akhir Desain Arsitektur

Yogyakarta, 23 Agustus 2024
Yogyakarta, August 23 2024

Pembimbing
Supervisor


Ir. Muhammad Iftironi, M.A.



PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Studio Akhir Desain Arsitektur yang Berjudul:
Final Architectural Design Studio Entitled:

Perancangan Pendaratan Ikan Cikidang Pangandaran Sebagai Kawasan Industri Wisata Dengan Pendekatan Cultural Tourism

Design of the Cikidang Pangandaran Fish Landing as an Industrial Tourism Area with a Cultural Tourism Approach

Oleh / By:

Nama Lengkap Mahasiswa : Mia Fitriah
Student Full Name

Nomor Induk Mahasiswa : 20512211
Student Identification Number

Saya menyatakan bahwa seluruh bagian karya ini adalah karya sendiri kecuali karya yang disebut referensinya dan tidak ada bantuan dari pihak lain baik seluruhnya ataupun sebagian dalam proses pembuatannya. Saya juga menyatakan tidak ada konflik hak kepemilikan intelektual atas karya ini dan menyerahkan kepada Jurusan Arsitektur Universitas Islam Indonesia untuk digunakan sebagai kepentingan pendidikan dan publikasi

Yogyakarta, 23 Agustus 2024



Mia Fitriah

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya, serta shalawat dan salam tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya yang telah memberi syafa'at kepada kepada para umatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Studio Akhir Desain Arsitektur (SADA) ini yang bertajuk **"Perancangan Pendaratan Ikan Cikidang Pangandaran Sebagai Kawasan Industri Wisata Dengan Pendekatan Cultural Tourism "**

Penulis menyadari dalam penyusunan tugas akhir sarjana ini terdapat banyak rintangan dan halangan. Namun, tidak sedikit juga penulis mendapatkan bantuan, dukungan, hingga masukan dari berbagai pihak. Sehingga pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga diberikan kemudahan dan keberkahan disetiap proses penyusunan tugas akhir ini.
2. Kedua orang tua yang selalu memberi arahan, semangat, kasih sayang, dan dukungan baik secara material dan non material yang tidak terhingga.
3. Bapak Ir. Muhammad Iftironi MLA. selaku dosen pembimbing Studio Desain Akhir Arsitektur (SADA) yang selalu memberikan bimbingan, arahan, ilmu, hingga dorongan dalam setiap prosesnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan dan mendapatkan pelajaran yang bermanfaat.
4. Bapak Ariadi Susanto, S. T., M.T. selaku dosen penguji 1 yang selalu memberikan kritik, saran, dan masukan yang membangun terkait segala kajian dan konseptual penulis pada rancangannya agar menjadi lebih baik lagi.
5. Ibu Arif Budi Sholihah, S. T., M.sc., Ph.D. selaku dosen penguji 2 yang telah memberikan ilmu, saran, kritik, dan masukan terkait teknis perancangan dan kajiannya pada penyusunan tugas akhir penulis agar menjadi rancangan yang lebih baik.
6. Bapak Ir. Hanif Budiman, MT., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Arsitektur Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan izin atas penelitian ini, beserta seluruh dosen dan staf serta panitia Studio Akhir Desain Arsitektur (SADA) yang telah membimbing kami pada setiap prosesnya.

Atas segala dedikasi dan bantuan yang telah diberikan, semoga mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa karya ini jauh dari kata sempurna. Namun, penulis berharap hasil karya Studio Akhir Desain (SADA) ini dapat dijadikan sebagai refleksi. Penulis juga berharap rangkaian tulisan dari rancangan ini dapat bermanfaat dan dikembangkan sebagai pendekatan rancangan arsitektural dengan kasus atau konteks serupa.

Terimakasih
Mia Fitriah

Abstrak

“Perancangan Pendaratan Ikan Cikidang Pangandaran Sebagai Kawasan Industri Wisata Dengan Pendekatan Cultural Tourism” ini didasari oleh potensi Pangandaran sebagai destinasi wisata dan pentingnya pelestarian budaya lokal. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan daya tarik wisata serta memperkuat perekonomian lokal melalui pelibatan budaya dan tradisi nelayan mencari ikan. Pendekatan yang diambil akan mengacu pada penerapan cultural tourism sebagai strategi perancangan yang dapat memperkaya pengalaman wisatawan dengan melestarikan budaya melalui elemen yang berbeda melalui Tari Jaipong yang menunjukkan siluet penari Jaipong dengan gerakan yang dinamis. Tari Jaipong dikenal dengan gerakan yang energik dan penuh ritme, di mana gerakan tubuh, khususnya lengan dan tubuh bagian bawah, memainkan peran penting dalam mengekspresikan tariannya. Dalam hal ini, desain kawasan tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi tetapi juga pada pelestarian budaya. Bangunan yang dirancang mencerminkan garis-garis dinamis yang telah diambil dari siluet penari diintegrasikan dan disatukan untuk membentuk bangunan dan fasad bangunan. Bentuk ini mencerminkan gerakan yang harmonis dan berkesinambungan. garis-garis yang diambil dari inspirasi tari disusun menjadi struktur yang lebih solid dan tegas. Fasad bangunan yang dihasilkan mencerminkan konsep gerakan dinamis dari Tari Jaipong, menciptakan kesan visual yang kuat dan menarik.

Kata Kunci : Cultural Tourism, Pendaratan Ikan Cikidang, Tari Jaipong, Gerakan Harmonis, Wisata Budaya



Gambar 1: nelayan yang mencari ikan
Sumber : Penulis (2024)

Abstract

Design of Cikidang Pangandaran Fish Landing as an Industrial Tourism Area with a Cultural Tourism Approach” is based on Pangandaran’s potential as a tourist destination and the importance of preserving local culture. The goal is to enhance tourism appeal and strengthen the local economy by involving the culture and traditions of fishermen in fishing activities. The approach taken will refer to the application of cultural tourism as a design strategy that can enrich the tourist experience by preserving culture through various elements, including the Jaipong Dance, which showcases the silhouette of a Jaipong dancer with dynamic movements. The Jaipong Dance is known for its energetic and rhythmic movements, where the body, especially the arms and lower body, plays a crucial role in expressing the dance. In this context, the area’s design focuses not only on economic aspects but also on cultural preservation. The designed buildings reflect the dynamic lines derived from the dancer’s silhouette, integrated and unified to form the building and its façade. This form reflects harmonious and continuous movements. The lines inspired by the dance are arranged into a more solid and firm structure. The resulting building façade reflects the concept of dynamic movement from the Jaipong Dance, creating a strong and visually appealing impression.

Keywords: Cultural Tourism, Cikidang Fish Landing, Jaipong Dance, Harmonious Movements, Cultural Tourism



Gambar 2: nelayan yang mencari ikan
Sumber : Penulis (2024)

DAFTAR ISI

BAB 1 Pendahuluan

1.1 Latar Belakang	19
1.1.1 Perkembangan Sektor Pariwisata Indonesia	19
1.1.2 Lokasi Makro	20
1.1.3 Potensi Pariwisata Kabupaten Pangandaran	21
1.1.4 Destinasi Wisata di Kecamatan Pangandaran	22
1.1.5 Destinasi Wisata Yang Saling Terhubung di Pangandaran	23
1.2 Persoalan Perancangan	24
1.2.1 Pernyataan Persoalan Perancangan dan Batasan	24
1.2.2 Kerangka Berfikir dan Sistematika Perancangan	25
1.3 State of The Art	26

BAB 2 Penelurusan Persoalan, Data, dan Analisa

2.1 Kajian Konteks Site	28
2.1.1 Gambaran Lokasi Perancangan	28
2.1.2 Struktur Mata Pencaharian Penduduk Desa Babakan	29
2.1.3 Peta Wilayah dan Akses Desa Babakan	30
2.1.4 Karakter Tiap Dusun	31
2.1.5 Alasan Terpilihnya Dusun Karanggedang	32
2.1.6 Batas, Zona, Akses, dan Titik Infrastruktur	33
2.1.7 Area Sekitar Site	34
2.1.8 Potensi Site	35
2.1.9 Kondisi Eksisting Site	36
2.1.10 Sirkulasi Dalam Site	37
2.1.11 Vegetasi Dalam Site dan Batasan Site	38
2.1.12 Potensi View Dalam Site	39
2.1.13 Iklim Kawasan	40
2.2 Kajian Tema Perancangan	41
2.2.1 Kajian Jenis Pariwisata Menurut Objek	41
2.2.2 Kajian Jenis Cultural Tourism	42
2.2.3 Elemen Desain Dalam Melestarikan Budaya	43
2.2.4 Contoh Penerapan Cultural Tourism	44
2.2.5 Kajian Kegiatan Nelayan Sebagai Elemen Budaya	45
2.2.6 Kajian Tari Jaipong dan Kaitannya dengan Nelayan	46
2.2.7 Kajian Konsep Jaringan untuk Menyelaraskan Bentuk	47
2.2.8 Macam Kegiatan di Pangkalan Pendaratan Ikan Cikidang Pangandaran	48
2.3 Kajian Fungsi Bangunan	49

DAFTAR ISI

2.3.1 Fasilitas TPI	49
2.3.2 Fasilitas Kantor Administrasi PPI	49
2.3.3 Fasilitas Bengkel Kapal	50
2.3.4 Tempat Penyimpanan Es	50
2.3.5 Kajian Dockway dan Slepway	51
2.3.6 Restoran dan Cafe	52
2.4 Kajian Preseden	53
2.4.1 Kajian Warerfront	53
2.4.2 The Recreational Waterfront	54
2.4.3 Kajian Preseden Bentuk Bangunan	55
2.4.4 Kajian Landscape Taman Tebet	56
2.4.5 Kajian Landscape Taman Tebet	57
2.5 Pemecahan Persoalan	58
2.5.1 Ringkasan Masalah Desain	58

BAB 3 Eksplorasi dan Respon Perancangan

3.1 Eksplorasi dan Respon Perancangan	60
3.1.1 Fungsi Bangunan	60
3.1.2 Alur Kegiatan Ruang dan Kebutuhan Ruang TPI	61
3.1.3 Alur Kegiatan ruang dan Kebutuhan Ruang Kantor	62
3.1.4 Alur Kegiatan Ruang dan Kebutuhan Ruang Resto dan Cafe	63
3.1.5 Alur Kegiatan Ruang dan Kebutuhan Ruang Berdasarkan Sifat Ruang Pada TPI	64
3.1.6 Alur Kegiatan Ruang dan Kebutuhan Ruang Berdasarkan Sifat Ruang Pada TPI	65
3.1.7 Alur Kegiatan Ruang dan Kebutuhan Ruang Berdasarkan Sifat Ruang Pada Kantor	66
3.1.8 Alur Kegiatan Ruang dan Kebutuhan Ruang Berdasarkan Sifat Ruang Pada Resto dan Cafe	67
3.2 Property Size	69
3.3 Hubungan Ruang, Penataan Tapak, Eksplorasi Site Plan	70
3.4 Sirkulasi Pada Bangunan	71
3.5 Respon Pendekatan dan Eksplorasi Masa Bangunan	72
3.6 Melestarikan Budaya Melalui Medium Yang Berbeda	73
3.7 Eksplorasi Bangunan Pada Site	74
3.8 Eksplorasi Fasad, Entrance, Konsep Taman	75
3.9 Eksplorasi Penampilan Tapak & Bangunan	76
3.10 Eksplorasi Penampilan Tapak & Bangunan	77
3.11 Eksplorasi Konsep Confeyor	78

BAB 4 Hasil Rancangan

4.1 Perspektif Kawasan	80
4.2 Masterplan	82
4.3 Situasi	84
4.4 Siteplan	86

DAFTAR ISI

4.5 Site plan warna	87
4.6 Tampak	88
4.7 POtongan Kawasan	89
4.8 Perspektif Kawasan	90
4.9 Denah	91
4.10 Aksono Kawasan	92
4.11 Eksploded	93
4.12 Aksono Struktur dan Detail Space Frame	94
4.13 Potongan Bengkel dan Detail Fasad	95
4.14 Detail Fasad	96
4.15 Potongan Kantor	97
4.16 Potongan resto dan Cafe	98
4.17 Potongan TPI bagian 2 dan Detail Curtainwall	99
4.17 Potongan TPI bagian 1 dan Detail Lantai	100
4.18 Potongan Taman Indoor dan Detail Pintu	101
4.19 Potongan Resto Cafe dan Detail Tangga	102
4.20 Deskripsi Hasil Rancangan dama Photo rendering	103
4.21 skema Fire Protection	104
4.22 skema Sanitasi	105
4.23 Skema Jalur evakuasi	106
4.24 Skema Barrier free sign	107
4.25 Rendering Eksterior dan Interior	108

BAB 5 Evaluasi Rancangan

5.5 Evaluasi Rancangan	115
5.1.1 Dinamis Pada Fasad	115
5.1.2 Menambahkan Kanopi	116
5.1.3 Lengkapi Grid Denah Lantai 2, dan Skema makanan	117
5.1.4 Skema Sanitasi	118
5.1.5 Detail Manuver Bus	119
5.1.6 Alasan Memakai Pondasi Footplat	120
6.1.7 Menunjukkan Detail Space Frame Pada Rancangan	121

BAB 6 Daftar Pustaka dan Lampiran

Daftar Pustaka	123
Lampiran SK Plagiasi	124
Barcode Animasi Fish Landing	125
Barcode Gambar Perancangan	125
Lampiran APREB	126
Lampiran Maket	131

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Nelayan Yang Mencari Ikan	8
Gambar 2: Nelayan Yang Mencari Ikan	9
Gambar 3: Peta Pangandaran	19
Gambar 4: Grafik Jumlah Wisatawan	19
Gambar 5: Peta Kabupaten Pangandaran	20
Gambar 6: Foto Kawasan Pangandaran	20
Gambar 7: Foto Kawasan	20
Gambar 8: Peta Destinasi	21
Gambar 9: Photo Destinasi	22
Gambar 10: Grafis Peta Destinasi	22
Gambar 11: Eksploda Pariwisata Pantai	23
Gambar 12: Profil Desa Babakan	23
Gambar 13: Kawasan Wisata	28
Gambar 14: Photo Tampak Atas Pangandaran	28
Gambar 15: Peta Wilayah Desa Babakan	29
Gambar 16: Profil Desa Babakan	29
Gambar 17: Photo Destinasi Tiap Desa	30
Gambar 18: Peta Wilayah Desa Babakan	30
Gambar 19: Wilayah PPI Cikidang	31
Gambar 20: Wilayah Desa Babakan	32
Gambar 21: Batas, Zona, Akses Dusun	33
Gambar 22: Sekitar PPI Cikidang	33
Gambar 23: Potensi Sekitar PPI Cikidang	34
Gambar 24: Kondisi Eksisting Site	35
Gambar 25: Sirkulasi Dalam Site	36
Gambar 26: Vegetasi Dalam Site	37
Gambar 27: Jenis Tanaman Dalam Site	38
Gambar 28: Potensi View Dalam Site	38
Gambar 29: Iklim Kawasan matahari	39
Gambar 30: iklim kawasan angin	40
Gambar 31: Iklim Kawasan	40
Gambar 32: Referensi Bangunan	40
Gambar 33: Photo Nelayan	44
Gambar 34: wilayah jawabarat	45
Gambar 35: Tari Jaipong	46
Gambar 36: Pola Organisasi Ruang	47
Gambar 37: Ukuran Meja Kantor	49
Gambar 38: Bengkel Kapal	50
Gambar 39: Cold Storage	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 40: Dockway	51
Gambar 41: Tempat Duduk Resto dan Cafe	52
Gambar 42: Shanghai Waterfront	53
Gambar 43: Shanghai Waterfront	54
Gambar 44: Pasar Barcelonta	55
Gambar 45: Concept Barcelonta	55
Gambar 46: Concept Taman Tebet	56
Gambar 47: Sketsa	57
Gambar 48: Sketsa Concept	60
Gambar 49: Sketsa Sirkulasi	70
Gambar 50: Sketsa Konsep	71
Gambar 51: Sketsa Bentuk Bangunan	72
Gambar 52: Rendering	73
Gambar 53: Tampak	73
Gambar 54: Sketsa Konsep Fasad	73
Gambar 55: Konsep	73
Gambar 56: Sketsa Konsep	74
Gambar 57: Sketsa Konsep	75
Gambar 58: Sketsa Konsep	76
Gambar 59: Perspektif Kawasan	77
Gambar 60: Masterplan	78
Gambar 61: Situasi	80
Gambar 62: Siteplan	82
Gambar 63: Siteplan Warna	84
Gambar 64: Tampak	86
Gambar 65: Potongan Kawasan	87
Gambar 66: Perspektif Kawasan	88
Gambar 67: Denah	89
Gambar 68: Aksonometri	90
Gambar 69: Eksploded	91
Gambar 70: aksono struktur	92
Gambar 71: Potongan Bengkel	93
Gambar 72: Detail Fasad	94
Gambar 73: Potongan Kantor	95
Gambar 74: Potongan Resto dan cafe	96
Gambar 75: Potongan TPI	97
Gambar 76: Potongan TPI	98
Gambar 77: Potongan Taman Indoor	99
Gambar 78: Potongan Ruang Display	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 79: Photo Rendering 101

Gambar 80: Fire Protection 102

Gambar 81: Sanitasi 103

Gambar 82: Evakuasi Darurat 104

Gambar 83: Barrier Free Sign 105

Gambar 84: Photo Rendering 106

Gambar 85: Photo Rendering 111

Gambar 86: Photo Rendering 112

Gambar 87: Photo Rendering 113

Gambar 88: Photo Rendering 116

Gambar 90: Denah dan Skema 117

Gambar 91: Skema Sanitasi 118

Gambar 92: Detail Manuver Mobil 119

Gambar 93:Struktur 120

Gambar 94: Detail Space Frame 121

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Jumlah Wisatawan 19

Tabel 2: State Of The Art 26

Tabel 3: Elemen Desain 43

Tabel 4: Preseden 44

Tabel 5: Alur Kegiatan Ruang TPI 61

Tabel 6: Alur kegiatan Ruang Kantor 62

Tabel 7: Alur Kegiatan Ruang Resto dan cafe 63

Tabel 8:Alur Kegiatan Ruang Sifat Ruang 64

Tabel 9: Alur KegiatN Ruang Sifat Ruang 65

Tabel 10: Alur Kegiatan Ruang Sifat Ruang 66

Tabel 11: Alur kegiatan Ruang Sifat ruang 67

Tabel 12: Alur Sifat Ruang 68

Tabel 13: Tabel Acuan 69

Tabel 14: Kebutuhan Ruang 69

Tabel 15: Kebutuhan Ruang 69





01

Latar Belakang



1.1 Latar Belakang

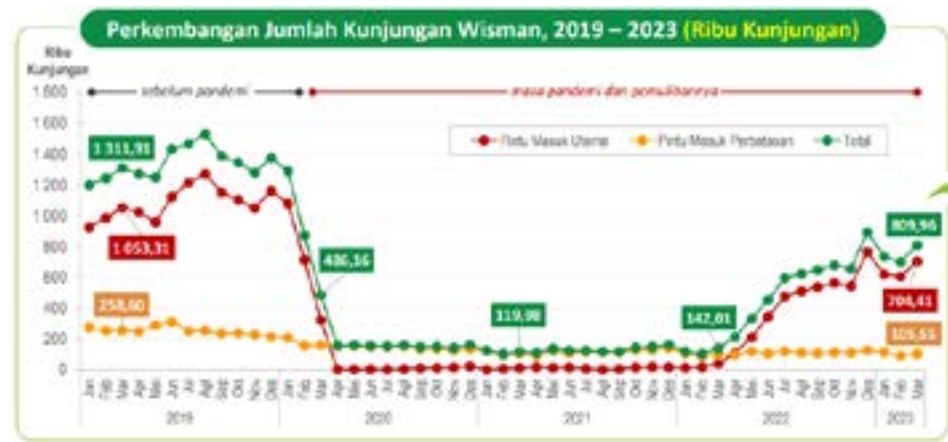
1.1.1 Perkembangan Sektor Pariwisata Indonesia

pariwisata indonesia Pariwisata berkembang menjadi salah satu sektor pendukung ekonomi yang tumbuh cukup pesat sebagai salah satu industri terbesar dunia. Organisasi Pariwisata Dunia (World Tourism Organization, UN-WTO). Hal itu disebabkan dari meningkatnya wisatawan Lokal maupun asing yang berkunjung (tabel 1). Maka dari itu seiring meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung pada suatu objek wisata mendorong akan pentingnya meningkatkan fasilitas Akomodasi. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Indonesia Tahun 2023, tercatat ada sekitar 5,4 juta jiwa wisatawan baik lokal maupun mancanegara yang berkunjung ke Indonesia. Jumlah ini meningkat 4 juta jiwa pada tahun 2020 dan pada tahun 2021 mengalami penurunan akibat dampak dari Wabah Pandemi Covid.

Tabel 1. Jumlah wisatawan mancanegara di Indonesia tahun 2020-

2020	2021	2022
4.052.923 juta jiwa	1.557.530 juta jiwa	5.471.227 juta jiwa

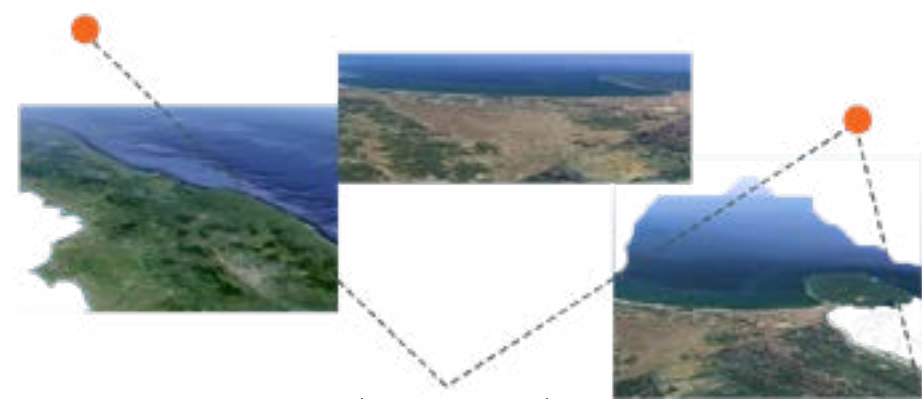
Tabel 1: Jumlah wisatawan
Sumber : Badan Pusat Statistika Indonesia



Gambar 4: Grafik Jumlah Wisatawan
Sumber : BPS Indonesia

Pembangunan Pariwisata mendukung penguatan ekonomi, dan Pembangunan Pendidikan mendukung dalam penumbuhan inovasi dan penciptaan sumberdaya yang mumpuni.

Pembangunan Pariwisata atau Tourism Development, dalam prosesnya tercipta pula suatu proses pengembangan dan pembangunan, proses dari yang belum ada menjadi ada, dari proses yang belum berkembang menjadi berkembang (Soetomo, 2011).



Gambar 3: Peta Pangandaran
Sumber : Google earth,2023

Dalam Pasal 36 Perda Nomor 4 tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pangandaran Tahun 2011-2031, yang berbunyi: Kawasan peruntukan pariwisata sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 huruf f terdiri atas :

- a. Kawasan wisata pantai
- b. Kawasan wisata alam
- c. Kawasan wisata budaya
- d. Kawasan wisata buatan

Berdasarkan Pasal tersebut, Pantai Pangandaran termasuk dalam kawasan wisata pantai yang berlokasi di Kecamatan Pangandaran, seperti yang terdapat di dalam Pasal 37 Ayat (2). Terletak di pesisir selatan Pulau Jawa, serta jarak yang relatif dekat dengan berbagai destinasi wisata lainnya di Kabupaten Pangandaran, termasuk Green Canyon dan Pantai Batu Karas, serta infrastruktur yang terus diperbaiki membuat Pantai Pangandaran termasuk dalam Kawasan Strategis di Kabupaten Pangandaran, sesuai dengan yang terdapat dalam Pasal 40 Ayat (5) yang tertuang dalam BAB IV mengenai Kawasan Strategis.

1.1.2 Lokasi Makro

Diketahui Indonesia merupakan negara kepulauan yang sebagian besar wilayahnya merupakan lautan. Dari informasi data perikanan 5 tahun terakhir menunjukkan terdapat 18 peningkatan baik stock ikan, hasil tangkapan, serta hasil produksi maupun tingkat konsumsi masyarakat setiap tahunnya (Dahuri, 2022). Saat ini pemerintah Indonesia sedang melaksanakan dorongan kepada pemerintah provinsi untuk merencanakan pembangunan di daerah pesisir dengan upaya membuat peraturan daerah tentang Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau - Pulau Kecil (RZWP3K), Perda ini disusun untuk aktivitas ketertiban pembangunan dan pengembangan di Kawasan Pesisir yang terdapat di Indonesia. Dari 34 provinsi di Indonesia saat ini ada 21 provinsi yang sudah menetapkan Perda RZWP3K dan menjadikan perda tersebut dalam rencana pembangunan di wilayahnya masing – masing, salah satunya adalah Provinsi Jawa Barat. Dalam Perda provinsi Jawa Barat juga disebutkan terdapat rencana pengembangan Zonasi wilayah pesisir di beberapa Kota dan Kabupaten, salah satunya adalah Kabupaten Pangandaran. Objek dalam 19 zona pesisir yang dimaksud adalah Pengembangan kawasan pesisir sebagai zona Kawasan pemanfaatan umum (pelabuhan, dan zona perikanan Tangkap) Jangka waktu RZWP3K Kabupaten Pangandaran disesuaikan dengan jangka waktu RZWP3K Provinsi Jawa Barat yaitu sampai dengan tahun 2029. Pemerintah Provinsi Jawa Barat. (2029). Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Tentang Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil (RZWP3K) Sampai dengan Tahun 2029. Bandung: Pemerintah Provinsi Jawa Barat.



Gambar 5: Peta Kabupaten Pangandaran
Sumber : Google earth



Gambar 7: Foto kawasan
Sumber : Google

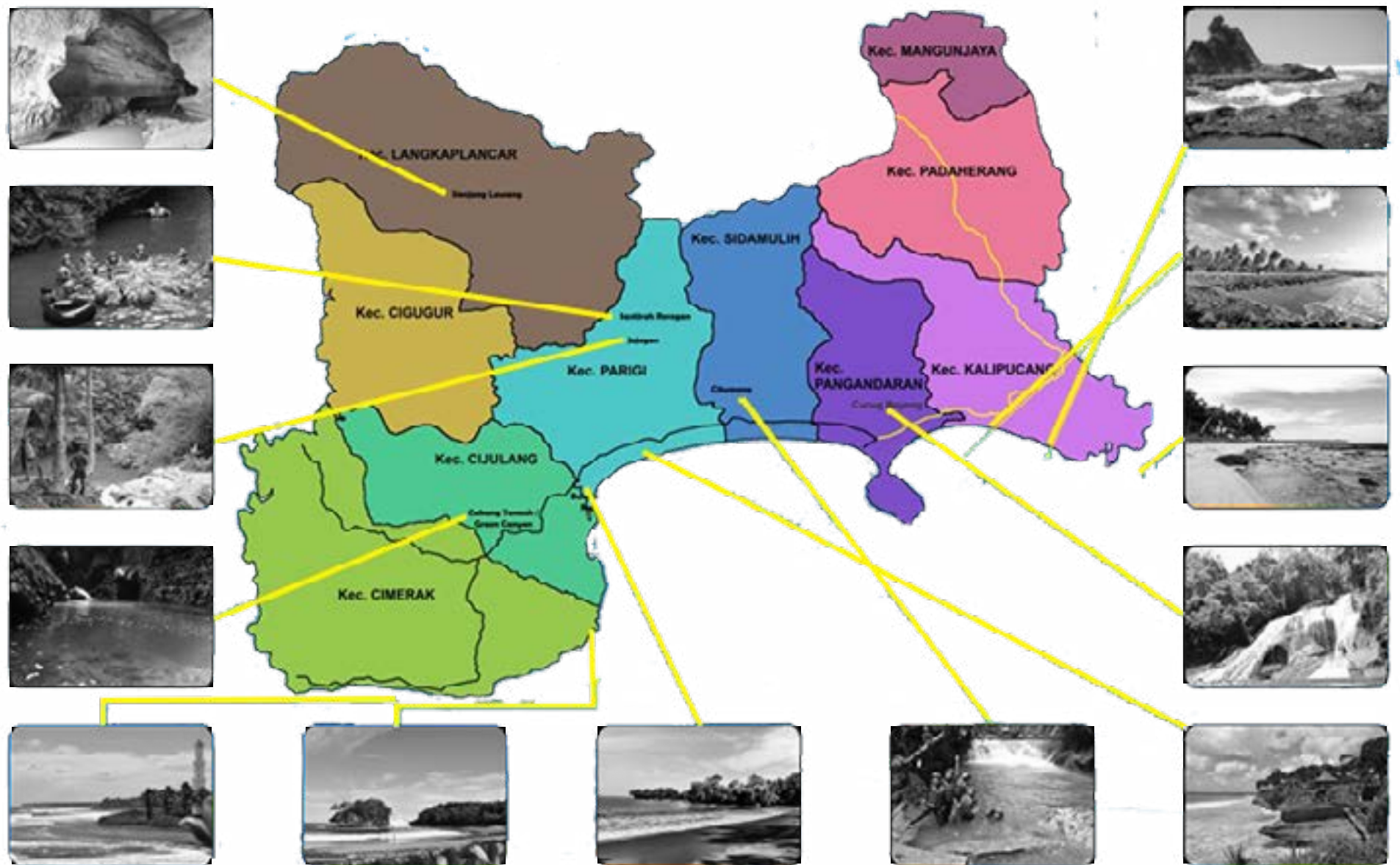


Gambar 6: Foto kawasan
Sumber : Google

Kecamatan Pangandaran merupakan salah satu kecamatan dengan potensi terbesar di sektor pariwisata, yang mana sektor pariwisata ini menjadi sektor unggulan yang menghasilkan pendapatan daerah terbesar bagi Kabupaten Pangandaran. Berdasarkan data (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran 2023), kunjungan wisatawan mulai mengalami peningkatan signifikan sejak Sabtu (23/12/2023). Dalam sehari, tercatat 52.748 orang berkunjung ke lima objek wisata di kecamatan Pangandaran.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran, 2021

1.1.3 Potensi Pariwisata Kabupaten Pangandaran



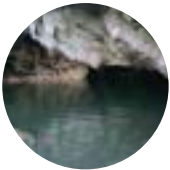
Gambar 8: Peta Destinasi
Sumber : Pangandaran Esplora

1.1.4 Destinasi Wisata di kecamatan Pangandaran

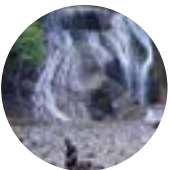
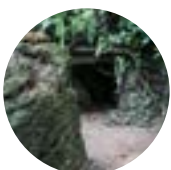
DESTINASI WISATA
di Kecamatan Pangandaran



Goa Sumur MudalGoa MiringGoa Cirengganis



Goa Sumur MudalGoa KeramatSitus Batu Kalde



PanggungCurug BojongCurug Pananjung

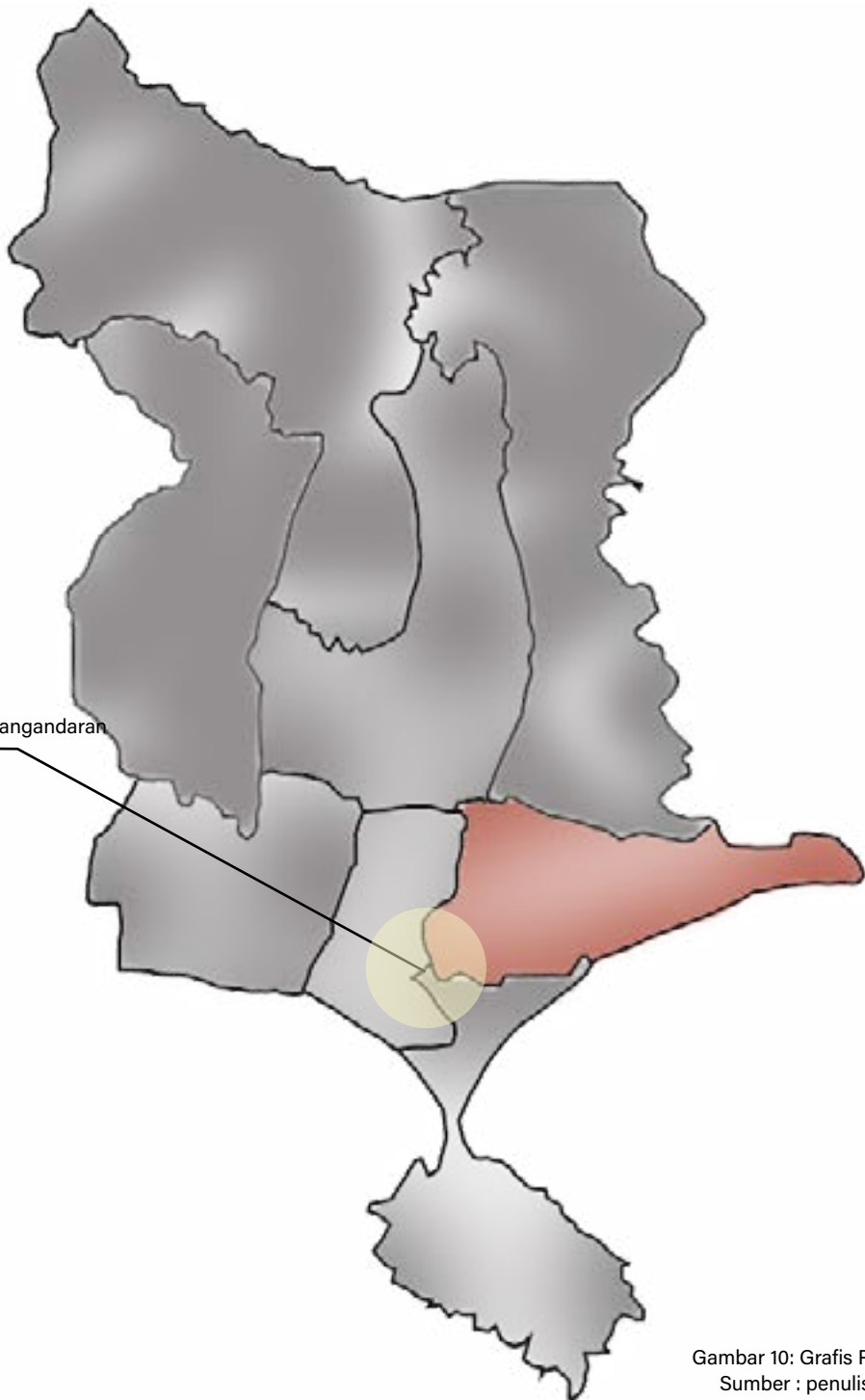


Cagar AlamPasir PutihPantai Barat



Lapang BantengPantai Timur

Hotel
233 Hotel
data Badan Pusat Statistika Pangandaran



Gambar 10: Grafis Peta
Sumber : penulis

Destinasi, Tipe Wisata, Dan Karakteristik Destinasi Di
Kecamatan Pangandaran

Kecamatan Pangandaran menjadi tujuan utama bagi wisatawan yang mencari petualangan karena manusia memiliki kebutuhan akan rekreasi dan relaksasi. Wisata memberikan kesempatan bagi individu untuk menghilangkan diri dari rutinitas sehari-hari, menemukan tempat-tempat baru, mengalami budaya yang berbeda, dan menciptakan kenangan yang berharga."

Karakteristik Wisata



Wisata AlamWisata SitusWisata Pantai



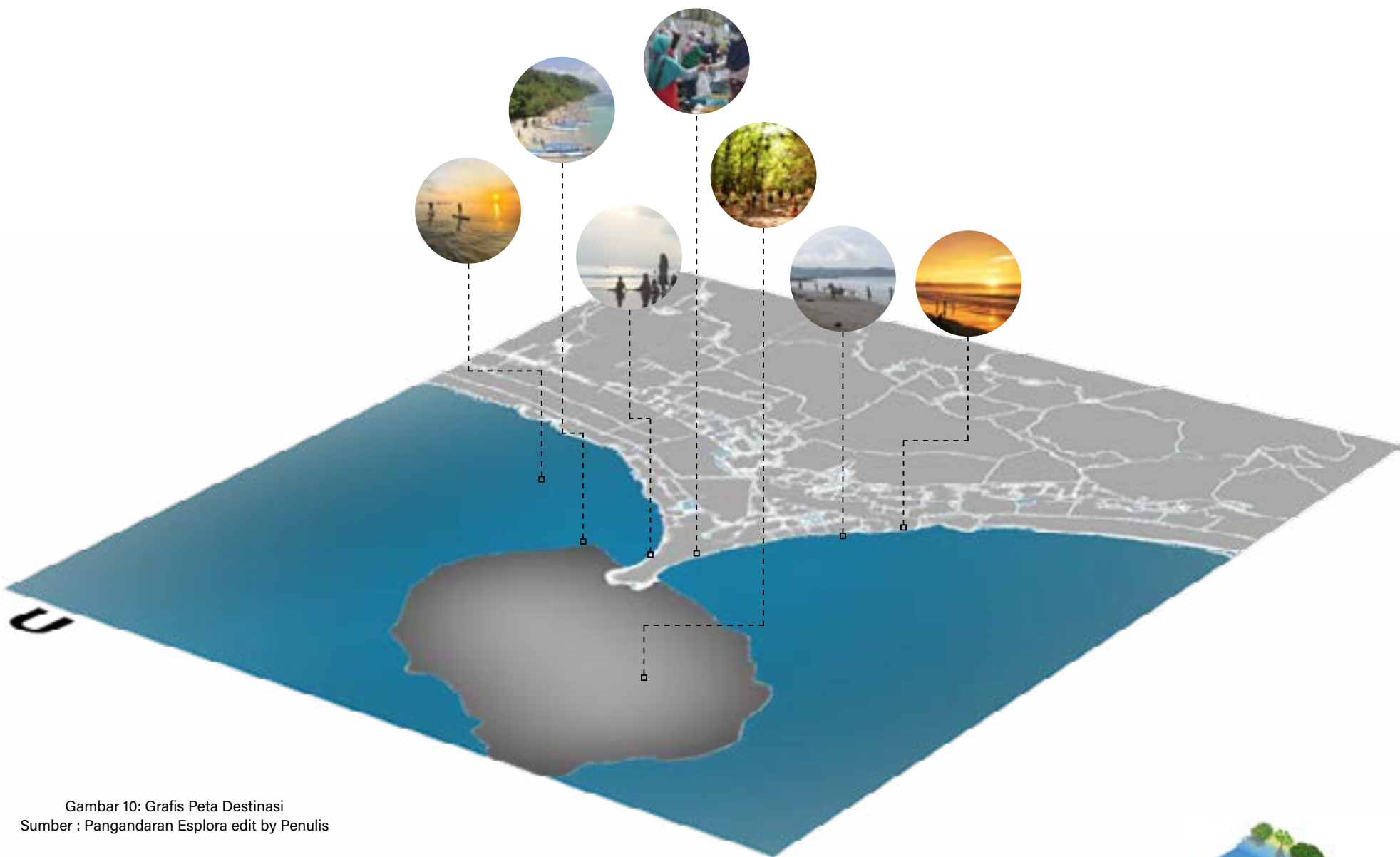
Wisata HutanWisata Bukit



Wisata Flora & Fauna

Gambar 9: Photo Destinasi
Sumber : Pangandaran Esplora

1.1.5 Destinasi Wisata Yang Saling Terhubung di Pangandaran



Gambar 10: Grafis Peta Destinasi
Sumber : Pangandaran Esplora edit by Penulis

Pangandaran, sebuah kota yang terkenal dengan keindahan alamnya, memiliki berbagai destinasi wisata yang menarik. Salah satu hal yang menarik tentang wisata di Pangandaran adalah **setiap arus wisata dan destinasi wisata saling terhubung. Artinya, setiap tujuan wisata di kota ini memiliki keterkaitan yang erat dan saling melengkapi.** Wisata pantai di Pangandaran yang terkenal dengan ombaknya yang besar dan pasir putihnya yang halus, menjadi tujuan wisata yang populer bagi mereka yang mencari petualangan. Namun, untuk mencapai pantai tersebut, wisatawan harus melewati beberapa destinasi wisata lainnya seperti wisata alam, wisata budaya, dan wisata kuliner. Wisata alam di Pangandaran, seperti hutan dan gunung, menjadi tempat yang ideal untuk menikmati keindahan alam sebelum mencapai pantai.



Gambar 11: Eksploda Pariwisata Pantai
Sumber : Pinteret

1.2 Persoalan Rancangan

1.2.1 Pernyataan Persoalan Perancangan dan Batasan

Isu Non Arsitektural

1. Wisatawan yang datang ke pelabuhan cikidang pangandaran untuk melihat sunrise semakin naik
2. Cultural Nelayan yang sedang menangkap ikan dan menjual ikan di tempat pelelangan yang unik seperti ikan di jejerkan terlebih dahulu lalu di perjual belikan di TPI

Isu Arsitektural

1. Perlunya merancang Kapasitas dermaga yang memadai karena diperlukan untuk menampung kapal-kapal yang beroperasi di zona penangkapan ikan. Selain itu, dermaga yang baik juga harus mempertimbangkan kesiapan sarana dan prasarana pendukung seperti jalan, kantor administrasi, dan fasilitas lainnya
2. Perlunya merancang fasilitas yang memadai, seperti dermaga, kolam pelabuhan, jalan, kantor administrasi pelabuhan, tempat pemasaran ikan, pasokan air bersih, listrik, serta fasilitas bagi wisatawan.

Rumusan Masalah

Bagaimana merancang pusat pendaratan ikan cikidang sebagai pengembangan industri pariwisata pangandaran dengan konsep cultural tourism

Tujuan Perancangan

Tujuan Perancangan yaitu Meningkatkan pengembangan industri pariwisata Pangandaran dengan mengembangkan pusat pendaratan ikan Cikidang sebagai destinasi wisata yang menarik.

Merancang pusat pendaratan ikan cikidang yang mampu mencakup industri pariwisata pangandaran dengan konsep menciptakan sebuah fasilitas TPI untuk wisata yang mewadahi aktifitas masyarakat dan wisatawan dengan nilai lokalitas daerah setempat dan keselarasan dengan lingkungan alam sekitar.

Sasaran Perancangan

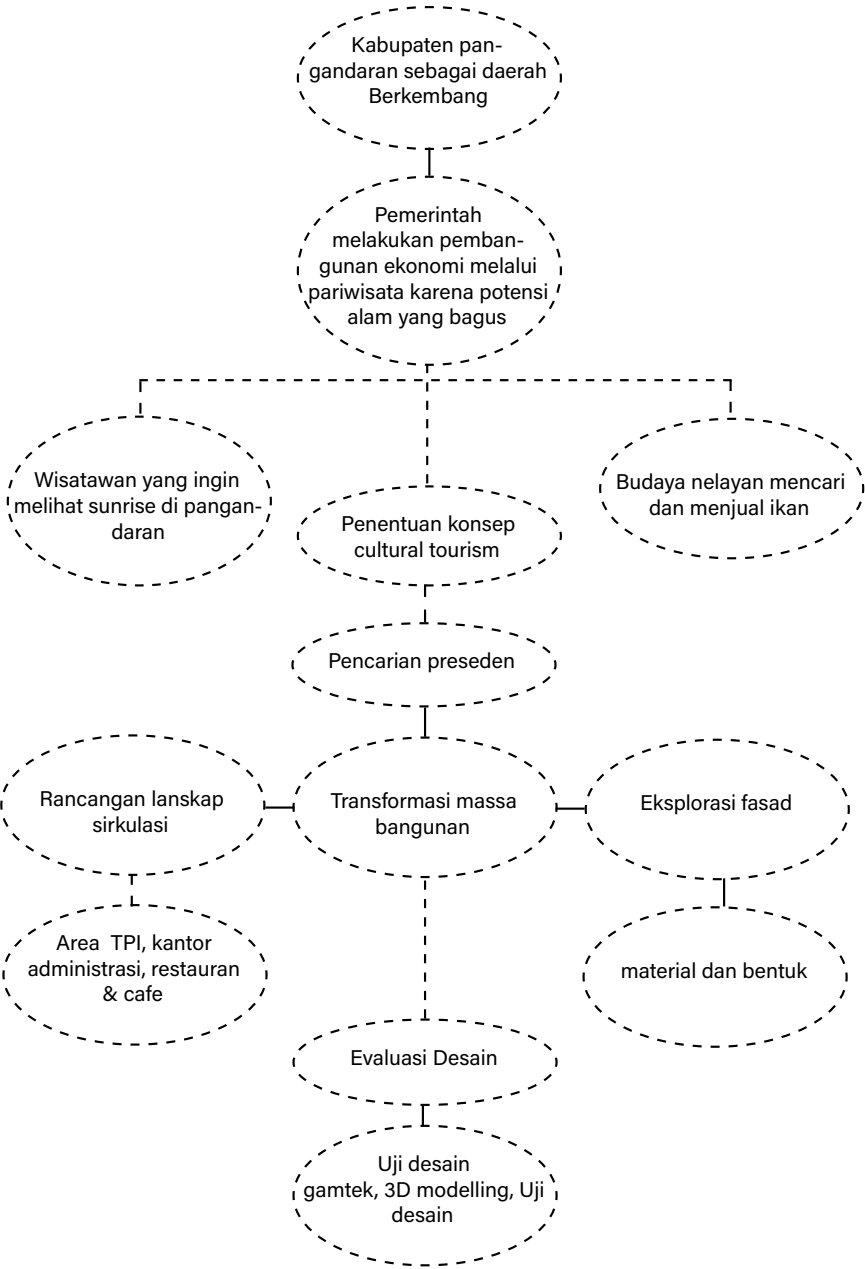
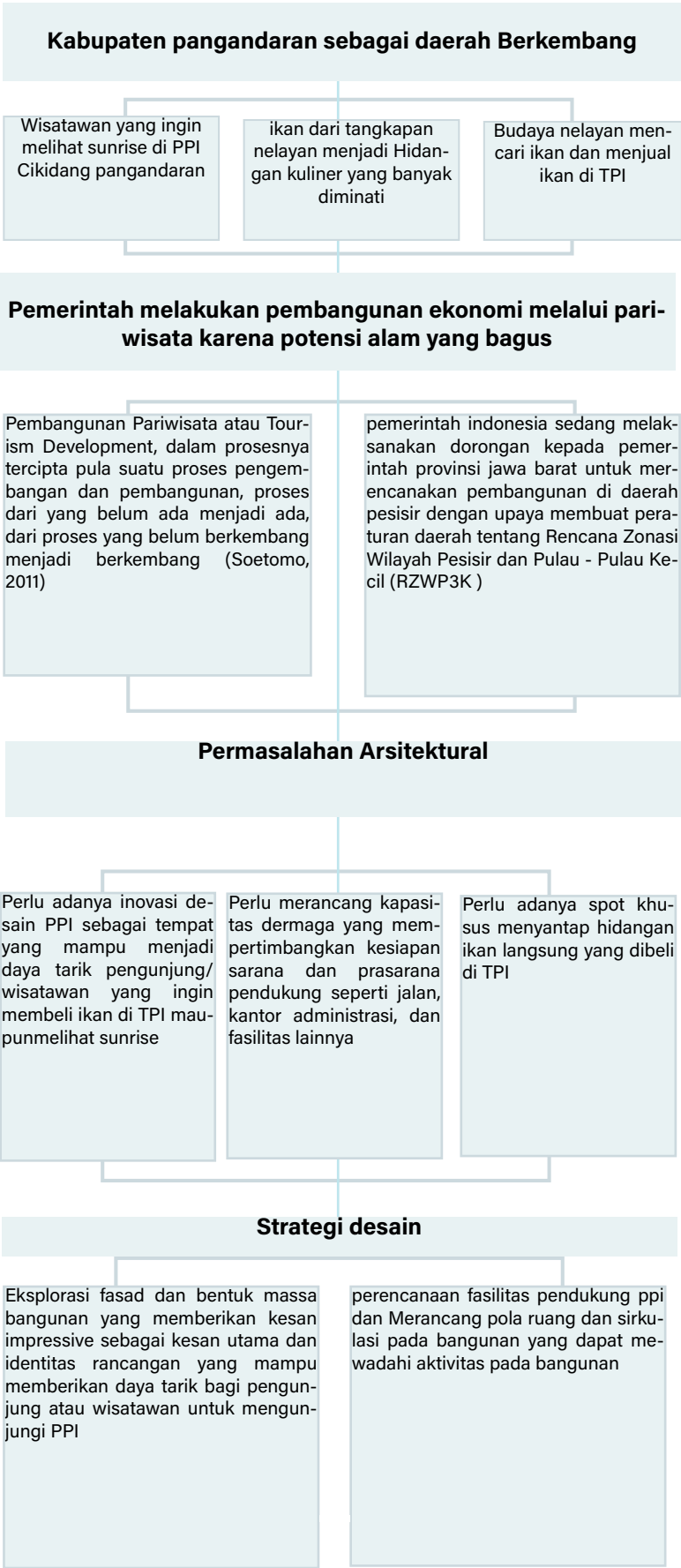
1. Rancangan PPI yang tepat, sesuai kriteria, dan fungsi dalam satu area site dengan menerapkan prinsip cultural tourism
2. Merancang pola ruang dan sirkulasi pada bangunan yang dapat mewadahi aktivitas pada bangunan
3. Merancang Bangunan TPI dan kebutuhan bangunan lainnya untuk menunjang aktivitas
4. merancang restoran untuk penunjang pengunjung yang ingin berlama-lama untuk menikmati laut sembari menyantap hidangan ikan

Batasan Perancangan

- Lokasi Perancangan hanya pada tapak PPI Cikidang
- hal ini meliputi evaluasi tapak, evaluasi tata ruang evaluasi orientasi bangunan, kebutuhan ruang, keindahan dan kontekstual site bangunan. Hasil yang dikeluarkan merupakan gagasan perancangan pendaratan ikan cikidang yang bisa mewadahi dan memberikan fasilitas bagi wisatawan dengan adanya potensi wisata.

Hasil yang dikeluarkan merupakan gagasan perancangan pendaratan ikan cikidang yang bisa mewadahi dan memberikan fasilitas bagi wisatawan dengan adanya potensi wisata.

1.2.2 Kerangka Berfikir dan Sistematika Perancangan



1.3 Keaslian Penulisan (state of the art)

Perancangan sebuah desain dalam arsitektur selalu berdasar pada pendekatan dengan teori, referensi, serta tujuan yang ingin dicapai pada rancangan tersebut, sehingga terdapat beberapa rancangan yang memiliki beberapa persamaan & perbedaan dalam beberapa halnya. Berikut merupakan beberapa judul dari rancangan tersebut beserta perbedaan & persamaann

NO.	JUDUL	PENULIS	TAHUN	INSTITUSI	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Revitalisasi Pangkalan Pendaratan Ikan Cikidang s bagai iden tas kawasan wisata nelayan Pangan- daran dengan pendekatan kear- ifan lokal	Resti Nurwinda	2022	Universitas Islam Indo- nesia	Terdapat beberapa kesamaan pada tipologi bangunan yaitu TPI dan lokasi site yang sama	terdapat beberapa fungsi ran- cangan yang berbeda
2.	Penataan dan Pengembangan Kawasan Pang- kalan Penda- ratan Ikan (PPI) Jongor Tegalsari Tegal (Dengan Pendekatan Desain Arsitektur Neo Vernakular)	Chairina	2003	Univeritas Dipone- goro	Terdapat beberapa kesamaan pada tipologi bangunan yaitu Pangkalan Pendaratan Ikan	Lokasi site yang berbeda Terdapat beberapa fungsi perancangan yang berbeda Pendekatan Arsitektur Yang berbeda
3.	Perencanaan Pangkalan Penda- ratan Ikan (Ppi) Di Pelabuhan Ma- jene Dengan Mener- apkan Konsep Biophilic Design	M. Irham Tajud- din	2022	Universi- tas Islam Negeri Alauddin Makassar	Terdapat beberapa kesamaan pada tipologi bangunan yaitu Pangkalan Pendaratan Ikan	Lokasi site yang berbeda Terdapat beberapa fungsi perancangan yang berbeda Pendekatan Arsitektur Yang berbeda
4.	Perancangan Pangkalan Penda- ratan Ikan (PPI) di Kota Pasuruan dengan pendekat- an Eco-tech	Achmadi, Fitroh Sulton	2022	Universitas Islam Neg- eri Maula- na Malik Ibrahim	Terdapat beberapa kesamaan pada tipologi bangunan yaitu Pangkalan Pendaratan Ikan	Lokasi site yang berbeda Terdapat beberapa fungsi perancangan yang berbeda Pendekatan Arsitektur Yang berbeda

Tabel 2: State Of The Art
Sumber : Penulis

02

Bagian Penelusuran Persoalan, Data
dan Analisis



2.1 Kajian Konteks Site

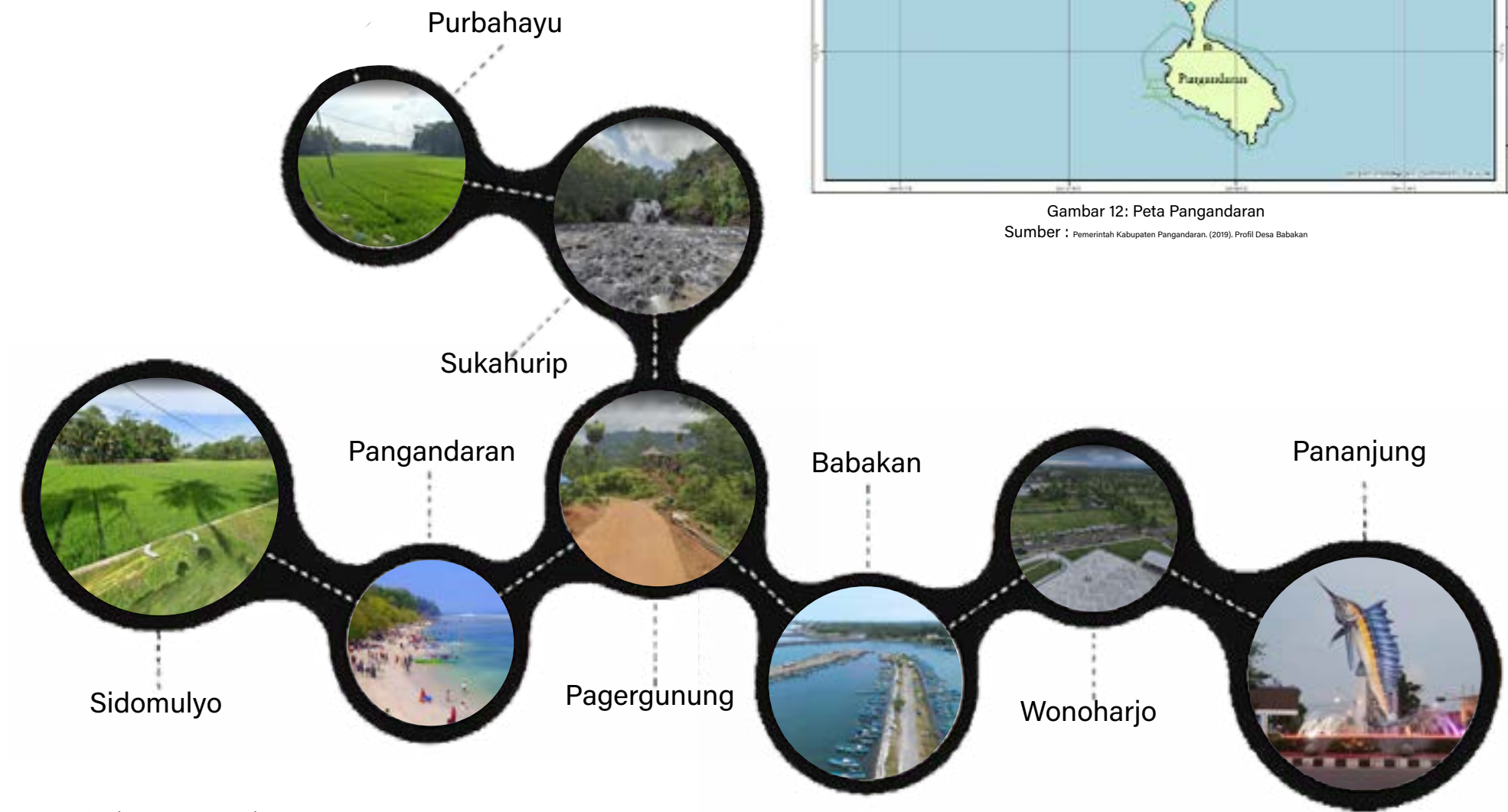
2.1.1 Gambaran Lokasi Perancangan

Terdapat beberapa desa di kecamatan Pangandaran

Pangandaran	Sukahurip	Pagergunung
Pananjung	Wonoharjo	Babakan
Sidomulyo	Purbahayu	



Gambar 12: Peta Pangandaran
Sumber : Pemerintah Kabupaten Pangandaran, (2019), Profil Desa Babakan



Gambar 13: Kawasan Wisata
Sumber : Google earth

2.1.2 Struktur Mata Pencanharian Penduduk Desa Babakan



Gambar 14: Photo tampak atas pangandaran
Sumber : Google earth edit by penulis



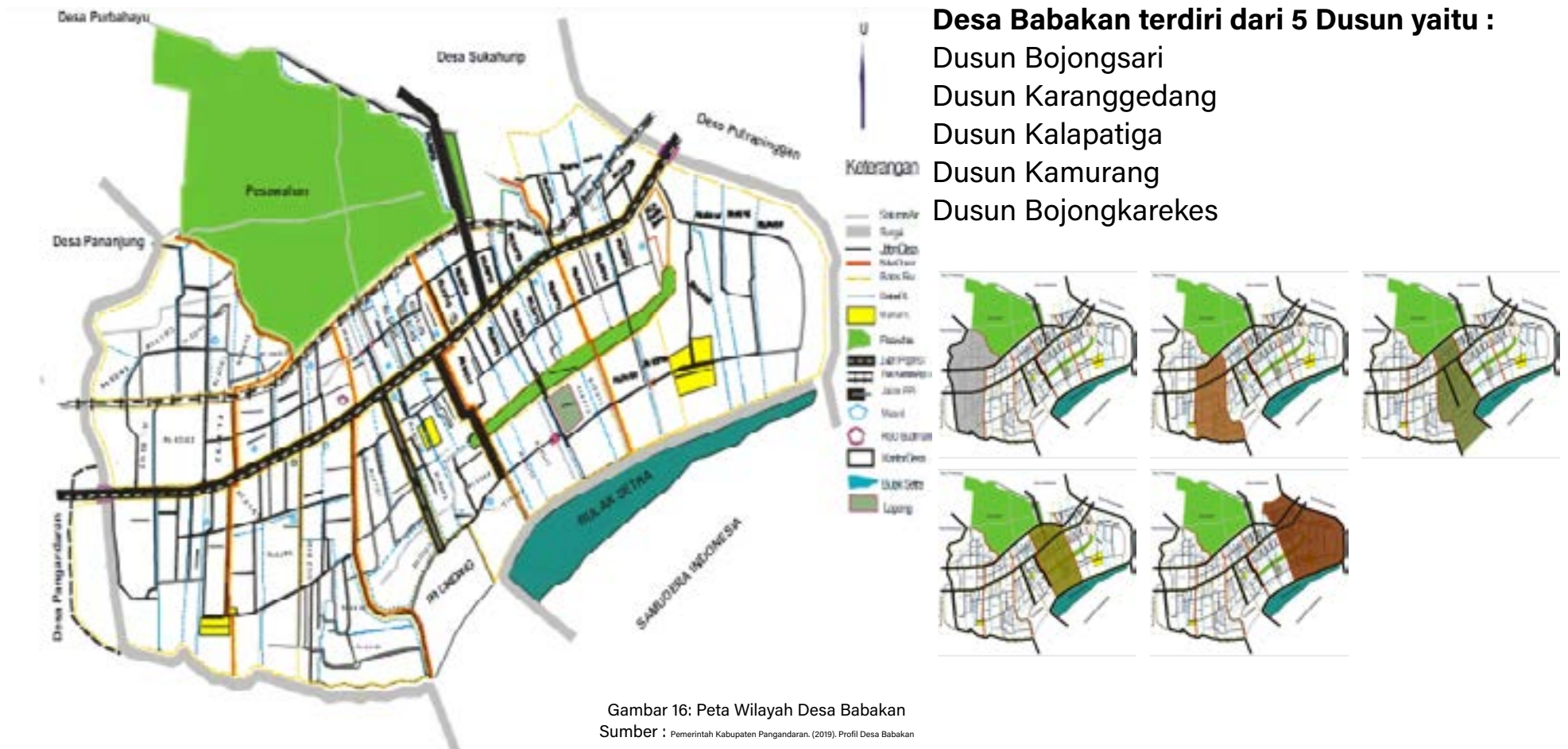
Gambar 15: Peta Wilayah Desa Babakan
Sumber : Kepala Desa Babakan Pangandaran

Desa Babakan termasuk ke dalam wilayah Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran, terdiri dari 5 Dusun, 17 Rukun Warga dan 69 Rumah Tangga. Berada di ketinggian 1-7 meter di atas permukaan laut dengan luas wilayah 619 Ha. Batas-batas wilayahnya antara lain: utara (Desa Sukahurip), timur (Desa Putrapinggian), selatan (Samudera Hindia) dan barat (Desa Pananjung).

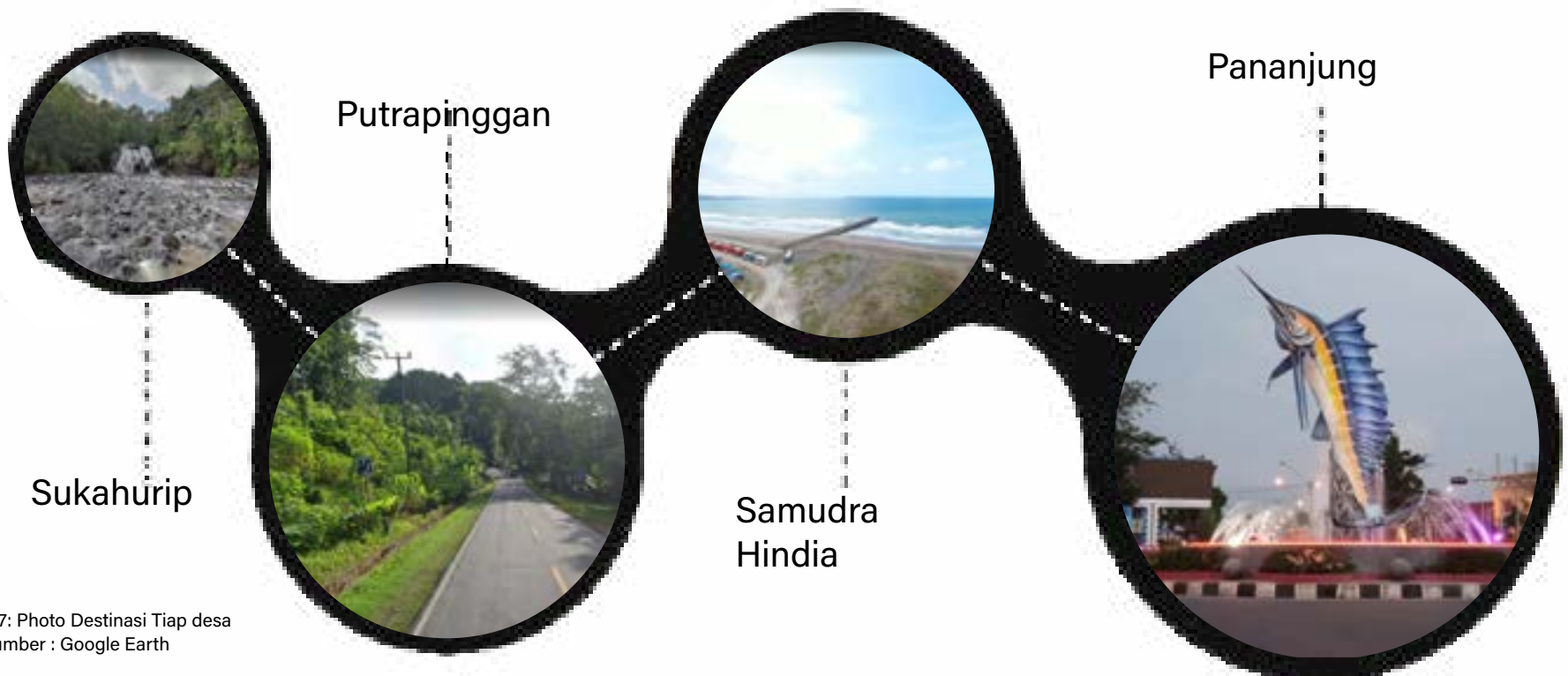
Struktur Mata Pencanharian Penduduk Desa

Pegawai Negeri Sipil (PNS)	: 165 Orang
Swasta	: 390 Orang
Petani	: 1.647 Orang
Buruh Tani	: 250 Orang
Nelayan	: 229 Orang
Pengrajin Industri Rumah Tangga	: 20 Orang
Pedagang	: 273 Orang
Peternak	: 867 Orang
Montir	: 15 Orang
Dokter	: 3 Orang
Bidan	: 3 Orang
Perawat	: 4 Orang
Pembantu Rumah Tangga	: 40 Orang
TNI/POLRI	: 14 Orang
Pensiunan PNS	: 45 Orang
Pengusaha Kecil	: 60 Orang
Dukun Kampung Terlatih	: 3 Orang

2.1.3 Peta Wilayah dan Akses Desa Babakan



Batas Wilayah Desa Babakan



Gambar 17: Photo Destinasi Tiap desa
Sumber : Google Earth

2.1.4 Karakter Tiap Dusun



Dusun kalapatiga

Pada dusun ini masyarakat Kalapatiga terkenal dengan keahlian mereka dalam membuat kerajinan tangan dari bambu dan anyaman, yang dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan yang ingin membeli suvenir khas lokal.



Dusun kamurang

Pada dusun Kamurang menarik wisatawan yang ingin menikmati kuliner lokal yang unik. Masyarakat Kamurang dikenal dengan keahlian mereka dalam memasak hidangan laut segar dan berbagai olahan ikan.



Dusun Bojongsari

Pada dusun Bojongsari juga memiliki beberapa rumah tradisional yang masih terjaga dengan baik, menawarkan pengalaman menginap yang otentik bagi wisatawan.



Dusun bojongkarekes

Pada dusun karanggedang Dikelilingi oleh hutan dan sungai yang cileutik



Dusun Karanggedang

Pada dusun karanggedang ini memiliki banyak potensi yaitu terdapat area untuk menangkap ikan nelayan TPI dan memancing bagi wisatawan atau masyarakat sekitar yaitu pada PPI cikidang, terdapat juga area untuk menikmati sunrise pada pinggiran pantai

Gambar 18: Peta Wilayah Desa Babakan
Sumber : Kepala Desa Babakan Pangandaran

2.1.5 Alasan Terpilihnya Dusun Karanggedang

Dusun Karanggedang di Desa Babakan, Pangandaran, memiliki potensi wisata yang sangat menarik. Salah satu keunggulan yang paling menonjol adalah lokasinya yang berada di pinggir teluk Pangandaran, membuatnya menjadi tempat yang strategis untuk menikmati pemandangan pantai yang indah. Selain itu, Dusun Karanggedang juga memiliki potensi wisata edukasi mangrove yang sangat unik dan berharga. Wisatawan dapat belajar tentang ekosistem mangrove dan bagaimana pentingnya konservasi lingkungan di sekitar pantai. Dengan demikian, Dusun Karanggedang menawarkan pengalaman wisata yang tidak hanya menarik secara visual, tapi juga edukatif dan berharga bagi pengunjung. memiliki potensi wisata yang sangat menarik. Salah satu keunggulan yang paling menonjol adalah lokasinya yang berada di pinggir pantai, membuatnya menjadi tempat yang strategis untuk menikmati pemandangan pantai yang indah.

Alasan Terpilihnya

1

Lokasi Strategis: Dusun Karanggedang berada di pinggir pantai, membuatnya menjadi tempat yang strategis untuk menikmati pemandangan pantai yang indah. Selain itu, lokasinya juga dekat

2

Potensi Wisata: Dusun Karanggedang memiliki potensi wisata yang sangat menarik, seperti wisata edukasi mangrove, wisata pesisir, dan aktivitas nelayan tradisional. Wisatawan dapat menikmati keindahan alam, belajar ten-

3

Keterkaitan dengan Ekonomi Lokal: Dusun Karanggedang juga memiliki keterkaitan yang signifikan dengan ekonomi lokal. Wisatawan yang mengunjungi lokasi ini dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat setempat melalui pengembangan usaha-usaha yang

4

Keterkaitan dengan Sosial: Dusun Karanggedang juga memiliki keterkaitan yang signifikan dengan sosial. Wisatawan yang mengunjungi lokasi ini dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya konservasi

Site Terpilih

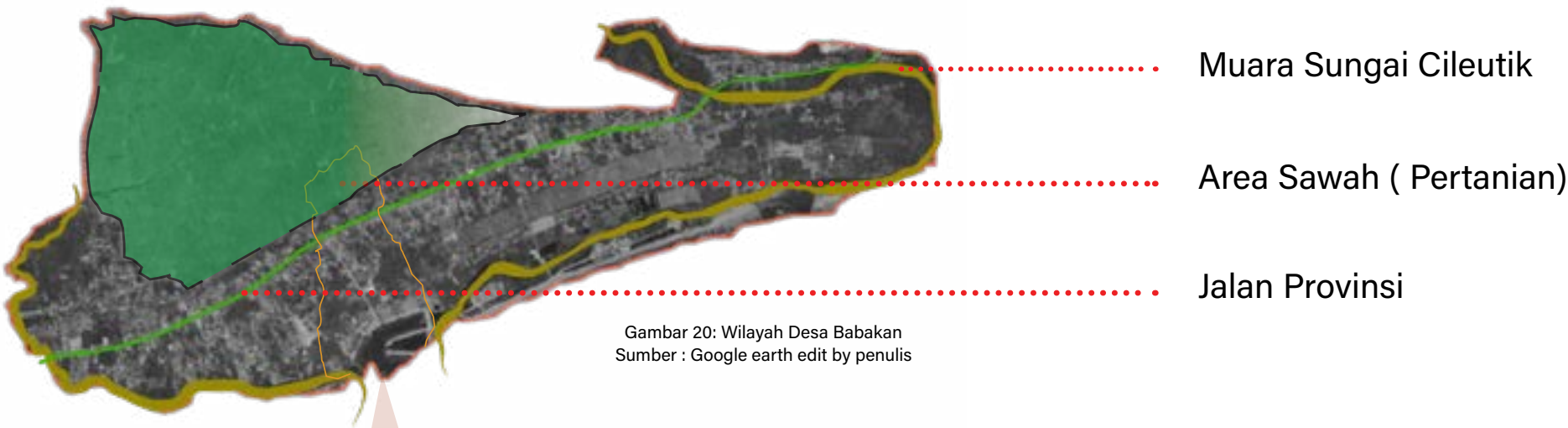
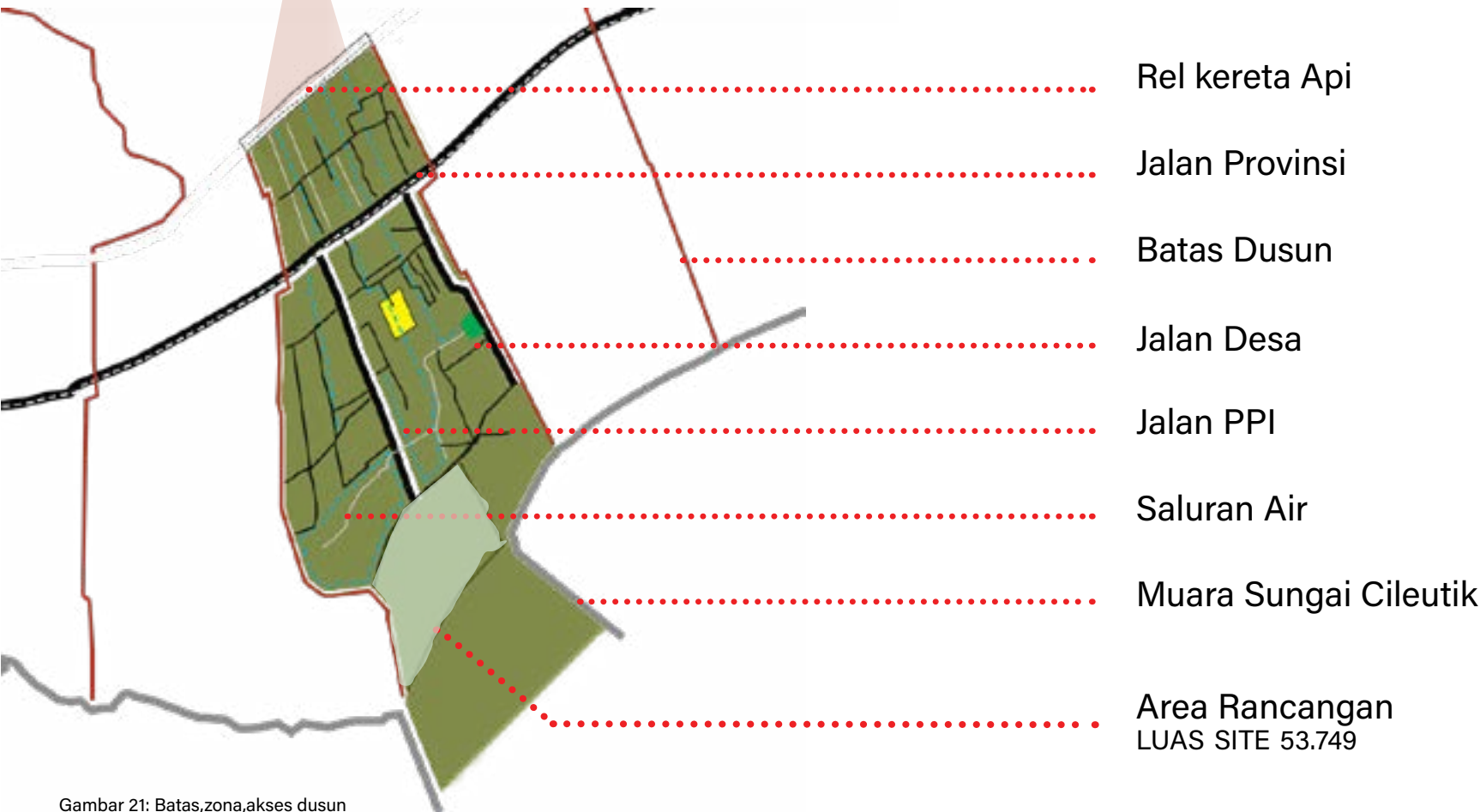
Luas 53.749 M2



Gambar 19: Wilayah PPI cikidang
Sumber : Cadmapper edit by penulis

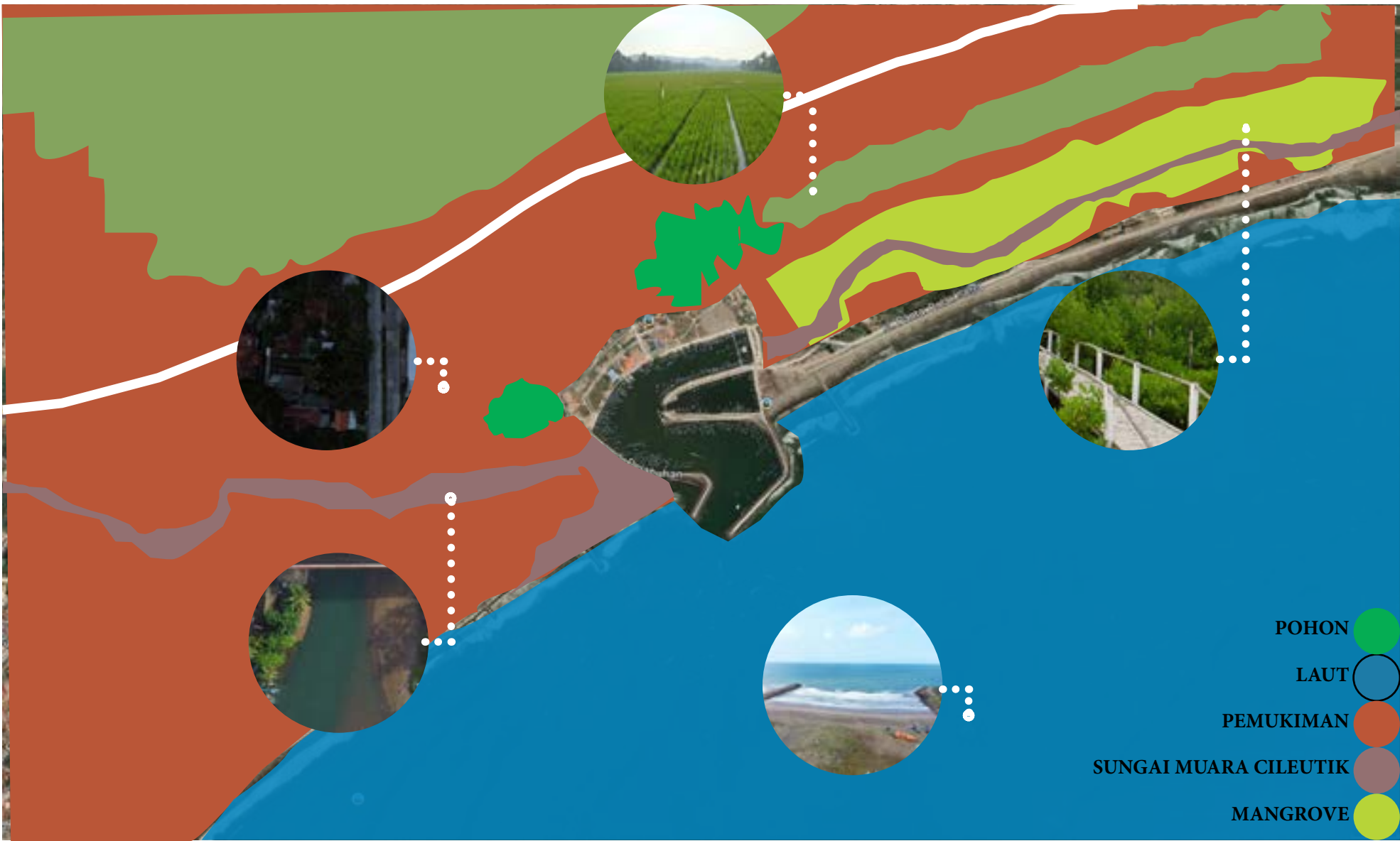
2.1.6 Batas, Zona, Akses, Titik Infrastruktur

Dusun Karanggedang
Batas Padukuhan, Zona Padukuhan, Akses Padukuhan, Titik Infrastruktur



Gambar 21: Batas,zona,akses dusun
Sumber : Penulis

2.1.7 Area Sekitar Site



Gambar 22: Sekitar PPI Cikidang
Sumber : Penulis

Kurangnya optimalisasi menggunakan lahan di cikidang yang berpotensi dimanfaatkan untuk menarik wisatawan dengan memperlihatkan cultural ikan atau pekelangan ikan.

2.1.8 Potensi Site

Potensi Wisata

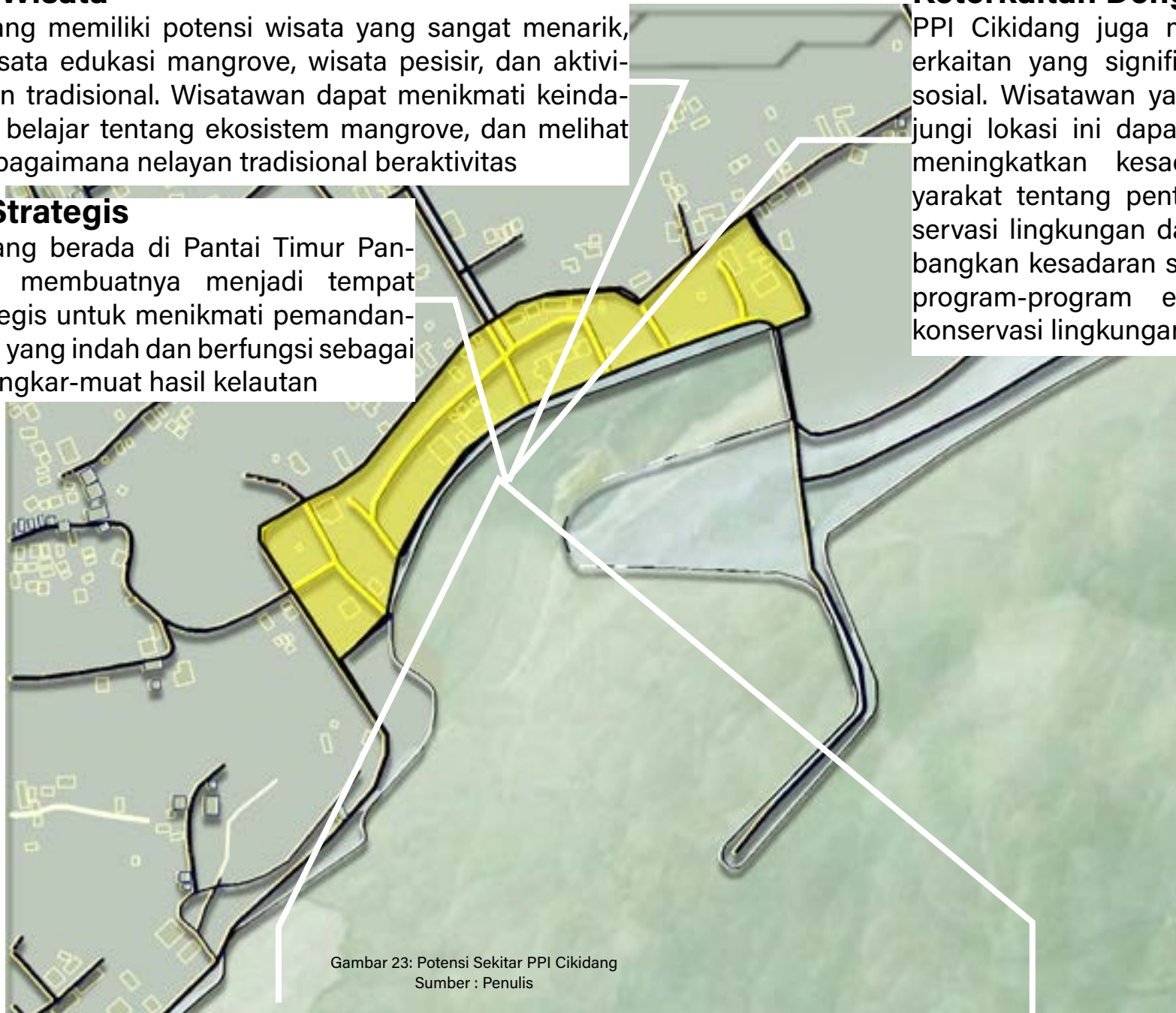
PPI Cikidang memiliki potensi wisata yang sangat menarik, seperti wisata edukasi mangrove, wisata pesisir, dan aktivitas nelayan tradisional. Wisatawan dapat menikmati keindahan alam, belajar tentang ekosistem mangrove, dan melihat langsung bagaimana nelayan tradisional beraktivitas

Lokasi Strategis

PPI Cikidang berada di Pantai Timur Pangandaran, membuatnya menjadi tempat yang strategis untuk menikmati pemandangan pantai yang indah dan berfungsi sebagai tempat bongkar-muat hasil kelautan

Keterkaitan Dengan Sosial

PPI Cikidang juga memiliki keterkaitan yang signifikan dengan sosial. Wisatawan yang mengunjungi lokasi ini dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya konservasi lingkungan dan mengembangkan kesadaran sosial melalui program-program edukasi dan konservasi lingkungan



Gambar 23: Potensi Sekitar PPI Cikidang
Sumber : Penulis

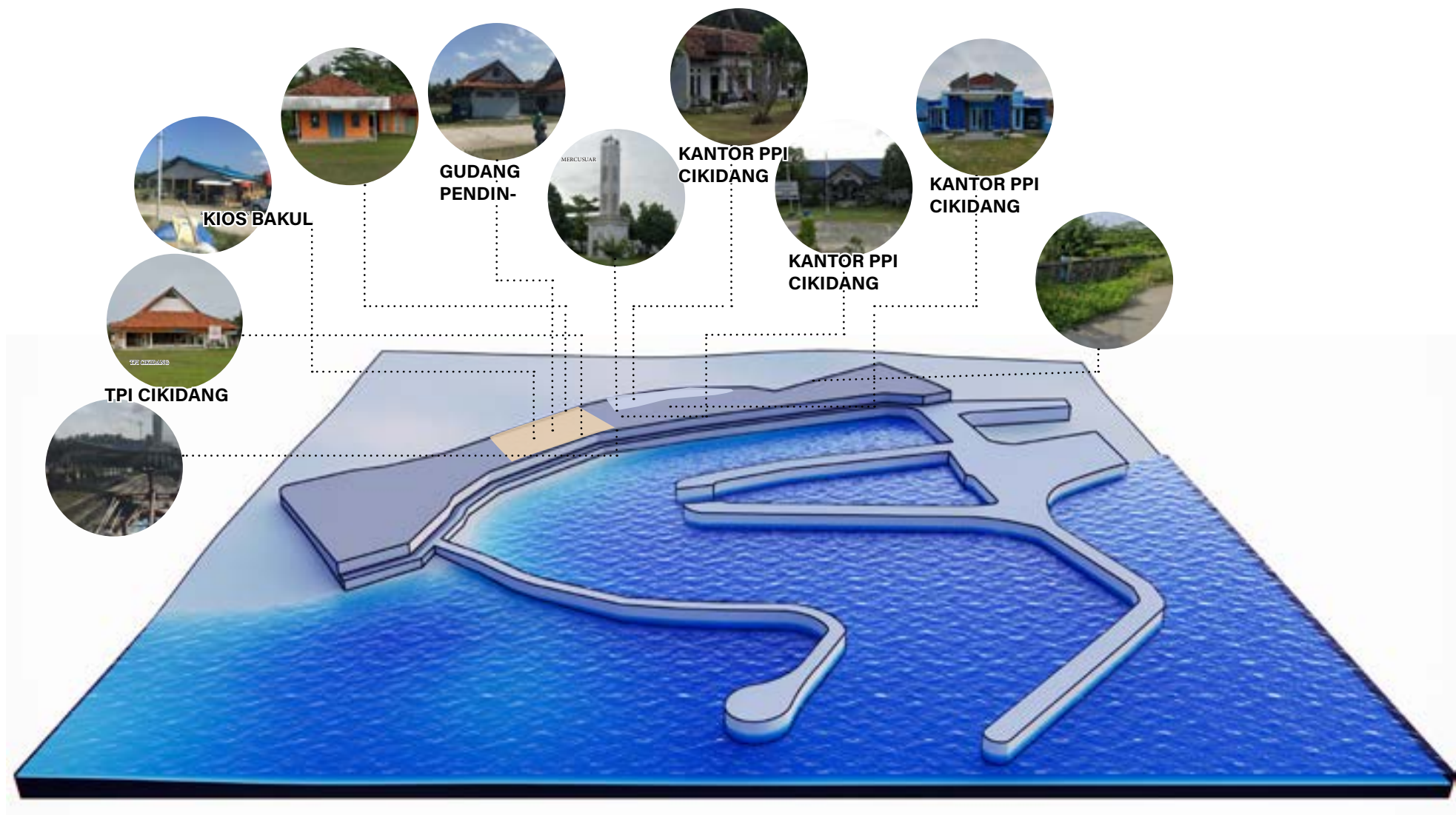
Keterkaitan dengan ekonomi lokal

PPI Cikidang juga memiliki keterkaitan yang signifikan dengan ekonomi lokal. Wisatawan yang mengunjungi lokasi ini dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat setempat melalui pengembangan usaha-usaha yang terkait dengan wisata, seperti pengembangan usaha penangkapan ikan dan pengembangan usaha lain yang terkait dengan wisata pesisir

Potensi Pengembangan

Potensi Pengembangan: PPI Cikidang memiliki potensi pengembangan yang sangat besar, seperti pengembangan infrastruktur pelabuhan, pengembangan fasilitas pelabuhan, dan pengembangan usaha-usaha yang terkait dengan wisata. Dengan demikian, PPI Cikidang menawarkan pengalaman wisata yang tidak hanya menarik secara visual, tapi juga edukatif dan berharga bagi pengunjung

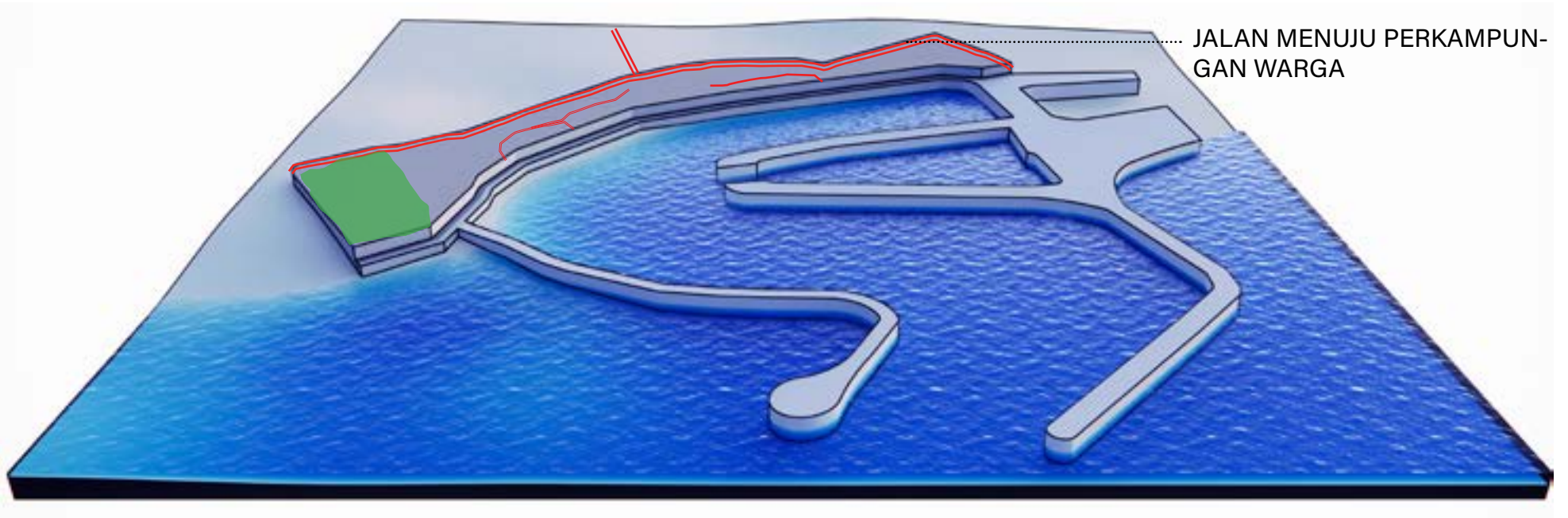
2.1.9 Kondisi Eksisting Site



Gambar 24: Kondisi Eksisting Site
Sumber : Penulis



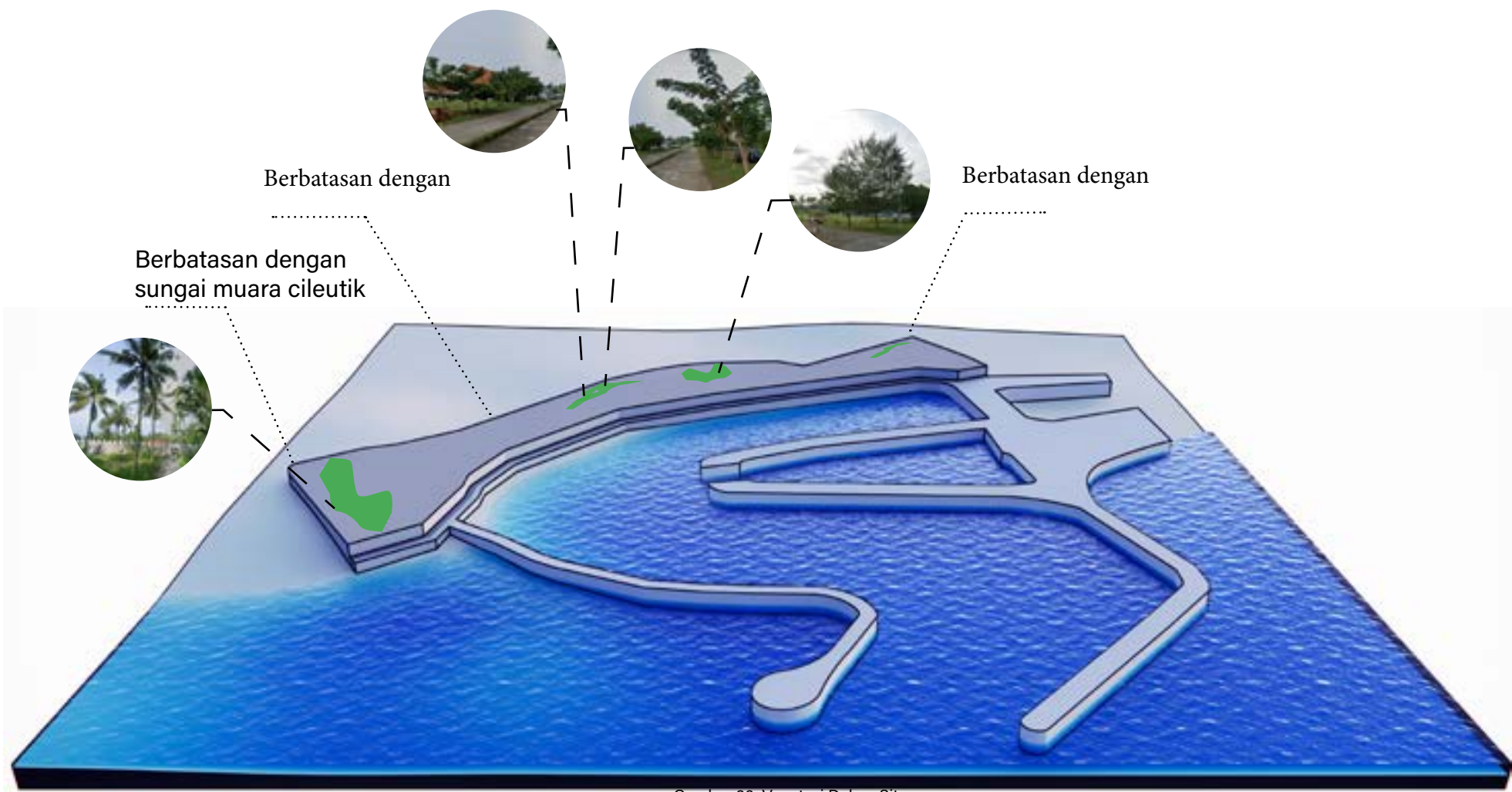
2.1.10 Sirkulasi Dalam Site



Gambar 25: Sirkulasi Dalam Site
Sumber : Penulis



2.1.11 Vegetasi Dalam Site dan Batasan Site



Gambar 26: Vegetasi Dalam Site
Sumber : Penulis



Penggunaan sebagai Tanaman Peneduh: Pohon ketapang dapat dimanfaatkan sebagai tanaman peneduh di jalanan atau di taman. Sebab ketapang dapat tumbuh besar dan bentuk kanopinya seperti payung lebar, sehingga



Pohon kelapa memberikan nilai estetika yang tinggi dan digunakan dalam lanskap untuk meningkatkan daya tarik pariwisata



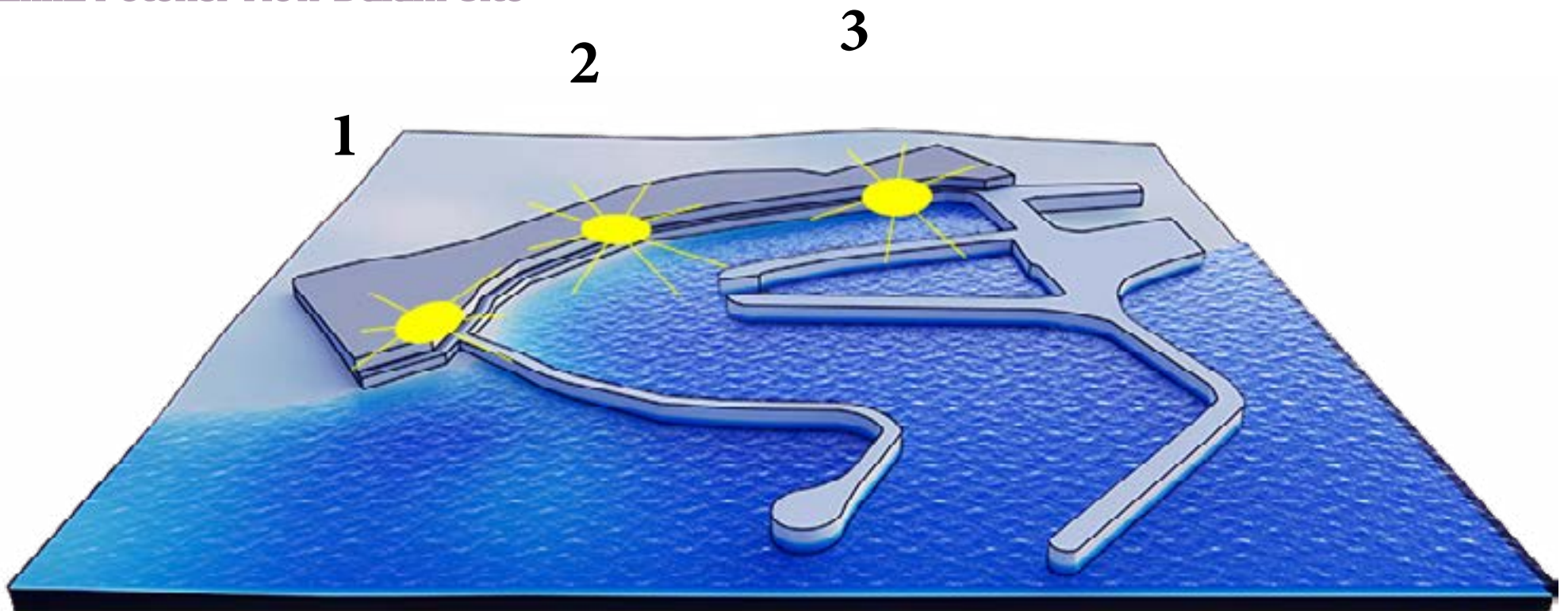
Penggunaan sebagai Tanaman Peneduh: Pohon ketapang dapat dimanfaatkan sebagai tanaman peneduh di jalanan atau di taman. Sebab ketapang dapat tumbuh besar dan bentuk kanopinya seperti payung lebar, sehingga



Pohon cemara pada site memiliki tujuan yaitu untuk pengarah jalan kepada tempat pelelangan ikan di cikidang pandangan

Gambar 27: Jenis Tanaman Dalam Site
Sumber : Penulis

2.1.12 Potensi View Dalam Site



View Potensial

View ke arah laut

View ke arah laut merupakan view yang sangat potensial, sehingga sangat bagus jika orientasi bangunan diarahkan ke laut.

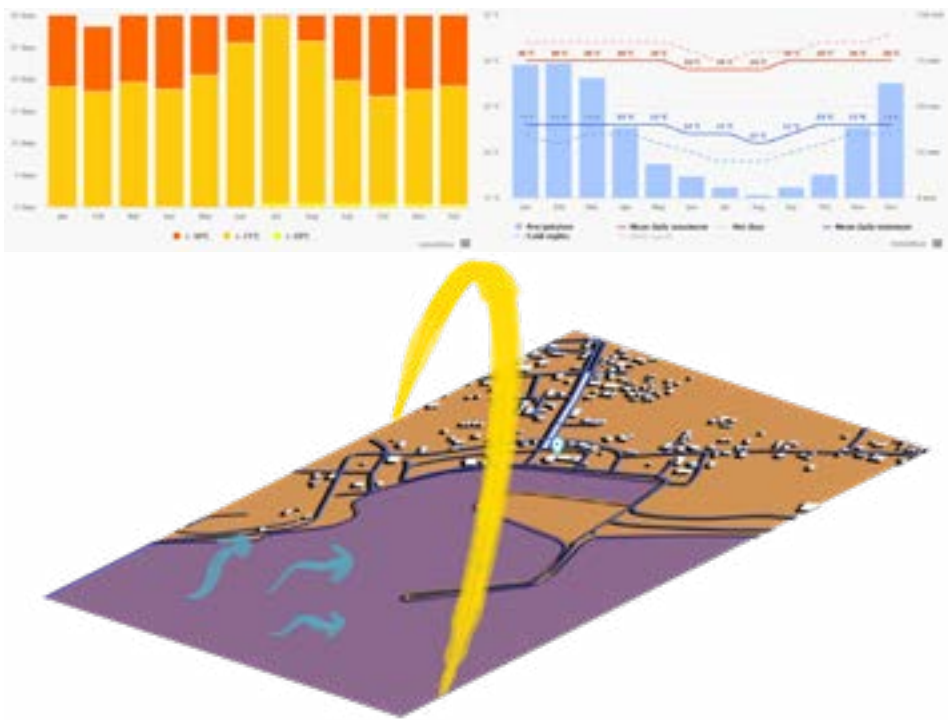
View kurang potensial:

View ke pemukiman

View ke arah pemukiman merupakan view yang kurang potensial

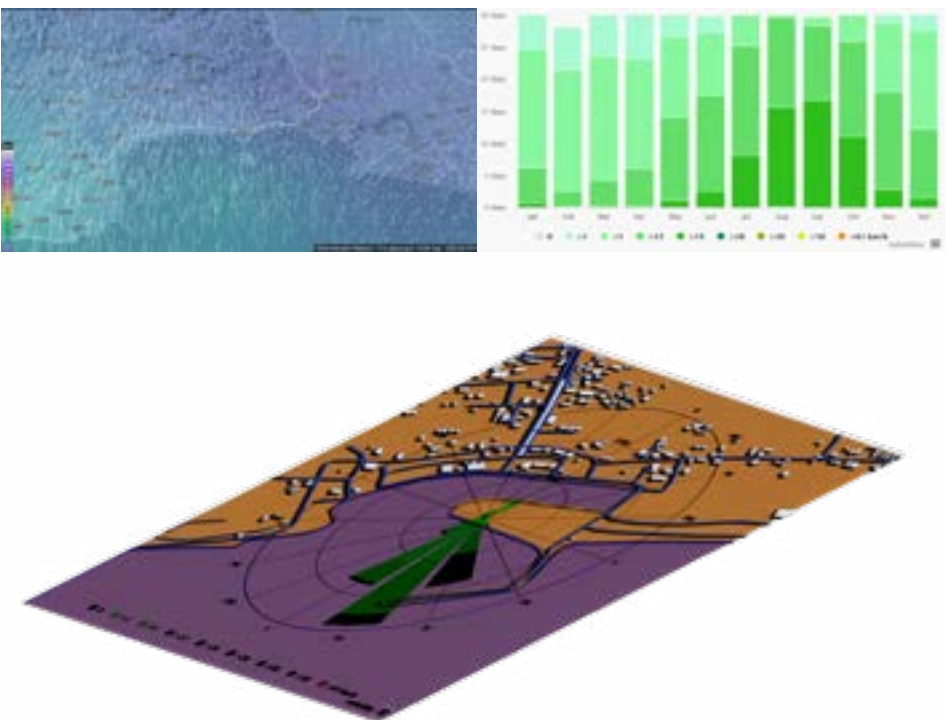
Gambar 28: Potensi View Dalam Site
Sumber : Penulis

2.1.13 Iklim Kawasan



Gambar 29: Iklim kawasan
Sumber : Meteoblue edit by Penulis

Pangandaran mengalami dua musim utama sepanjang tahun, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Musim hujan biasanya terjadi antara bulan Oktober hingga Maret, sedangkan musim kemarau berlangsung dari April hingga September. Selama musim hujan, Pangandaran sering kali mengalami curah hujan yang tinggi dan cuaca yang lembap. Ini dapat berdampak pada aktivitas outdoor dan kenyamanan wisatawan. Di sisi lain, musim kemarau ditandai dengan cuaca cerah dan kering, menjadikannya waktu yang ideal untuk berlibur di pantai dan menikmati kegiatan luar ruangan. Umumnya suhu di Pangandaran berkisar antara 28-34 derajat celcius.



Gambar 30: Iklim kawasan
Sumber : Meteoblue edit by Penulis

Pola angin lokal, seperti angin muson yang bertiup dari Samudera Hindia, dapat membawa kelembaban atau kering ke wilayah ini. Angin yang bertiup dari laut menuju daratan biasanya membawa kelembaban dan berpotensi membentuk awan hujan, sementara angin dari daratan menuju laut cenderung kering.



Gambar 31: Iklim kawasan
Sumber : Meteoblue,2024

curah hujan rata-rata per tahun sekitar 1.647 mm, kelembaban udara antara 85-89%

2.2 Kajian Tema Perancangan

2.2.1 Kajian Jenis Pariwisata Menurut Objek

Pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain yang dilakukan berkali-kali. Pariwisata memiliki beberapa ciri yang membuatnya berbeda dari pengertian “bepergian” lainnya, yaitu perjalanan yang dilakukan hanya sementara waktu, perjalanan dilakukan dari suatu tempat ke tempat lainnya, perjalanan berhubungan dengan tamasya dan rekreasi, dan orang yang melakukan perjalanan tidak mencari nafkah di tempat yang dikunjungi (Suwena & Widyatmaja, 2010, p. 15).

Cultural tourism di mana motivasi wisatawan dalam melakukan perjalanan adalah karena ada daya tarik budaya di suatu tempat.

- **Recuperational tourism** di mana motivasi wisatawan dalam melakukan perjalanan adalah untuk penyembuhan penyakit.
- **Commercial tourism** di mana motivasi wisatawan dalam melakukan perjalanan berkaitan dengan perdagangan.
- **Sport tourism** di mana motivasi wisatawan dalam melakukan perjalanan adalah untuk menyaksikan acara olahraga di suatu negara atau kota tertentu.
- **Political tourism** di mana motivasi wisatawan dalam melakukan perjalanan adalah untuk menyaksikan acara yang berkaitan dengan kenegaraan atau kebangsaan suatu negara
- **Social tourism** di mana motivasi wisatawan dalam melakukan perjalanan adalah untuk kesenangan.
- **Religion tourism** di mana motivasi wisatawan dalam melakukan perjalanan adalah untuk menyaksikan atau mengikuti sebuah upacara keagamaan.

(Suwena & Widyatmaja, 2010, p. 21).

Daya tarik wisata dapat berupa **objek wisata dan atraksi wisata**. Objek wisata bersifat statis dan berupa tempat yang dapat dijamah (tangible) seperti objek wisata alam dan objek wisata buatan manusia. Sedangkan atraksi wisata bersifat dinamis, dapat berpindah, dan tidak dapat dijamah (intangible) seperti budaya, upacara adat, adat istiadat, dan gaya hidup (Suwena & Widyatmaja, 2010, p. 96).

Cultural Tourism adalah sebuah perjalanan wisatawan menuju suatu tempat yang memiliki daya tarik seni dan budaya dalam bentuk tangible (fisik) seperti bangunan, kawasan perkotaan, museum, galeri seni, monumen, suatu ras penduduk lokal, dan objek alam yang bernilai sejarah, maupun intangible (non fisik) seperti **gaya hidup**, pertunjukan seni, upacara adat, adat istiadat, tradisi, dan nilai mistis, di mana wisatawan tersebut dapat memiliki pengalaman visual, intelektual, emosional, dan psikologis terkait atraksi seni dan budaya pada tempat yang dikunjungi (Csapo, 2012, pp. 203–206).

Jenis-jenis cultural tourism berdasarkan atraksi wisata di suatu tempat menurut Janos Csapo (2012), antara lain:



2.2.2 Kajian Jenis Cultural Tourism

- Berikut adalah penjelasan masing-masing jenis cultural tourism berdasarkan atraksi wisata di suatu tempat menurut Janos Csapo (2012):

Traditions, Ethnic Tourism:

Wisata ini berfokus pada pengalaman budaya tradisional dan etnis dari suatu kelompok atau komunitas tertentu. Wisatawan dapat menyaksikan dan ikut serta dalam upacara adat, festival, kerajinan tangan, dan aktivitas sehari-hari masyarakat setempat.

- Heritage Tourism: Wisata ini berfokus pada kunjungan ke situs-situs warisan budaya dan sejarah seperti monumen, bangunan bersejarah, dan kawasan bersejarah. Tujuannya adalah untuk menghargai, memahami, dan mempelajari warisan budaya dari suatu tempat.
- Cultural Thematic Routes: Ini adalah perjalanan yang mengikuti rute tertentu yang dirancang untuk menampilkan tema budaya spesifik. Rute ini bisa mencakup berbagai situs budaya dan sejarah yang saling berkaitan dalam satu tema, seperti rute anggur, rute arsitektur, atau rute sejarah.
- Cultural City Tourism, Cultural Tours: Wisata ini melibatkan kunjungan ke kota-kota yang kaya akan budaya dan sejarah. Wisatawan biasanya mengunjungi museum, galeri seni, teater, dan situs budaya lainnya untuk merasakan kehidupan budaya kota tersebut.
- Event and Festival Tourism: Wisata ini berpusat pada partisipasi atau penonton acara dan festival budaya. Acara ini bisa berupa festival musik, festival seni, karnaval, dan perayaan budaya lainnya yang menarik wisatawan untuk menikmati dan belajar tentang budaya setempat.
- Religious Tourism, Pilgrimage Routes: Jenis wisata ini melibatkan kunjungan ke situs-situs keagamaan dan rute ziarah. Wisatawan sering kali melakukan perjalanan ini untuk alasan spiritual, keagamaan, atau meditasi, mengunjungi tempat-tempat suci, kuil, gereja, dan tempat ziarah lainnya.

- Creative Culture, Creative Tourism : Wisata ini mendorong partisipasi aktif wisatawan dalam kegiatan budaya kreatif. Wisatawan dapat mengikuti lokakarya seni, kursus memasak tradisional, atau kegiatan kreatif lainnya yang memungkinkan mereka belajar dan berinteraksi secara langsung dengan budaya setempat (Csapo, 2012, pp. 208–210).

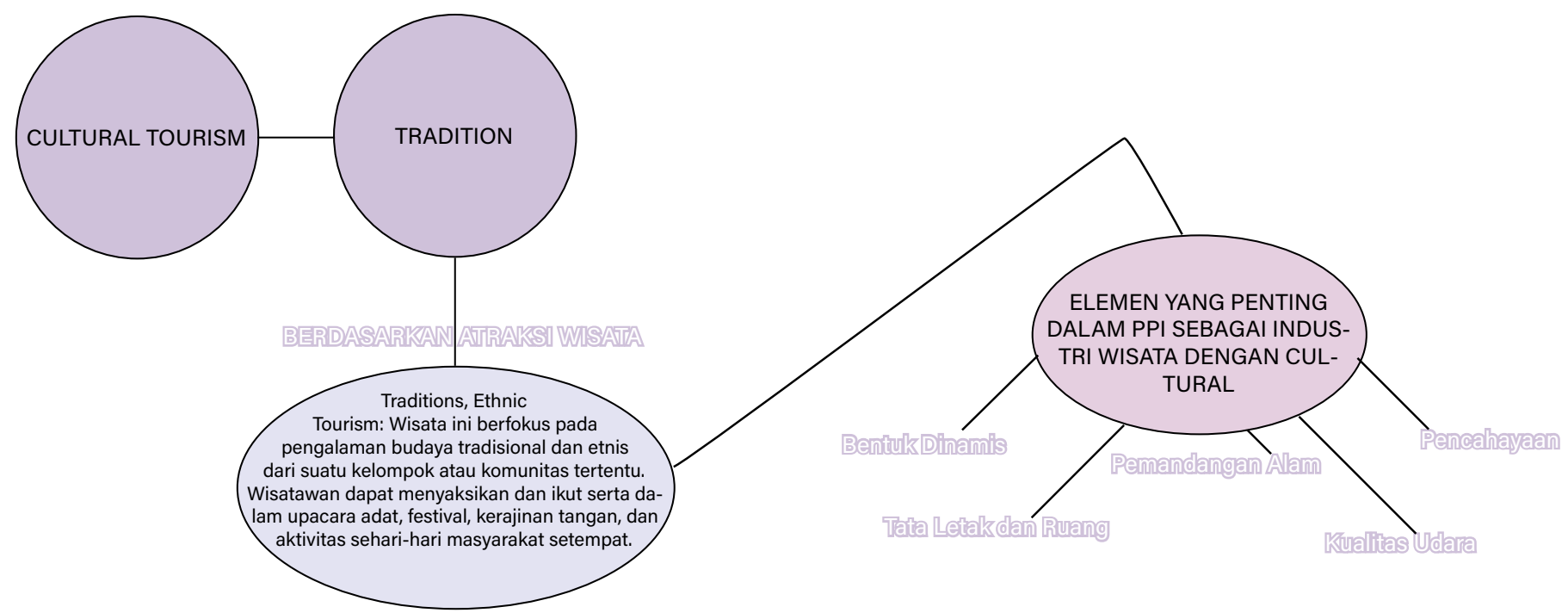
Kriteria utama cultural tourism adalah memiliki konsep **sustainability dan resilience**. Sustainability yang dimaksud adalah segala sesuatu yang kita butuhkan untuk kelangsungan hidup dan kesejahteraan kita bergantung, baik secara langsung maupun tidak langsung, pada lingkungan alam untuk menciptakan dan memelihara kondisi di mana manusia dan alam dapat hidup dalam keselarasan produktif, sehingga memungkinkan pemenuhan persyaratan lingkungan, sosial, dan ekonomi generasi sekarang dan mendatang. Resilience adalah kemampuan sistem untuk merespon secara fleksibel terhadap perubahan situasional dan faktor negatif tanpa mengubah karakter utamanya. Tujuannya adalah untuk memberikan struktur, sistem, dan sumber daya di sebuah kota yang memungkinkan masyarakat untuk melewati bencana atau perubahan mendadak (Smith & Ripp, 2020, p. 2).

2.2.3 Elemen Desain Dalam Melestarikan Budaya

melestarikan budaya melalui medium yang berbeda

ELEMEN	PRINSIP	RESPON
Bentuk dinamis	Mencerminkan budaya	Struktur bangunan dengan garis-garis yang melengkung dan dinamis
Tata Letak dan Ruang	Ruang yang luas	Ruang yang luas untuk pertunjukan dan interaksi budaya Tempat khusus untuk menerima dan menyortir ikan
Pencahayaan	Menyediakan paparan cahaya yang sesuai dan memadai	Penggunaan pencahayaan alami yang berubah-ubah untuk menambah efek dinamis di dalam ruangan.
Kualitas Udara	sistem filtrasi dan memaksimalkan bukaan	penggunaan filtrasi yang baik
Pemandangan Alam	Focal Point (Titik Fokus) Frame the View (Membingkai Pe-mandangan)	Menentukan titik fokus yang menarik perhatian utama da-lam sebuah pemandangan seperti pohon dan air mancur Menggunakan elemen-elemen alami atau buatan untuk membingkai pemandangan sehingga lebih terarah dan menarik dengan mendesain fasad.

Tabel 3: Elemen Desain
Sumber : Penulis



2.2.4 Contoh Penerapan cultural tourism

Tabel 4: Preseden
Sumber : Penulis

<p>Museum Louvre-Lens, Prancis</p> 	<p>Pelestarian dan Konservasi: Meskipun Louvre-Lens adalah bangunan modern, museum ini dirancang untuk melengkapi dan menghormati situs industri bersejarah tempatnya berdiri.</p> <p>Desain yang Interpretatif: Desain interiornya memungkinkan pengunjung untuk memahami sejarah dan budaya melalui tampilan yang dinamis dan interaktif.</p>
<p>Musée du quai Branly, Prancis</p> 	<p>Partisipasi Komunitas: Museum ini bekerja sama dengan komunitas dan seniman dari berbagai budaya untuk mengembangkan pameran yang autentik dan mendidik.</p> <p>Keberlanjutan: Desain bangunan ini memperhatikan aspek keberlanjutan dengan taman vertikal dan sistem pengelolaan energi yang efisien.</p>
<p>Museum Tsunami Aceh</p> 	<p>museum ini berbentuk seperti gelombang dan berfungsi sebagai monumen peringatan bencana tsunami 2004 serta pusat edukasi tentang mitigasi bencana.</p>
<p>Museum Louvre</p> 	<p>Museum Louvre, Paris, Prancis Arsitektur modern Piramida Louvre yang dirancang oleh I. M. Pei berfungsi sebagai pintu masuk utama museum. Kombinasi struktur kaca dan baja ini menjadi landmark ikonik yang mengundang wisatawan dari seluruh dunia untuk mengenal sejarah seni dan budaya Prancis.</p>
<p>Sydney Opera House, Australia</p> 	<p>Bangunan ikonik dengan desain atap seperti layar kapal ini tidak hanya menjadi tempat pertunjukan seni tetapi juga landmark budaya yang menggambarkan inovasi arsitektur modern.</p>

Gambar 32: Referensi Bangunan
Sumber : Archdaily

2.2.5 Kajian Kegiatan Nelayan sebagai elemen budaya

bentuk Cultural dapat berupa analisis bentuk dan fungsi bangunan, serta analisis bagaimana bangunan tersebut dapat mempengaruhi perilaku pengunjung. Cultural Fish Landing Point Tourism adalah bentuk pariwisata yang berfokus pada budaya dan sejarah penangkapan ikan di suatu daerah, serta memberikan pengalaman yang unik dan menarik bagi pengunjung



Bentuk Cultural Fish Landing Point Tourism dapat berupa bangunan yang memiliki arsitektur yang unik dan menarik, serta memiliki ruang yang luas dan beragam untuk berbagai kegiatan

2.2 kajian tema perancangan

2.2.2 Kajian Nelayan mencari ikan

Persiapan

Sebelum berangkat melaut terlebih dahulu mempersiapkan kapal, alat tangkap, mesin, BBM dan konsumsi. Dalam menyiapkan kapal dibantu oleh regu/tim juru parkir yang berjumlah 6-8 orang.



Menuju daerah penangkapan ikan (fishing ground) **2**

Dalam menentukan daerah penangkapan ikan berdasarkan informasi dari nelayan lain yang sebelumnya sudah berangkat, baik pada hari itu maupun hari sebelumnya. Dimana ada ikan disitu nelayan menyerbu. Setelah kurang lebih perjalanan 1 jam 15 menit ke arah timur, nelayan memutuskan berhenti dan mencoba untuk menebar jaring



Menebar jaring (setting)

Setelah kapal berhenti, nelayan mulai menebar jaring secara perlahan.



Menarik jaring (hauling)

Dalam 1 kali menebar jaring memakan waktu 15-30 menit. Setelah jaring ditebar, dibiarkan kurang lebih selama 1 jam. Jaring ditarik, dan diperiksa apakah ada ikan yang tersangkut atau tidak. Apabila ikan yang tersangkut banyak, maka jaring ditebar kembali pada titik tersebut. Apabila tidak ada ikan yang tersangkut, nelayan memutuskan untuk pindah/bergeser ke titik yang lain



Kembali/pulang ke daratan

Kegiatan menebar dan menarik jaring semua masih dilakukan secara manual dengan tenaga manusia. Setelah melakukan 6 kali setting dan hauling, hasil tangkapan sudah dirasa cukup, nelayan memutuskan untuk pulang



Gambar 33: Photo Nelayan
Sumber : Penulis

2.2.6 Kajian Tari Jaipong dan Kaitannya dengan Nelayan

melestarikan budaya melalui medium yang berbeda

Asal Usul dan Konteks Sosial

Tari Jaipong berasal dari Jawa Barat, khususnya dari daerah Karawang dan Bandung. Banyak komunitas nelayan berada di sepanjang pesisir utara Jawa Barat, seperti di Indramayu dan Cirebon. Meskipun Jaipong lebih terkenal di daerah pedalaman, ada interaksi budaya antara komunitas pedalaman dan pesisir. Dalam masyarakat Jawa Barat, seni dan budaya seperti tari Jaipong sering kali menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari dan perayaan masyarakat, termasuk komunitas nelayan.

Perayaan dan Ritual

Nelayan sering kali mengadakan upacara atau perayaan adat sebelum dan sesudah melaut, seperti upacara laut atau sedekah laut. Dalam beberapa kesempatan, tari Jaipong atau tarian tradisional lainnya dapat menjadi bagian dari perayaan ini untuk menghormati dewa laut atau memohon keselamatan. Pada acara-acara besar seperti pesta rakyat atau festival daerah, tari Jaipong bisa menjadi salah satu pertunjukan yang memeriahkan acara dan menghibur komunitas nelayan.

Pendidikan dan Pelestarian Budaya

Dalam usaha melestarikan budaya lokal, banyak sekolah dan komunitas mengajarkan tari Jaipong kepada generasi muda, termasuk anak-anak nelayan. Ini membantu menjaga tradisi dan mengintegrasikan budaya tari dalam kehidupan sehari-hari mereka. Program-program komunitas yang berfokus pada pelestarian budaya sering kali melibatkan pertunjukan tari Jaipong sebagai salah satu kegiatannya, yang juga mencakup partisipasi komunitas nelayan.



Gambar 34: Google earth
Sumber : Google edit by Penulis

Simbolisme dan Ekspresi Budaya

Tari Jaipong dikenal dengan gerakan yang energik dan dinamis, mencerminkan semangat dan kekuatan. Hal ini bisa dihubungkan dengan semangat dan kerja keras nelayan yang menghadapi laut dan mencari nafkah dari hasil laut.

Tari Jaipong adalah salah satu simbol kebudayaan Sunda. Dengan menampilkan atau mengapresiasi tari Jaipong, komunitas nelayan juga turut melestarikan dan memperkuat identitas budaya Sunda mereka.

Pengaruh Ekonomi dan Pariwisata

Daerah pesisir yang memiliki komunitas nelayan sering menjadi destinasi pariwisata. Menampilkan tari Jaipong dalam atraksi wisata dapat menarik wisatawan dan memberikan dampak ekonomi positif bagi komunitas nelayan.

Beberapa anggota komunitas nelayan mungkin terlibat dalam seni pertunjukan seperti tari Jaipong sebagai cara untuk mendapatkan pendapatan tambahan, terutama di daerah yang berkembang pariwisatanya.



Gambar 35: tari Jaipong
Sumber : Google edit by Penulis

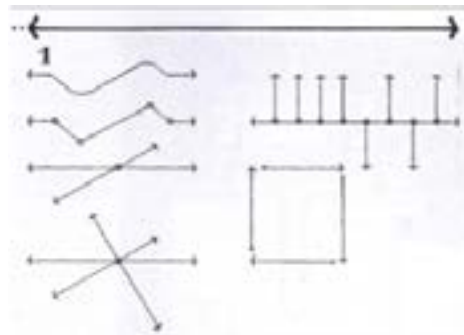
2.2.7 Kajian Konsep Jaringan untuk menyelaraskan Bentuk

Konfigurasi Jalur

Terdapat beberapa jenis konfigurasi jalur sirkulasi, yaitu

Linear

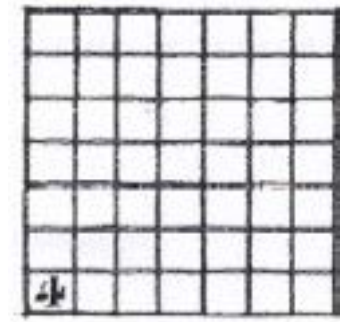
Seluruh jalur adalah linier, namun dapat berupa kurva linier, bersimpangan, bercabang, dan berupa sebuah putaran balik.



Jalur Sirkulasi Linier
(Sumber : Ching, Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tatahan, hal 265)

Grid

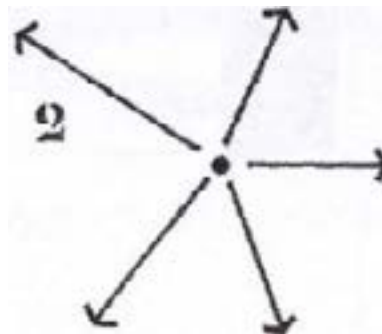
Konfigurasi grid terdiri dari dua buah jalur sejajar yang berpotongan pada interval-interval regular dan menciptakan arena ruang berbentuk bujursangkar atau persegi panjang



Jalur Sirkulasi Grid
(Sumber : Ching, Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tatahan, hal 265)

Radial

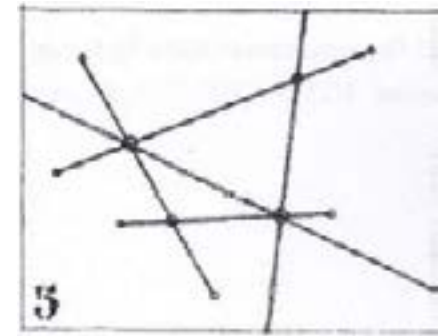
Sebuah konfigurasi radial memiliki jalur-jalur linier yang memanjang dari atau berakhir di sebuah titik pusat bersama



Jalur Sirkulasi Radial
(Sumber : Ching, Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tatahan, hal 265)

Jaringan

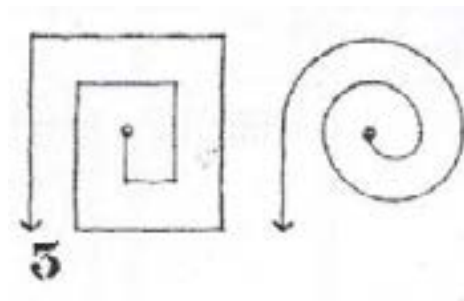
Konfigurasi jaringan terdiri dari jalur-jalur yang menghubungkan titik-titik yang terbentuk di dalam ruang.



Jalur Sirkulasi Jaringan
(Sumber : Ching, Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tatahan, hal 265)

Spiral

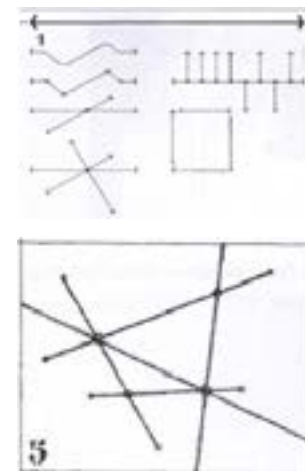
Konfigurasi spiral merupakan sebuah jalur tunggal yang menerus yang berawal dari sebuah titik pusat, bergerak melingkar, dan semakin lama semakin jauh darinya.



Jalur Sirkulasi spiral
(Sumber : Ching, Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tatahan, hal 265)

Komposit

Komposit merupakan jalur sirkulasi yang mengkombinasikan beberapa jalur sirkulasi yang lain.



Gambar 36: Pola organisasi ruang
Sumber : F.D.K Ching

2.2.8 Macam Kegiatan di Pangkalan Pendaratan Ikan Cikidang Pangandaran

Macam Kegiatan di Pangkalan Pendaratan Ikan

1. Kegiatan pengelolaan

a. Kepala Pangkalan Pendaratan Ikan

Mengkoordinasi dan menenggalai secara menyeluruh.

b. Sub Bagian tata Usaha

Melayani teknis dan administrasi kesemua bagian dalam tempat pelelangan ikan, terdiri dari:

▪ Urusan umum

Mengurus arsip, pengetikan dan pekeljaan urnurn lain.

▪ Drusan keuangan

Mengatur penerimaan nang serta tanggung jawab keuangan.

c. Seksi sarana

Melaksanakan pengelolaan sarana yang ada, terdiri dari:

▪ Sub seksi denllaga

Mengatur pengglmaan dennaga dan alur-alur pelayaran

▪ Sub seksi pelelangan

Mengatur penggunaan fasilitas pelelangan ikan

▪ Sub seksi pengolahan

Mengatur pengolahan sementara hasil ikan selama menunggu saat pedistribusian.

Seksi perbaikan dan pengembangan

Melaksanakan pelayanan perbaikan perahu dan pengembangan daerah pangkalan pendaratan ikan

2. Kegiatan nelayan

Kegiatan pokok nelayan adalah :

Kegiatan perbekalan, bongkar muat dan istirahat dan perbaikan.

Kegiatan perbekalan terdiri:

Melaporkan kemampuan kapal dan jumlah personil kapal pada pengelola

Mcngidcntifikasi pcrahu

Melaporkan peberangkatan pada pengawas.

Mempersiapkan bahan bakar, air tawar, es, garaln, peralatan perahu dan bahan

makanan (perbekalan ini antara pukul 12.00 wib sampai dengan 22.00 wib).

3. Kegiatan bongkar muat terdiri:

Datang dari laut membongkar hasil

Menyortir jenis dan kualitas ikan

Mencuci mencuci ikan

Menimbang ikan

Menyusun hasil tangkapan dalam kelompok pelelangan sesuai berat yang diminta, memasukkan sisa ikan yang selebilmya kegudang pendinginan.

Mengawasi lelang

Mengurus pembayaran hasil pelelangan ikan

4. Kegiatan istirahat dan perbaikan

Menunggu waktu peberangkatan

Memperbaiki perahu yang rusak

Mcmperbaiki jaling dan menjemur

Istirahatl santai

Dirwnah dan transit sheds

Ikut pen)'uluhan

Periksa kesehatan

Sholat

5. Kegiatan pedagang terdiri:

Membeli ikan dari TPI atau nelayan untuk dijual kembali dalam partai besar

maupun kecil. Pedagang disini dibagi dna jenis:

Pedagang pengecer, yaitu pedagang yang menjual ikan kepada konsumen di

sekitar lokasi Pangkalan Pendaratan Ikan.

6. Kegiatan pengunjung terdiri:

Datang melihat - lihat kegiatan nelayan

Membeli ikan untuk dibawa pulang kerumah

Makan minum sambit menikmati suasana di Pangkalan Pendaratan Ikan Cikidang Pangandaran

2.3 Kajian Fungsi Bangunan

2.3.1 Fasilitas TPI

Pangkalan pendaratan ikan merupakan salah satu pelabuhan perikanan yang diklasifikasikan dalam kelas D. Menurut Rusdi (2012)

Pelabuhan Perikanan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan sistem bisnis perikanan yang digunakan sebagai tempat kapal perikanan bersandar, berlabuh, dan/atau bongkar muat ikan yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang perikanan (Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor: PER.08/MEN/2012). Pelabuhan perikanan diklasifikasikan dalam 4 (empat) kelas / tipe, yaitu:

- Pelabuhan Perikanan kelas A, yang selanjutnya disebut Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS);
- Pelabuhan Perikanan kelas B, yang selanjutnya disebut Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN);
- Pelabuhan Perikanan kelas C, yang selanjutnya disebut Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP); dan
- Pelabuhan Perikanan kelas D, yang selanjutnya disebut Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI).**

Tempat Pelelangan Ikan (TPI), adalah pasar yang biasanya terletak di dalam Pelabuhan Perikanan (PP) atau Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI), dan di tempat tersebut terjadi transaksi penjualan ikan /hasil laut, baik secara lelang maupun tidak (tidak termasuk TPI yang menjual/melelang ikan di darat).



Bagan Fasilitas di Tempat Pemasaran Ikan (TPI)

Fasilitas Utama

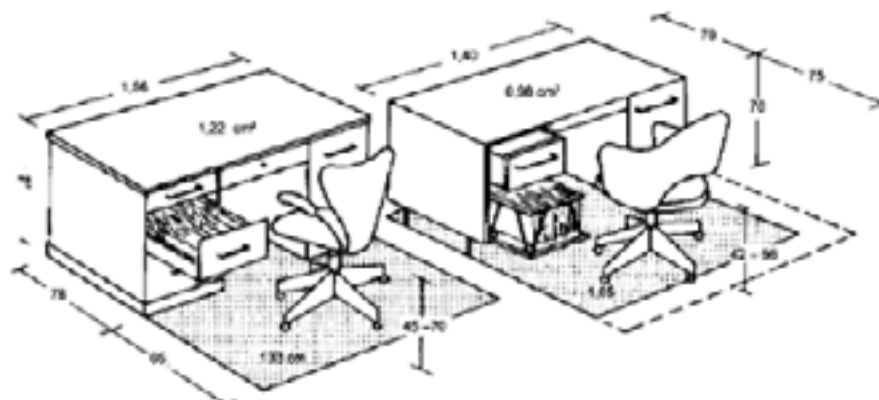
Tempat Pemasaran Ikan (TPI)

:Balai Pertemuan Pasar Ikan,

Tempat Pengemasan Ikan, Cold Storage

Tempat Penanganan dan Pengolahan Hasil Perikanan:

2.3.2 Fasilitas Kantor Adminitrasi PPI



1. Kegiatan peugelolaan

a. Kepala Pangkalan Pendaratan Ikan

Mengkoordinasi dan rnengepalai secara rnenyeluruh.

b. Sub Bagian tata Usaha

Melayani teknis dan administrasi kesemua bagian dalam tempat pelelangan ikan, terdiri dari:

- Urusan umun

Mengurusi arsip, pengetikan dan pekeljaan urnurn lain.

- Drusan keuangan

Mengatur penerimaan nang serta tanggung jawab keuangan.

c. Seksi sarana

Melaksanakan pengelolaan sarana yang ada, terdiri dari:

- Sub seksi denllaga

Mengatur pengglmaan dennaga dan alur-alur pelayaran

- Sub seksi pelelangan

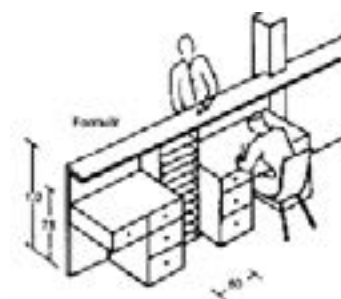
Mengatur penggunaan fasilitas pelelangan ikan

- Sub seksi pengolahan

Mengatur pengolahan sementara hasil ikan selama menunggu saat pedistribusi.

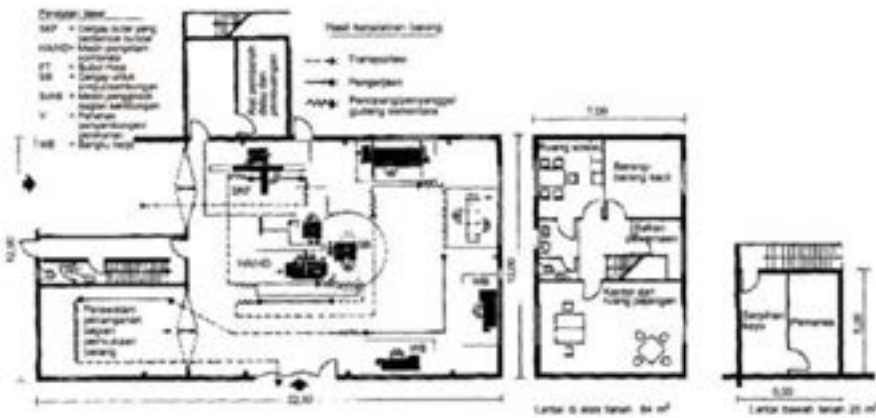
Seksi perbaikan dan pengembangan

Melaksanakan pelayanan perbaikan perahu dan pengembangan daerah pangkalan pendaratan ikan



Gambar 37: Ukuran Meja Kantor
Sumber : Ernst Neufert, Data Arsitek

2.3.3 Fasilitas Bengkel Kapal



Gambar 38: Bengkel Kapal
Sumber : Ernst Neufert, Data Arsitek

Fasilitas bengkel kapal di tempat pelelangan ikan (TPI) berfungsi sebagai sarana pemeliharaan dan perawatan kapal, serta sebagai tempat untuk memperbaiki dan memasang alat-alat tangkap. Fasilitas bengkel kapal di TPI meliputi:

Bengkel Mesin: Tempat ini digunakan untuk mengerjakan pekerjaan yang berkaitan dengan permesinan kapal, seperti bubut, skrap, frais, bor, dan lain-lain.

Gudang Tempat Menyimpan Material: Tempat ini digunakan untuk menyimpan berbagai macam bahan baku atau material yang dibutuhkan di bengkel dan proses pembuatan, pemeliharaan, serta perbaikan kapal-kapal lama.

Bengkel Listrik: Tempat ini digunakan untuk memasang listrik dan panel-panel listrik yang ada di kapal, serta memperbaiki dan memasang motor-motor listrik generatornya.

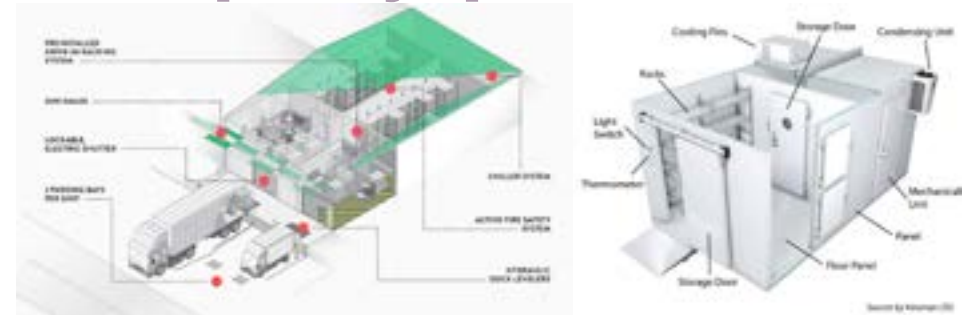
Bengkel Plat: Tempat ini digunakan untuk membuat plat lunas, sekat kapal, gading kapal, dan lain-lain.

Bengkel Pipa: Tempat ini digunakan untuk memotong pipa dan mengelas pipa-pipa yang dipotong untuk membentuk bagian konstruksi kapal

Perahu tak bermotor adalah perahu yang tidak menggunakan mesin sebagai tenaga penggerak, tetapi menggunakan layar atau dayung. Kapal motor adalah kapal yang menggunakan mesin sebagai tenaga penggerak dan mesinnya diletakkan permanen di dalam kapal.

Sebagian besar kapal motor di Indonesia terbuat dari kayu dan sebagian kecil terbuat dari besi. Perahu motor tempel adalah perahu yang menggunakan mesin (motor tempel) sebagai tenaga penggerak dan motornya diletakkan di luar baik di buritan maupun di sisi perahu. Motor tempel dapat dipasang pada jukung atau perahu papan

2.3.4 Tempat Penyimpanan Es



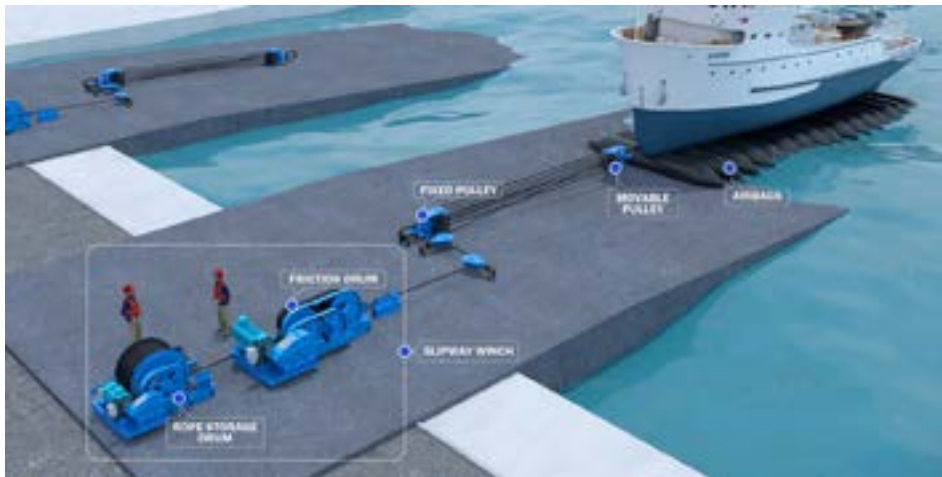
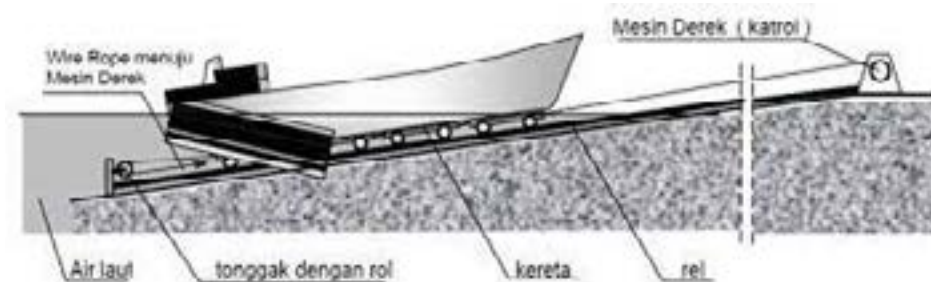
Gambar 39: Cold Storage
Sumber : Google

Menurut Sandra, A. (2021) Cold storage merupakan sebuah ruangan dengan rancangan khusus berdasarkan kondisi suhu tertentu yang berfungsi untuk mempertahankan kualitas ikan hasil tangkapan nelayan dengan cara membekukan, dan menyimpan ikan yang telah dibekukan dengan tahapan serangkaian proses higienis

Didalam Ruangan pendingin terdapat:

1. Ruangan pendingin atau Air Blast Freezer ini merupakan ruangan yang dibuat dari dinding panel polyurethane dengan tebal kurang lebih 100mm / 10 cm. Air Blast Freezer ini mempunyai suhu pendinginan yang sangat dingin yaitu berkisar di sekitar -38°C hingga minus 45°C dengan tingkat RH (85 - 90%).
2. Cold Storage Freezer (Gudang Beku) yaitu sebuah gudang penyimpanan produk beku dengan suhu dapat mencapai -18°C hingga -25°C . Produk yang akan disimpan dalam gudang beku harus dalam keadaan beku dengan suhu maksimal -18°C dengan kapasitas 100 ton

2.3.5 Kajian Dockway dan Slepway



Gambar 40: Dockway
Sumber : Indonesia Marine Equipment

1. Dockway (Dry Dock):

Definisi: Dockway, atau dry dock, adalah fasilitas yang dirancang untuk mengangkat kapal dari air sehingga bagian bawahnya dapat diakses dengan mudah untuk perawatan, perbaikan, atau penggantian bagian kapal.

Proses: Kapal dimasukkan ke dalam dry dock, dan setelah kapal tersebut berada dalam posisi yang tepat, air di dalam dry dock dipompa keluar sehingga kapal ditinggalkan di dasar yang kering. Hal ini memungkinkan pekerja untuk melakukan perawatan pada bagian bawah kapal tanpa perlu menyentuh air.

Keuntungan: Dry dock memungkinkan pemeriksaan dan perbaikan menyeluruh pada bagian kapal yang biasanya terendam dalam air, termasuk pelat bawah kapal, propeler, dan bagian bawah lainnya.

2. Slepway:

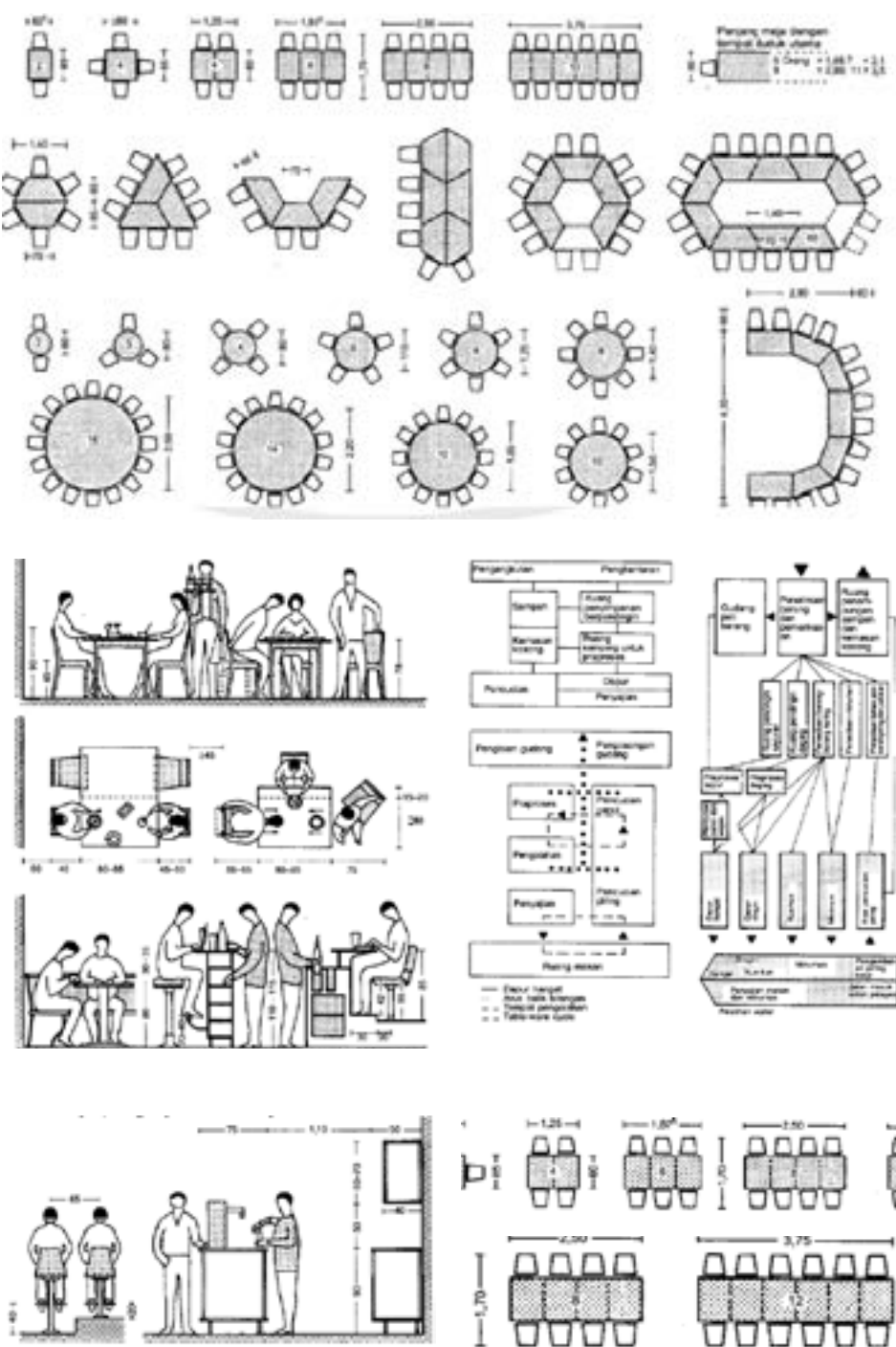
Definisi: Slepway, atau slipway, adalah jalur landasan miring di tepi air (biasanya di pantai atau di pelabuhan) yang digunakan untuk meluncurkan atau menarik kapal ke atau dari air.

Proses: Kapal ditarik atau didorong keluar dari darat menuju air menggunakan peralatan seperti traktor atau derek. Sebaliknya, kapal yang ingin ditarik ke darat dapat ditarik keluar dari air melalui slipway.

Keuntungan:** Slipway berguna untuk kegiatan perawatan ringan, seperti pembersihan dan pengecatan, serta untuk meluncurkan kapal baru ke dalam air atau menarik kapal keluar dari air untuk pemeliharaan ringan.

Baik dockway maupun slipway merupakan infrastruktur penting dalam industri maritim untuk memastikan kapal-kapal tetap dalam kondisi yang baik dan dapat beroperasi dengan efisien. Pemilihan antara dockway dan slipway tergantung pada kebutuhan spesifik dan jenis pekerjaan yang akan dilakukan pada kapal tersebut.

2.3.6 Restoran dan Cafe



Area komersial pada suatu wilayah cenderung untuk menjadi pusat aktivitas. Area komersial telah mengubah kehidupan suatu kota menjadi pusat aktivitas yang direncanakan.

Adanya area komersial ini menjadikan pusat tersebut lebih menarik minat wisatawan untuk menyantap hidangan masakan khas pangandaran yaitu ikan pindang gunung dengan cita rasa pedas asam. Penginapan bagi wisatawan yang ingin menikmati pengalaman menginap yang nyaman, sambil mengeksplorasi keindahan dan keunikan destinasi wisata setempat.

Gambar 41: Tempat duduk cafe dan resto
Sumber : Ernst Neufert, Data Arsitek

2.4 Kajian Preseden

2.4.1 Kajian Waterfront



Gambar 42: shanghai wharf waterfront
Sumber : Archdaily

Sejak perencanaan Desain Pelabuhan Seni Minsheng pada 2016, Musim Seni Ruang Perkotaan dan Penyambungan Tepi Laut Pudong pada 2017, peningkatan penghijauan dan penerangan Terminal Minsheng pada 2018, hingga renovasi Stasiun Feri Minsheng pada 2019, area ini telah berkembang menjadi lebih dari sekadar tepi laut publik bersejarah. Kini, ia menjadi infrastruktur lanskap yang dinamis dan mandiri. Setelah hampir dua tahun renovasi, proyek ini telah menjadi landmark tepi laut terbaru di Shanghai.

Sebagai bagian dari strategi utama Shanghai, pembangunan di kedua sisi Sungai Huangpu menggabungkan sejarah dan masa depan. Proyek ini menghubungkan lingkungan sekitar, aktivitas sosial, dan lingkungan ekologis. Renovasi Dermaga Minsheng menyediakan ruang terbuka rekreasi penting di sisi timur Sungai Huangpu, dari barat Jembatan Yangpu hingga Lujiazui.

Sisi timur ruang tepi laut Dermaga Minsheng dimulai dari Jembatan Yangjing dan sisi barat melewati Stasiun Feri Minsheng. Desainnya mengusung tema “seni + harian + acara” dan menggunakan strategi “tulang lama cangkang baru, bingkai baru dasar lama, kehidupan lama dan baru.” Dari timur ke barat, ruang ini mencakup berbagai area multifungsi seperti lereng hijau dengan pepohonan, kawasan pejalan kaki tepi laut, alun-alun pusat, dan jalan raya, yang semuanya diatur untuk menyesuaikan kebutuhan aktivitas sehari-hari atau perayaan.

Berdasarkan kesinambungan ruang kota, kawasan pejalan kaki berada pada ketinggian rendah 5,2 meter; jogging track berada di atas tembok banjir pada ketinggian 7 meter; dan jalur bersepeda naik secara bertahap hingga titik tertinggi 11 meter. Desain “koneksi tiga jalur” ini menciptakan berbagai jalur perjalanan, ruang berhenti, dan pengalaman rekreasi yang kaya.

2.4.2 The Recreational Waterfront

Tepi laut industri memiliki daya tarik visual yang kuat dan tidak memerlukan banyak dekorasi. Namun, tembok pengendali banjir menghalangi akses dan memisahkan ruang kota dari tepi laut. Desain kami dimulai dari sini, dengan menganalisis topografi dan infrastruktur, serta menilai ulang lokasi dengan menambahkan lereng hijau, jalan setapak, tangga, dan alun-alun. Kombinasi elemen lama dan baru ini bertujuan untuk menciptakan ruang yang berkesinambungan, lanskap yang indah, dan sirkulasi yang nyaman, sehingga masyarakat dapat lebih menikmati ruang tepi laut.

Bagian timur situs memiliki dua akses dari Jembatan Yangjing. Di sisi daratan, terdapat jalur bersepeda dengan kemiringan 4% yang sejajar dengan bibir pantai dan menuju lereng di atas tembok banjir. Di sisi air, ada tangga semi-heliks berdiameter 12 meter, memungkinkan orang berjalan turun perlahan ke dermaga dengan pemandangan melingkar hampir 270 derajat yang menghadap Sungai Pujiang dan pemandangan Lujiazui yang menakjubkan.

Terinspirasi dari bentuk silo, kami menggunakan penanam pohon logam modular yang berisi pohon *Michelia alba*, *Bischofia polycarpa*, *Cinnamomum camphora*, *Sapium sebiferum*, dan berbagai bunga herbal, menciptakan hutan kecil bagi masyarakat. Pemandangan yang kaya dan hidup terbentuk dari naik turunnya medan, pepohonan yang terjalin, orang-orang yang menikmati angin sungai, kursi teraso, dan pagar layar saat matahari terbenam, serta kapal di Sungai Huangpu dan cakrawala kota di seberangnya.

The Commercial Waterfront

Difokuskan pada aktivitas komersial seperti bersantap, dan hiburan. Mendesain rancangan yang bisa memberikan kenyamanan dan untuk memenuhi kebutuhan pengunjung seperti restoran bersaji khusus ikan. Layanan Parkir memastikan memiliki ruang parkir yang cukup untuk memungkinkan pengunjung untuk parkir kendaraan mereka dengan mudah dan aman.

The Educational & Environmental Waterfront

Bertujuan untuk sistem drainase yang efektif untuk mengatur air hujan dan mencegah banjir, sistem pengelolaan sampah yang efektif untuk memastikan dermaga tetap bersih dan seimbang, pencahayaan yang efektif untuk memastikan pengunjung dapat melihat dengan jelas di malam hari

The Recreational Waterfront

Tepi laut ini dirancang untuk kegiatan rekreasi seperti aktivitas tepi laut yaitu memancing untuk turis, berenang, memberikan taman dan ruang hijau untuk memberikan pengunjung tempat untuk beristirahat dan menikmati pemandangan.



Gambar 43: shanghai wharf waterfront
Sumber : Archdaily

2.4.3 Kajian Preseden Bentuk Bangunan

Pasar Barceloneta



Gambar 44: Pasar Barceloneta
Sumber : Archdaily

Proyek ini adalah kesempatan untuk lebih mengenal lingkungan sekitar. Bukan lagi hanya perjalanan untuk bersenang-senang dan penemuan, tetapi survei terhadap tempat tersebut. Tujuannya adalah mengidentifikasi dan mengungkapkan kualitasnya untuk kepentingan proyek. Ini adalah upaya untuk menjelaskan kenyataan dan memberikan makna baru pada proyek arsitektur, lebih dari sekadar menyelesaikan tugas atau pesanan.

Pada tahap awal kompetisi, kami membuat kolase dengan beberapa gambar ikan fantastis karya César Manrique, yang merupakan gambar anak-anak. Kami berharap gambar-gambar ini dapat mengekspresikan kegembiraan, keaktifan, energi, dan antusiasme masyarakat dalam menghadapi kesulitan. Pasar selalu menjadi elemen penting dalam kohesi sosial di lingkungan sekitar, sebuah landmark yang kadang hampir rahasia dan hanya diketahui oleh penduduk setempat. Kepadatan pasar dalam kaitannya dengan kota ini harus menjadi fokus proyek, agar bangunan dan sekitarnya benar-benar menjadi acuan yang jelas di sudut kota Barcelona ini. Pasar bertujuan untuk menjadi bagian dari lingkungan sekitar, terintegrasi dengan struktur perkotaannya, dan menghadap ke alun-alun depan dan belakang yang sebelumnya tidak ada.

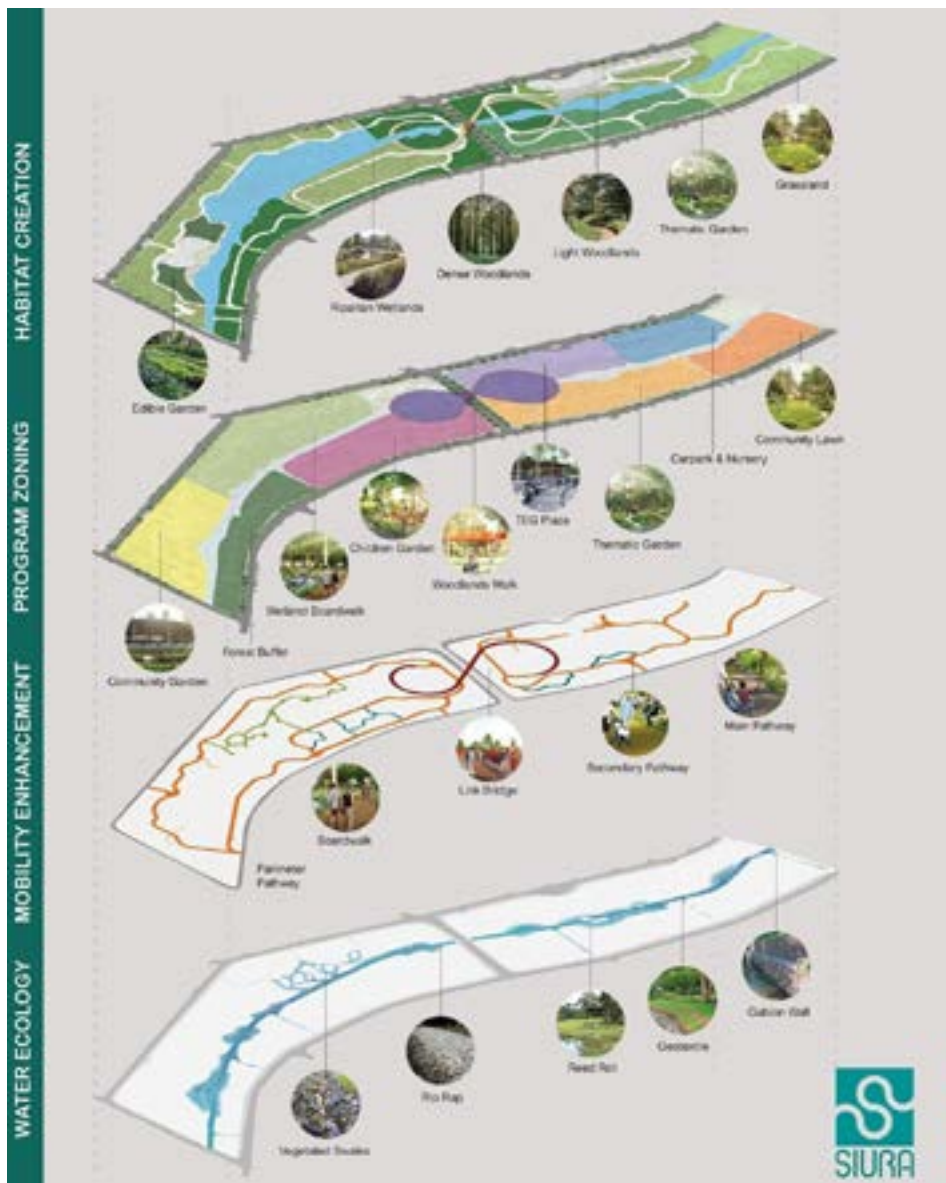
Tokoh-tokoh logam baru menciptakan ruang pasar baru, tidak menyentuh tanah, namun tergantung dari struktur lama, bukan secara nyata, karena kedua struktur, yang lama dan yang baru, tidak pernah benar-benar tumpang tindih secara struktural, melainkan mereka melakukannya dalam keseimbangan yang salah. . Bangunan yang terpenjara dan dijinakkan menggeliat di dalam ruang ini, sebuah kekerasan tertentu dalam bentuknya yang dibangun kembali, memperoleh realitas yang terletak di antara ingatan akan dirinya yang dulu dan ambisinya yang baru. Ia terurai, melengkung kembali, dan menawarkan serangkaian ruang baru untuk dijelajahi.



Gambar 45: Concept Barceloneta
Sumber : Archdaily



2.4.4 Kajian Landscape Taman Tebet



Gambar 46: Concept Taman Tebet
Sumber : Siura Instagram

Fungsi dan Desain

Taman Tebet kini dirancang dengan konsep multifungsi yang mengakomodasi berbagai aktivitas masyarakat. Jalur jogging dan bersepeda yang luas menyediakan ruang bagi pecinta olahraga, sementara area bermain anak dan tempat piknik menjadi destinasi favorit bagi keluarga. Taman ini juga dilengkapi dengan taman tematik dan area hijau yang ditanami berbagai jenis tanaman hias, menciptakan pemandangan yang indah dan menenangkan.

Dampak Lingkungan

Sebagai ruang hijau perkotaan, Taman Tebet berperan penting dalam meningkatkan kualitas udara dan mengurangi polusi. Pepohonan dan tanaman di taman ini membantu menyerap karbon dioksida dan menghasilkan oksigen, menciptakan lingkungan yang lebih sehat bagi warga sekitar. Selain itu, taman ini juga berfungsi sebagai daerah resapan air, membantu mengurangi risiko banjir di kawasan sekitar.

Dampak Sosial dan Ekonomi

Taman Tebet tidak hanya memberikan manfaat lingkungan tetapi juga sosial dan ekonomi. Kehadiran taman ini meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar dengan menyediakan ruang rekreasi yang mudah diakses. Selain itu, taman ini juga menarik pengunjung dari luar kawasan, yang pada gilirannya membantu menggerakkan perekonomian lokal melalui peningkatan aktivitas perdagangan dan jasa.

2.4.5 Kajian Landscape Taman Tebet



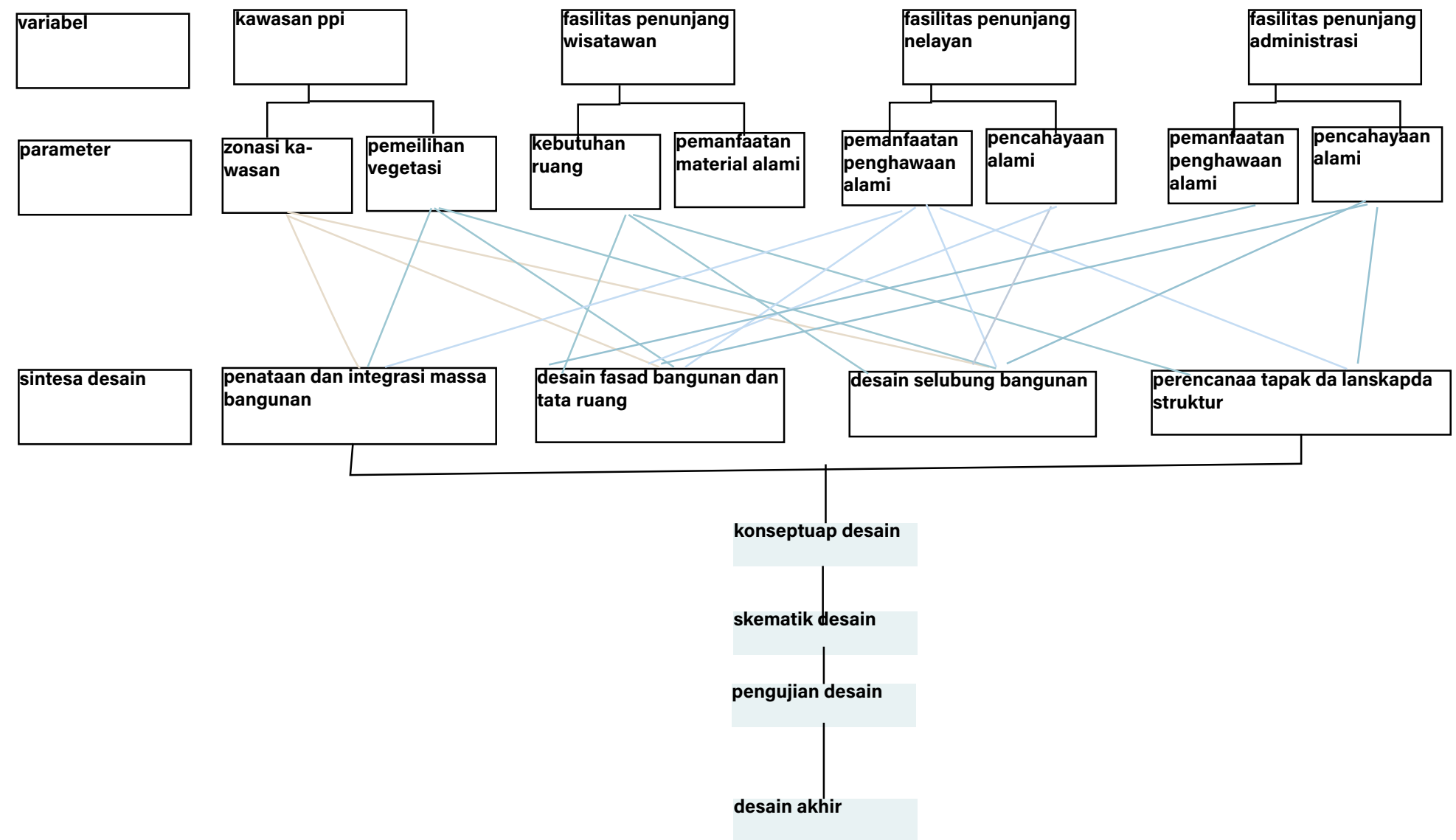
Gambar 46: Concept Taman Tebet
Sumber : Siura Instagram

2.5 Pemecahan Persoalan

2.5.1 Ringkasan Masalah Desain

judul	Perancangan Pendaratan Ikan Cikidang Pangandaran		
	Sebagai Kawasan Industri Wisata Dengan Pendekatan Cultural Fish Landing Point Tourism		
isu	<p>pariwisata indonesia Pariwisata berkembang menjadi salah satu sektor pendukung ekonomi yang tumbuh cukup pesat sebagai salah satu industri terbesar dunia. Organisasi Pariwisata Dunia (World Tourism Organization, UNWTO)</p>	<p>Kecamatan Pangandaran merupakan salah satu kecamatan dengan potensi terbesar di sektor pariwisata, yang mana sektor pariwisata ini menjadi sektor unggulan yang menghasilkan pendapatan daerah terbesar bagi Kabupaten Pangandaran. Berdasarkan data Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran, kunjungan wisatawan mulai mengalami peningkatan signifikan sejak Sabtu (23/12/2023). Dalam sehari, tercatat 52.748 orang berkunjung ke lima objek wisata di kecamatan Pangandaran</p>	<p>Saat ini pemerintah indonesia sedang melaksanakan dorongan kepada pemerintah provinsi untuk merencanakan pembangunan di daerah pesisir dengan upaya membuat peraturan daerah tentang Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau - Pulau Kecil (RZWP3K), Perda ini di susun untuk aktivitas ketertiban pembangunan dan pengembangan di Kawasan Pesisir yang terdapat di Indonesia.</p>

permasalahan	Bagaimana merancang pusat pendaratan ikan cikidang sebagai pengembangan industri pariwisata pangandaran dengan konsep cultural tourism
--------------	--



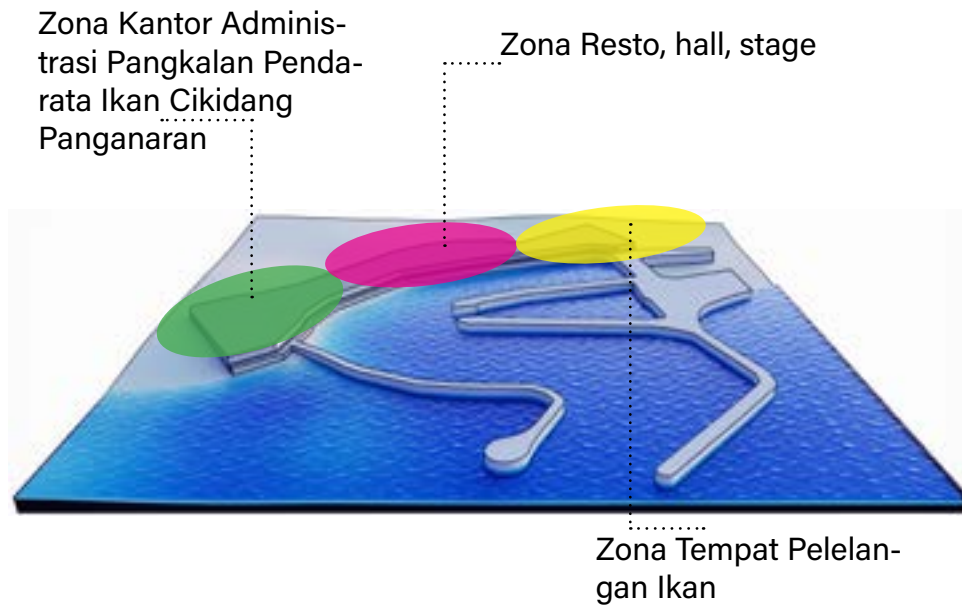
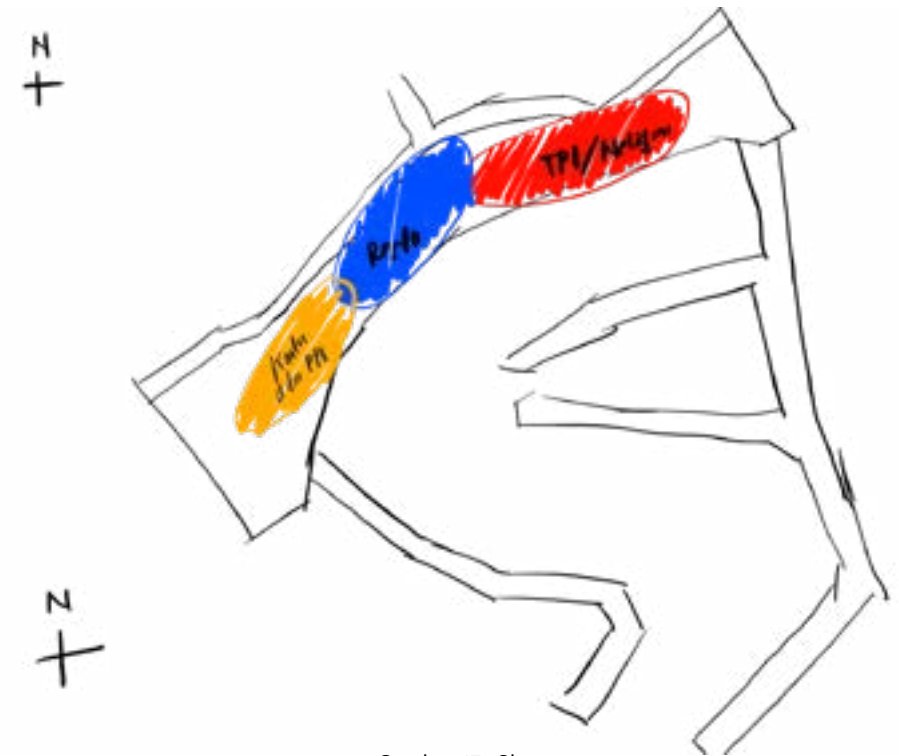
03

Eksplorasi dan Respon Perancangan



3.1 Eksplorasi dan Respon Rancangan

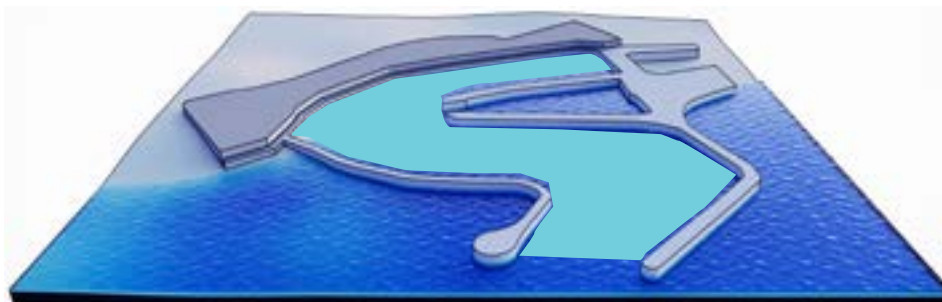
3.1.1 Fungsi Bangunan



Gambar 47: Sketsa
Sumber : Penulis



Site Terpilih
Luas Total 54.000 m²
Regulasi Kawasan
KDB= 60%
KLB = 4.5



Pantai
129.00 m²

KDB (Koefisien Dasar Bangunan)

Merupakan presentase angka perbandingan antara luas seluruh lantai dasar bangunan dan luas lahan perencanaan sesuai dengan peraturan daerah.

KLB (Koefisien Lantai Bangunan)

Merupakan presentase angka perbandingan antara luas seluruh lantai bangunan dan luas lahan perencanaan sesuai dengan peraturan daerah.

RTH (Ruang Terbuka Hijau)

Merupakan presentase angka perbandingan antara luas ruang terbuka hijau dan luas lahan perencanaan sesuai dengan peraturan daerah

3.1.2 Alur Kegiatan Ruang dan Kebutuhan Ruang TPI

Analisis kebutuhan ruang berdasarkan pengguna
Dalam perancangan PPI cikidang ini, jenis pengguna dibagi berdasarkan zona perancangan dimana terdapat tiga zona perancangan, yaitu zona ppi, zona kantor dan zona resto

Zona Tempat Pelelangan ikan		
Pelaku	Aktivitas	Kebutuhan Ruang
Nelayan	Nelayan yang melakukan aktivitas mencari ikan di laut dan menjual ikan a. Parkir b. Melakukan loading, unloading kapal / loket daftar TPI c. Mempersiapkan jaring d. Menuju fishing ground e. Menebar jaring f. Menarik jaring g. kegiatan TPI	Ruang parkir, Area Loading unloading kapal, R. Display Lelang Ikan, lobby / loket pendaftaran, ruang duduk peserta, R. pembersihan ikan, R. Sortir Ikan, R. Penimbangan, R. Peralatan, R. Kotak Ikan, R. Pengepakan, R. pendingin, Toilet
Wisatawan	pengunjung hanya melakukan aktivitas berupa melihat cara nelayan melelang ikan dan membeli ikan a. Pakir b. melihat lelang ikan c. membeli ikan	Ruang parkir, area duduk pengunjung, area pengunjung untuk membeli ikan, toilet, mushala
Nelayan yang melakukan bengkel kapal	Nelayan yang melakukan aktivitas bengkel kapal dan perbaikan jaring atau mesin lainnya. a. Parkir b. Membengkel kapal c. Memperbaiki jaring dan alat tangkap lainnya d. Beristirahat	Area loading dock kapal, area bengkel

Tabel 5: Alur Kegiatan ruang
Sumber : Penulis

3.1.3 Alur Kegiatan Ruang dan Kebutuhan Ruang Kantor

Analisis kebutuhan ruang berdasarkan pengguna

Zona Kantor PPI		
Pelaku	Aktivitas	Kebutuhan Ruang
<div><div>a.</div><div>K.Pelayanan pusat informasi pelabuhan perikanan</div></div> <div><div>b.</div><div>K. Pengaduan Pelayanan</div></div> <div><div>c.</div><div>K.kesyahbandaran</div></div> <div><div>d.</div><div>K. Pelayanan cool storage</div></div> <div><div>e.</div><div>K. pelayanan kepegawaian</div></div> <div><div>f.</div><div>K. pelayanan Bengkel</div></div> <div><div>g.</div><div>K. pelayanan penggunaan bangunan</div></div>	<div><div>Pengelola yang bertugas melakukan pelayanan untuk informasi pelabuhan</div></div> <div><div>a.</div><div>Parkir</div></div> <div><div>b.</div><div>Mengurus administrasi</div></div> <div><div>c.</div><div>Melayani tamu</div></div> <div><div>d.</div><div>Beribadah</div></div> <div><div>e.</div><div>Buang air</div></div>	<div><div>Ruang parkir, ruang office, toilet, mushala</div></div>

Tabel 6: Alur Kegiatan ruang
Sumber : Penulis

3.1.4 Alur Kegiatan Ruang dan Kebutuhan Ruang Resto dan Cafe

resto		
Pelaku	Aktivitas	Kebutuhan Ruang
pengunjung	<p>Pengunjung kuliner dapat membeli hidangan ikan dari pujasera yaitu tempat untuk menampung kegiatan utama makan dan minum dan pengunjung bisa menikmati hidangan ikan yang dibeli di TPI atau hasil tangkapan mancing yang bisa langsung dimasak di tempat. Aktivitas pengunjung antara lain :</p> <ul style="list-style-type: none">a. Parkir kendaraanb. Berjalan kakic. Memesan Makanan dan menikmati makanand. Mencuci tangane. bersantai (menikmati pemandangan)f. berswafotog. beribadahh. Buang air / restroom	R. parkir, Jalur pedestrian, Ruang informasi, Area makan, lavatory, ruang duduk santai pengunjung, mushala, spot foto
Pedagang/ chef	<p>Chef yang memasak / gerai makanan</p> <ul style="list-style-type: none">a. Parkir kendaraanb. Berjalan kakic. mebuca geraid. menerima pesanane. memasakf. melayani pembayarang. membersihkan geraih. beribadahi. beribadah, istirahat, buang air	R.parkir, jalur pedestrian, ruang gerai, dapur, ruang pemesanan dan kasir, gudang alat kebersihan, area tempat sampah, mushala, lavatory
pengelola	<ul style="list-style-type: none">a. Parkir kendaraanb. mengurus administrasi penyewa geraic. menyediakan informasi kuliner dan rekreasid. membersihkan area kulinere. merawat peralatan mekanikal dan elektrik kuliner dan rekreasi	

Tabel 7: Alur Kegiatan ruang
Sumber : Penulis

3.1.5 Alur Kegiatan Ruang dan Kebutuhan Ruang Berdasarkan Privasi pada TPI

Analisis Kebutuhan Ruang Berdasarkan Tingkat Privasi

Zona Tempat Pelelangan ikan			
Kelompok kegiatan	Aktivitas	Sifat Ruang	Kebutuhan Ruang
Kegiatan Publik wisatawan	Memarkir kendaraan (motor, sepeda, Mobil)	Publik	Area Ruang parkir (area parkir mobil, motor, sepeda, pos security)
	Berjalan dari parkir ke Lobby bertanya informasi, lost and found, menunggu		pedestrians
	Transisi lobby dan area loading deck kapal		Public open space , jalur pedestrian samping laut
	Berjalan dari lobby ke area loading deck untuk melihat loading, unloading ikan proses ikan di pindahkan		Public space tempat duduk umum atau naungan
	Tempat pelelangan ikan, melihat dan membeli		Bangunan TPI dan area spot pengunjung melihat proses lelang ikan (R. Display Lelang Ikan, lobby / loket pendaftaran, ruang duduk peserta, R. pembersihan ikan, R. Sortir Ikan, R. Penimbangan, R. Peralatan, R. Kotak Ikan, R. Pengepakan, R. pendingin,)
	Masuk toilet		Lavatory dan mushalla (toilet, wastafel dan ruang ibu dan bayi)

Tabel 8: Alur Kegiatan ruang
Sumber : Penulis

3.1.6 Alur Kegiatan Ruang dan Kebutuhan Ruang Berdasarkan Privasi pada TPI

Analisis Kebutuhan Ruang Berdasarkan Tingkat Privasi

Zona Tempat Pelelangan ikan			
Kegiatan nelayan	Memarkirkan kendaraan	Publik	Area Ruang parkir (area parkir mobil, motor, sepeda, pos security)
	Berjalan dari parkir ke area loading , unloading kapal		Pedestrian nelayan menuju loading deck kapal
	Melakukan pemindahan ikan atau berangkat ke fishing ground		Pedestrians atau transisi nelayan memindahkan ikan
	Melakukan lelang ikan		Ruang display lelang ikan
	Membersihkan lelang ikan		Ruang alat kebersihan
Nelayan yang melakukan bengkel kapal	Memarkirkan kendaraan	Semi publik	Area Ruang parkir (area parkir mobil, motor, sepeda, pos security)
	Berjalan ke area loading deck untuk bengkel kapal		Pedestrian nelayan
	Memperbaiki kapal		Gudang bengkel
	Memperbaiki jaring		Gudang alat tangkap ikan

Tabel 9: Alur Kegiatan ruang
Sumber : Penulis

3.1.7 Alur Kegiatan Ruang dan Kebutuhan Ruang Berdasarkan Privasi pada Kantor

Zona kantor			
Kelompok kegiatan	Aktivitas	Sifat Ruang	Kebutuhan Ruang
Kegiatan kantor PPI	Memarkir kendaraan (motor, sepeda, Mobil)	Private	Area Ruang parkir (area parkir mobil, motor, sepeda, pos security)
	Melayani tamu		Ruang Kantor Pelayanan pusat informasi pelabuhan perikanan
	Melakukan aktivitas administrasi PPI, peralatan,		Ruang kantor Pengaduan Pelayanan Ruang kantor kesyahbandaran Ruang kantor pelayanan kepegawaian
	Melakukan koordinasi/ Briefing pada tim dan seluruh pelaku kantor		Ruang kantor pelayanan Bengkel Ruang kantor pelayanan penggunaan bangunan
	Menampung kegiatan maintenance bengkel, cool storage, penggunaan bangunan		Ruang kantor Pelayanan cool storage
	Mengontrol dan menjaga keamanan resort dilengkapi fasilitas monitoring melalui CCTV		Ruang cctv

Tabel 10: Alur Kegiatan ruang
Sumber : Penulis

3.1.8 Alur Kegiatan Ruang dan Kebutuhan Ruang Berdasarkan sifat Ruang pada Resto

Zona resto			
Kelompok kegiatan	Aktivitas	Sifat Ruang	Kebutuhan Ruang
pengunjung	Memarkir kendaraan (motor, sepeda, Mobil)	Publik	Area Ruang parkir (area parkir mobil, motor, sepeda, pos security)
	Berjalan dari parkir ke tempat makan		pedestrian
	Transisi dari area pintu masuk menuju tempat makan		Drop off
	Menerima tamu, bertanya informasi, lost and found		Lobby dan hall
	Tempat makan hidangan ikan dan minum sambil menikmati pemandangan dan		Tempat makan indoor, outdoor, private dan non private
	Memcuci tangan dan buang air		Lavatory (toilet, wastafel, dan ruang bayi)
	Beribadah sholat		mushalla
	berswafoto		Spot foto
chef	Memarkirkan kendaraan	private	Area Ruang parkir (area parkir mobil, motor, sepeda, pos security)
	Menuju dapur		Dapur untuk memasak dan gerai
	memasak		Dapur dan gudang kecil untuk menyimpan makanan
	Beristirahat, sholat, buang air		Lavatory (toilet, wastafel, dan ruang bayi)

Tabel 11: Alur Kegiatan ruang
Sumber : Penulis

3.1.8 Alur Kegiatan Ruang dan Kebutuhan Ruang Berdasarkan sifat Ruang pada Resto

Zona resto			
Kelompok kegiatan	Aktivitas	Sifat Ruang	Kebutuhan Ruang
Pengelola resto	Memarkir kendaraan (motor, sepeda, Mobil)	private	Area Ruang parkir (area parkir mobil, motor, sepeda, pos security)
	Berjalan dari parkir ke resto		pedestrian
	Memakai seragam chef atau resto dilengkapi dengan loker		Staff office (ruang ganti, oker, pantry)
	Menyimpan alat kebersihan		Gudang alat kebersihan
	Menjaga keamanan area resto		Ruang CCTV &security resto
	beribadah , istirahat, buang air		Lavatory, mushola
	Membuang sampah		Tempat pembuangan sampah

Tabel 12: Alur Kegiatan ruang
Sumber : Penulis

3.2 Property Size

Penentuan besaran ruang sesuai kebutuhan dilakukan dengan melihat standar ruang dan kapasitas dari ruang-ruang yang ada. Standar ruang yang digunakan dalam perencanaan didapat dari beberapa sumber, yaitu di antaranya:

MACAM RUANG	USER	STANDAR (m2)	LUAS (m2)	SIRKULASI 20%(m2)	RUANG+ SIRKULASI	JUMLAH RUANG	LUAS KUMULATIF	SUB TOTAL (m2)
R. Display Lelang Ikan	300	2	600	120	720	1	720	
lobby / loket pendaftaran	2	2	4	0.8	24	1	24	
ruang duduk peserta	2	2	60	12	72	1	72	
R. pem- bersihan ikan	5	2	10	2	12	1	12	
R. pem- bersihan	5	2	10	2	12	1	12	
R. Sortir Ikan	5	2	10	2	12	1	12	
R. Penim- bangan	5	2	10	2	12	1	12	
R. Peralatan	2	15	30	6	36	1	36	
R. Kotak Ikan	2	15	30	6	36	1	36	
R. Penge- packan	5	2	10	2	12	1	12	914
R. pendin- gin	5	5	25	5	30	2	30	
Area Loading unloading	5	2	10	1	12	1	12	
Toilet	4	2	8	1.5	9.6	3	28.8	
R.MEE	2	25	50	10	60	1	60	

K. Pelayanan pusat informasi pelabuhan perikanan	4 meja	8,8 / layout meja	35.2	7.4	72	1	42.6
K. Pengaduan Pelayanan	4 meja	8,8 / layout meja	35.2	7.4	72	1	42.6
K. kesyahban- daran	4 meja	8,8 / layout meja	35.2	7.4	72	1	42.6
K. Pelayanan cool storage	2 meja	8,8 / layout meja	17.6	3.52	21.12	1	21.12
K. Pelayanan air	2 meja	8,8 / layout meja	17.6	3.52	21.12	1	21.12
K. pelayanan kepegawaian	4 meja	8,8 / layout meja	35.2	7.4	72	1	42.6
K. pelayanan Bengkel	4 meja	8,8 / layout meja	35.2	7.4	72	1	42.6
K. pelayanan penggunaan	2 meja	8,8 / layout meja	17.6	3.52	21.12	1	21.12
K. Kepala TPI	4 meja	8,8 / layout meja	35.2	7.4	72	1	42.6
Ruang monitor CCTV	2 meja	8,8 / layout meja	17.6	3.52	21.12	1	21.12
Ruang Tamu	2 meja	8,8 / layout meja	17.6	3.52	21.12	1	21.12
Loket pe- ayanan TPI	2 meja	8,8 / layout meja	17.6	3.52	21.12	1	21.12
Loket pe- ayanan es	2 meja	8,8 / layout meja	17.6	3.52	21.12	1	21.12

Tabel 15: Tabel Kebutuhan Ruang
Sumber : Penulis

Dalam menghitung program ruang, aspke sirkulasi juga perlu diperhatikan sesuai dengan standar. Dalam buku Time Saver Standart of Building,1973 sirkulasi dibuat ber- dasarkan tingkat kenyamanan, antara lain :

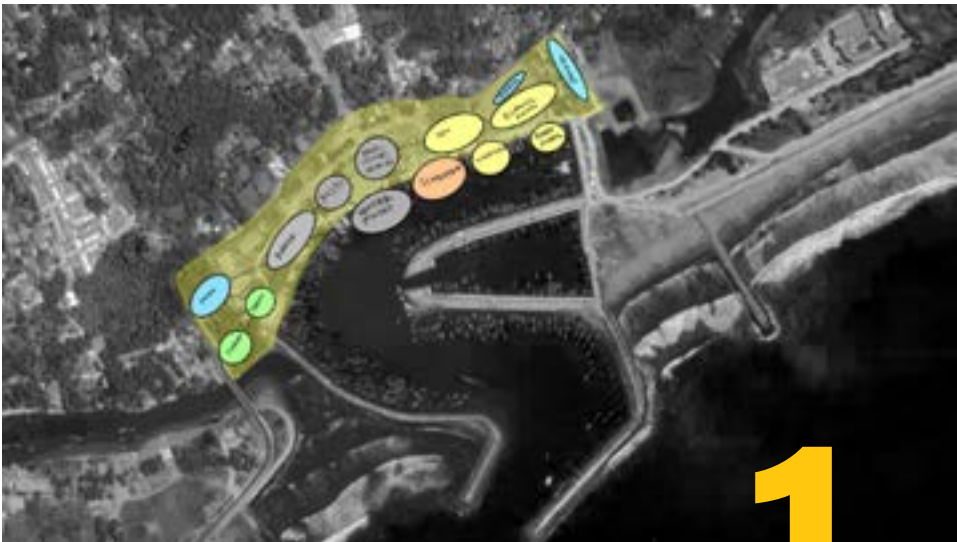
No.	Presentase	Keterangan
1	5 – 10 %	Standar minimum
2	20%	Kebutuhan keluasan sirkulasi
3	30%	Kebutuhan kenyamanan fisik
4	40%	Tuntutan kenyamanan psikologis
5	50%	Tuntutan spesifik kegiatan
6	70-100%	Keterkaitan dengan banyak kegiatan

Tabel 13: Tabel Acuan
Sumber : Ernst neufert

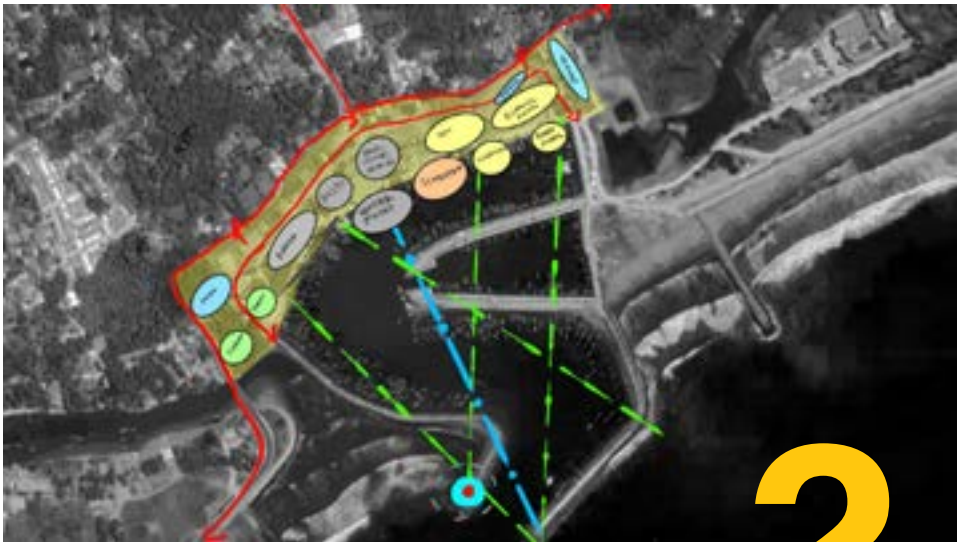
Nama Ruang	Luasan	Satuan	Luasan Total	Jumlah
Bengkel	2.334,756	m2	2.334,756	18.461,840 m2
Sortir Ikan	1.809,309	m2	1.809,309	
TPI	2.025,197 36.000	m2	38,025,197	
lobby	1,404,692	m2	1,404,692	
hall & stage	3,711,608	m2	3,711,608	
Resto & cafe	1.637,290	m2	1.637,290	
Resto & cafe lt 2	1.637,290	m2	1.637,290	
Fountain	962,929	m2	962,929	
Kantor Adminitrasi	3.141.003	m2	3.141.003	
Parkir Mobil	2.626.275	m2	2.626.275	
Parkir Bus	1.600,462	m2	1.600,462	
Parkir Motor	702,208	m2	702,208	

Tabel 14: Tabel Kebutuhan Ruang
Sumber : Penulis

3.3 Hubungan Ruang, Penataan Tapak, Eksplorasi site plan



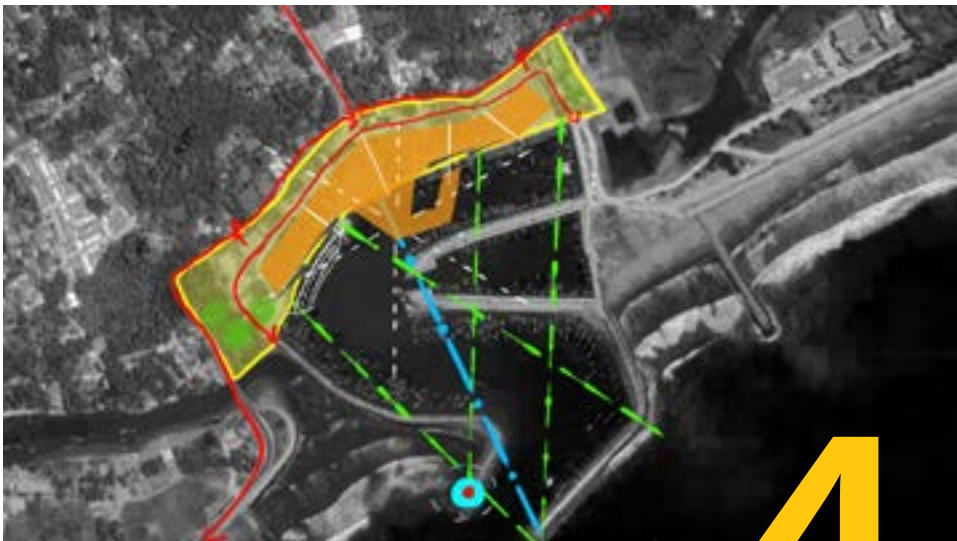
1



2



3

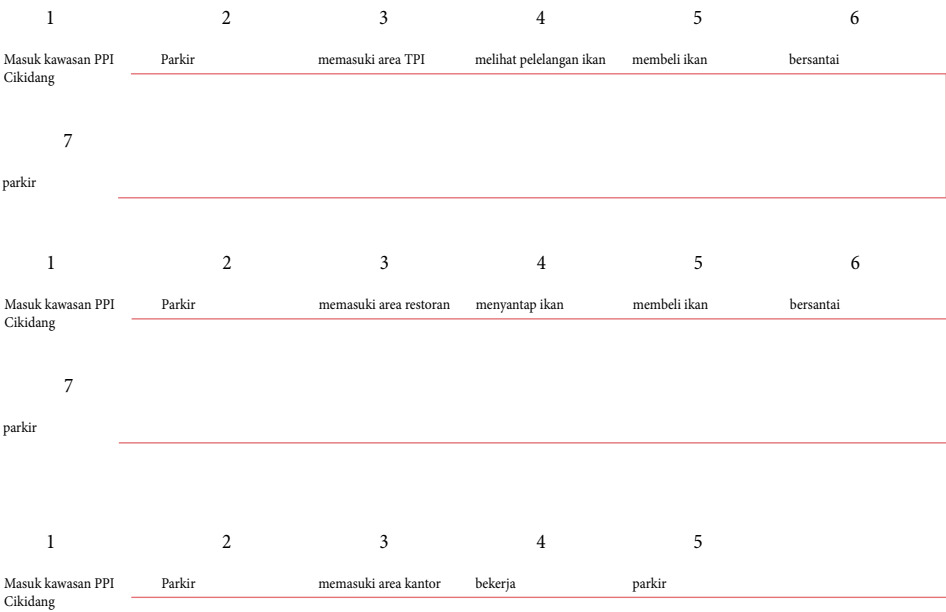


4

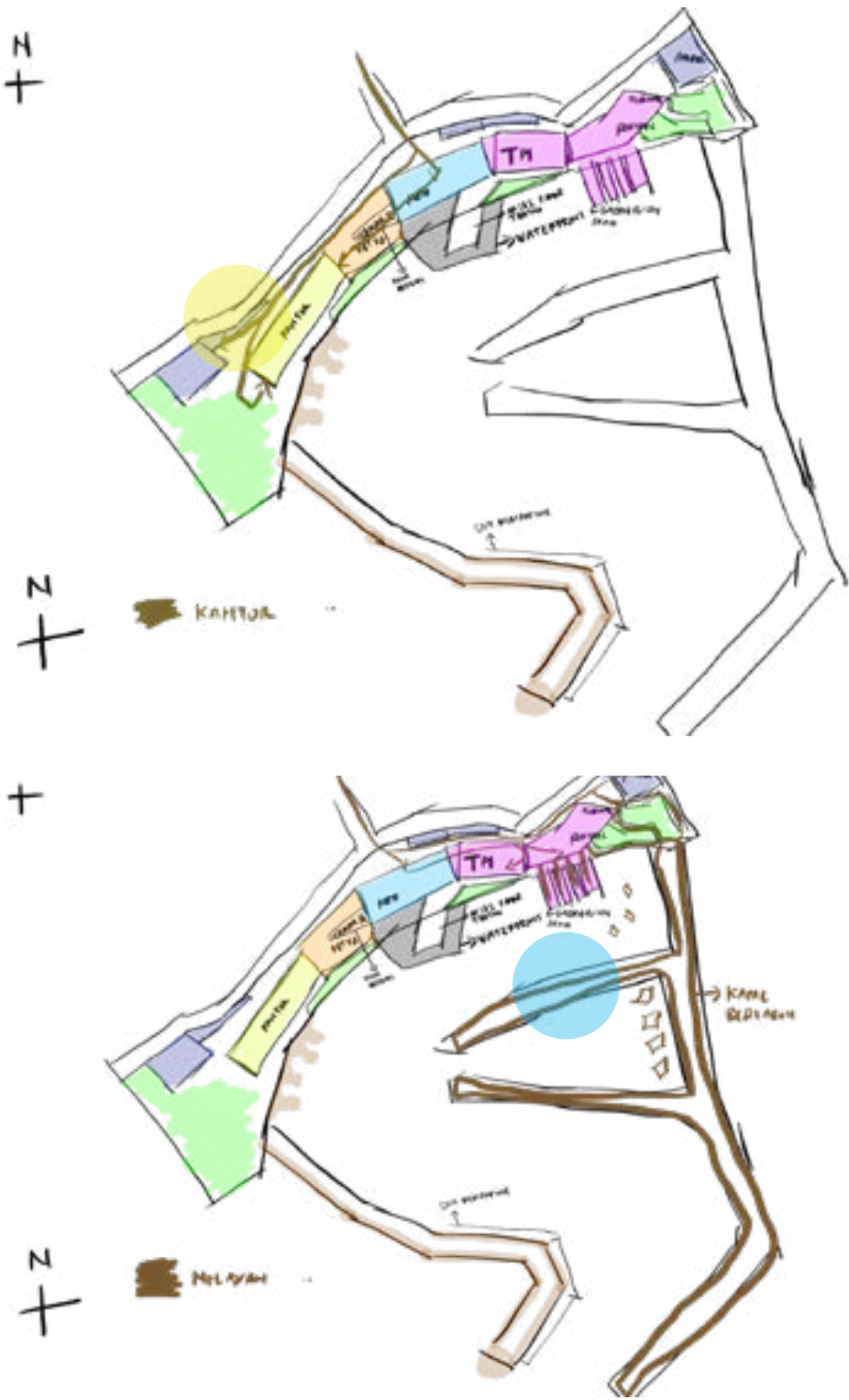
Pola-pola radial yang

Gambar 48: Sketsa
Sumber : Penulis

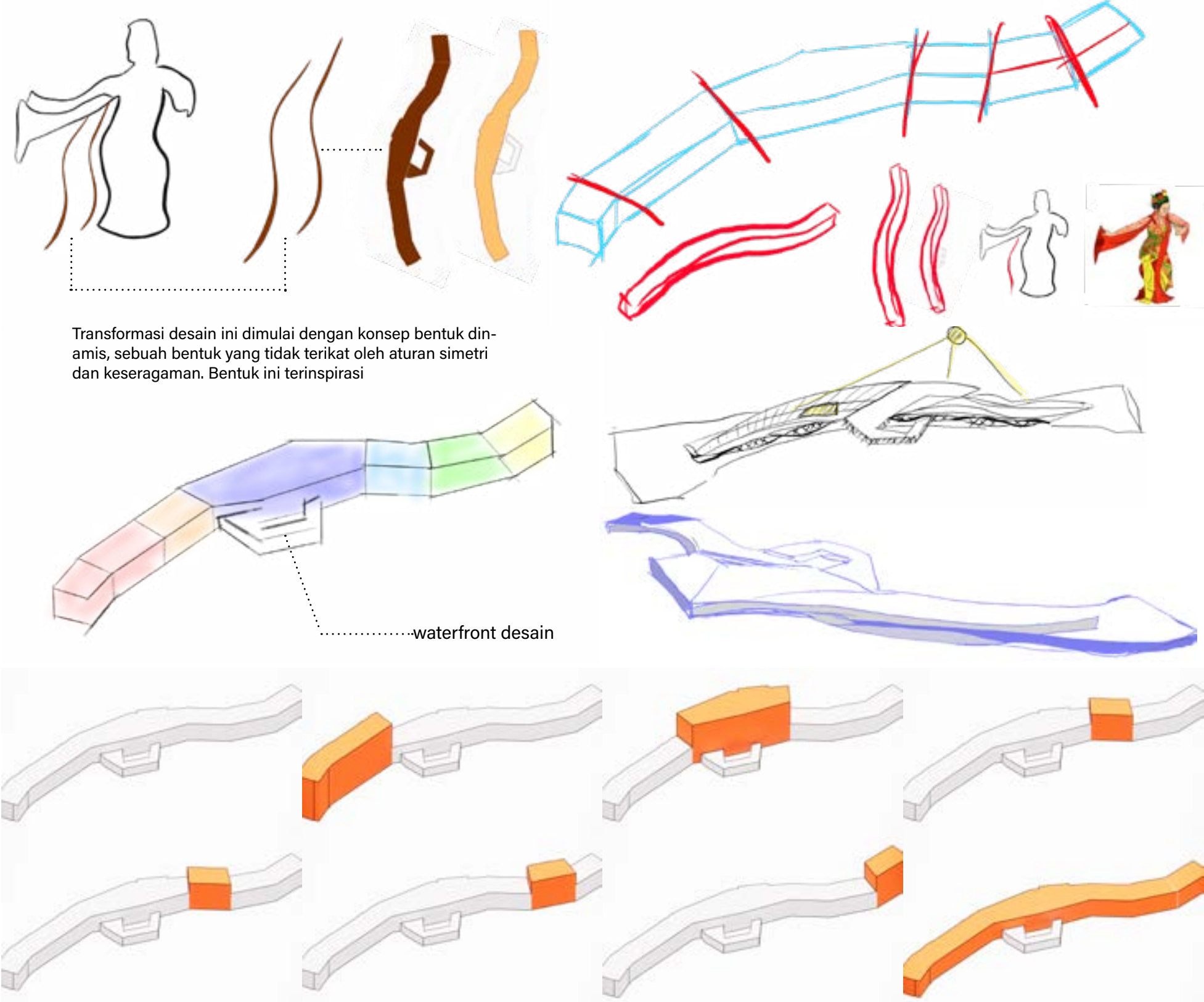
3.4 Sirkulasi Pada Bangunan



- Entrance pengunjung, nelayan, pengelola
- Exit pengunjung, pengelola
- Exit Nelayan
- Area Memancing pada breakwater , dikarenakan aktivitas sebelumnya yang sudah ada dimana masyarakat memancing pada break



Gambar 49: Sketsa Sirkulasi
Sumber : Penulis

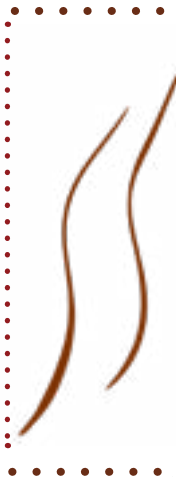


Gambar 50: Sketsa Konsep
Sumber : Penulis

3.6 Melestarikan Budaya Melalui Medium Yang Berbeda



Gerakan Tari Jaipong: menunjukkan siluet penari Jaipong dengan gerakan yang dinamis. Tari Jaipong dikenal dengan gerakan yang energik dan penuh ritme, di mana gerakan tubuh, khususnya lengan dan tubuh bagian bawah, memainkan peran penting dalam mengekspresikan tariannya.



Pengambilan Outline: Dari siluet penari, dipilih garis-garis luar yang menggambarkan gerakan tubuh. menunjukkan bagaimana garis-garis luar ini disederhanakan menjadi garis-garis lengkung yang mencerminkan gerakan dinamis dari tari tersebut. Garis lengkung ini merepresentasikan elemen kunci dari gerakan tari, yakni fluiditas dan dinamisme.



Bentuk Final: Gambar ketiga menunjukkan bagaimana garis-garis dinamis yang diambil dari siluet penari diubah menjadi bentuk yang lebih solid dan terstruktur, yang digunakan sebagai elemen desain ini. Warna dan ketebalan garis juga dimodifikasi untuk memberikan kesan tertentu, namun intinya adalah menjaga esensi gerakan dinamis dari inspirasi tari jaipong.

Gambar 51: Sketsa bentuk Bangunan
Sumber : Penulis



Gambar 53: Tampak
Sumber : Penulis

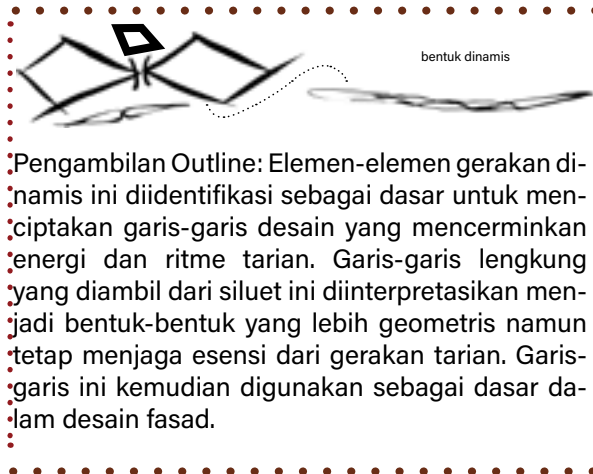


Gambar 52: Rendering
Sumber : Penulis

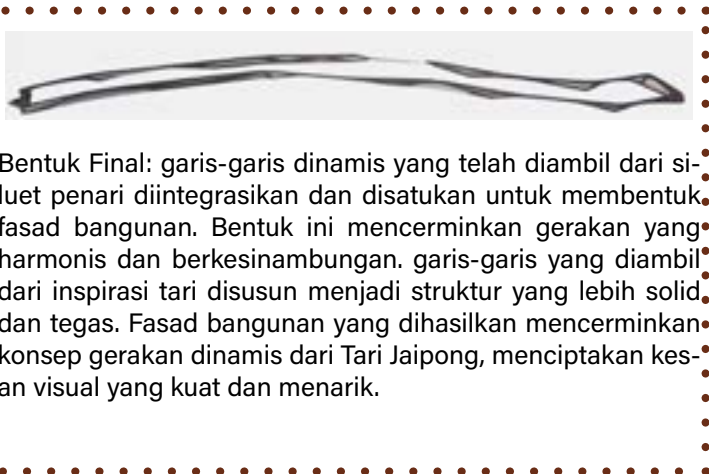
6



Gerakan Tari Jaipong: menampilkan siluet seorang penari Jaipong yang menunjukkan gerakan tubuh yang dinamis dan penuh energi. Fokusnya adalah pada fluiditas gerakan tangan, yang merupakan ciri khas dari tari Jaipong.



Pengambilan Outline: Elemen-elemen gerakan dinamis ini diidentifikasi sebagai dasar untuk menciptakan garis-garis desain yang mencerminkan energi dan ritme tari. Garis-garis lengkung yang diambil dari siluet ini diinterpretasikan menjadi bentuk-bentuk yang lebih geometris namun tetap menjaga esensi dari gerakan tari. Garis-garis ini kemudian digunakan sebagai dasar dalam desain fasad.

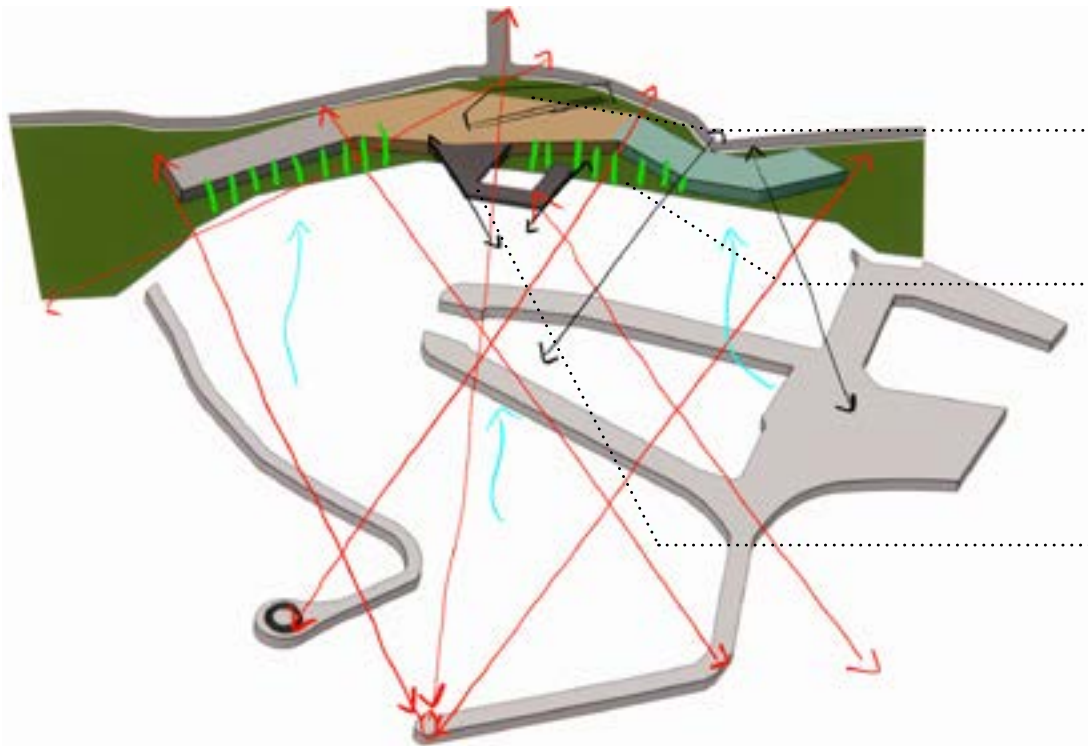


Bentuk Final: garis-garis dinamis yang telah diambil dari siluet penari diintegrasikan dan disatukan untuk membentuk fasad bangunan. Bentuk ini mencerminkan gerakan yang harmonis dan berkesinambungan. garis-garis yang diambil dari inspirasi tari disusun menjadi struktur yang lebih solid dan tegas. Fasad bangunan yang dihasilkan mencerminkan konsep gerakan dinamis dari Tari Jaipong, menciptakan kesan visual yang kuat dan menarik.

Gambar 54: Sketsa konsep fasad
Sumber : Penulis

3.7 Eksplorasi Bangunan Pada Site

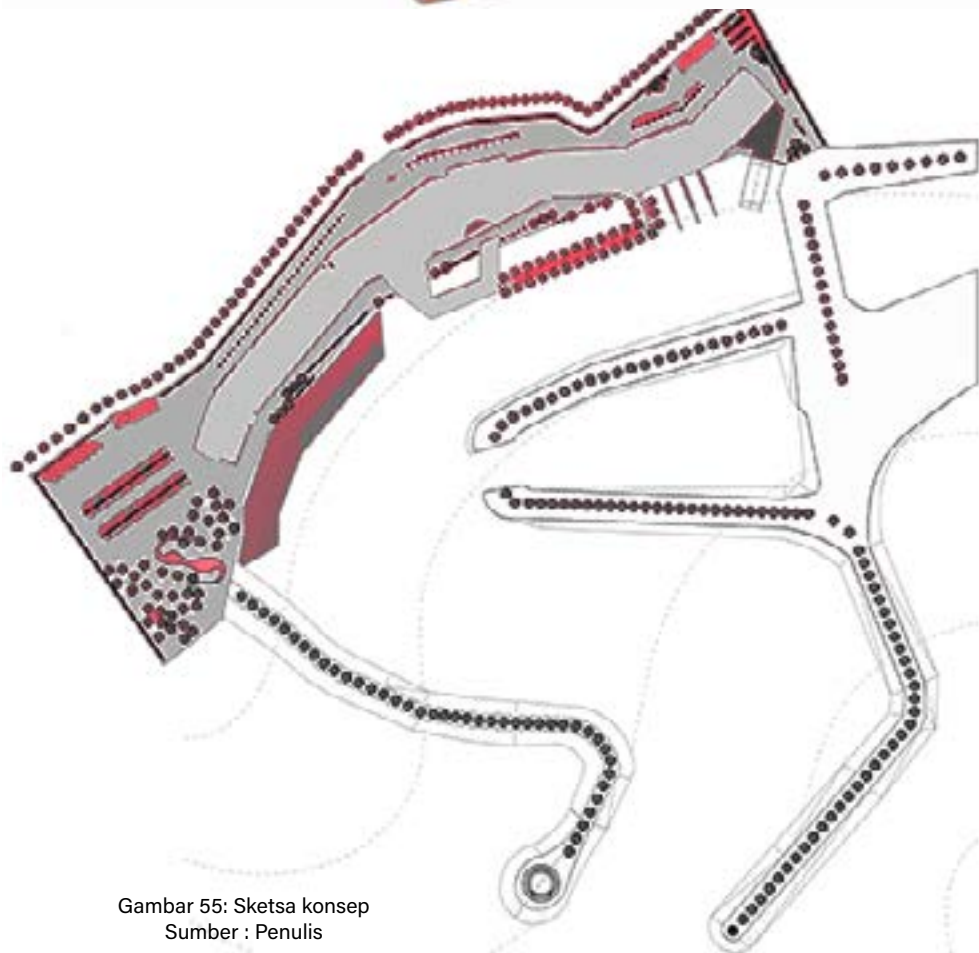
Konfigurasi jaringan terdiri dari jalur-jalur yang menghubungkan titik-titik yang terbentuk di dalam site untuk mengarahkan bangunan kepada good view yaitu laut.



kuliner menghadap view timur dan area makan dibagi menjadi dua, lantai 1 dan dua yang langsung menghadap view laut, karena sangat berpotensi untuk dijual, pengunjung dapat menikmati sunrise ataupun sunset

Penanaman Pohon kelapa, pohon dan pohon ketapang pada area depan sebagai peneduh dan juga hawa yang masuk kedalam bangunan akan sejuk

waterfront desain



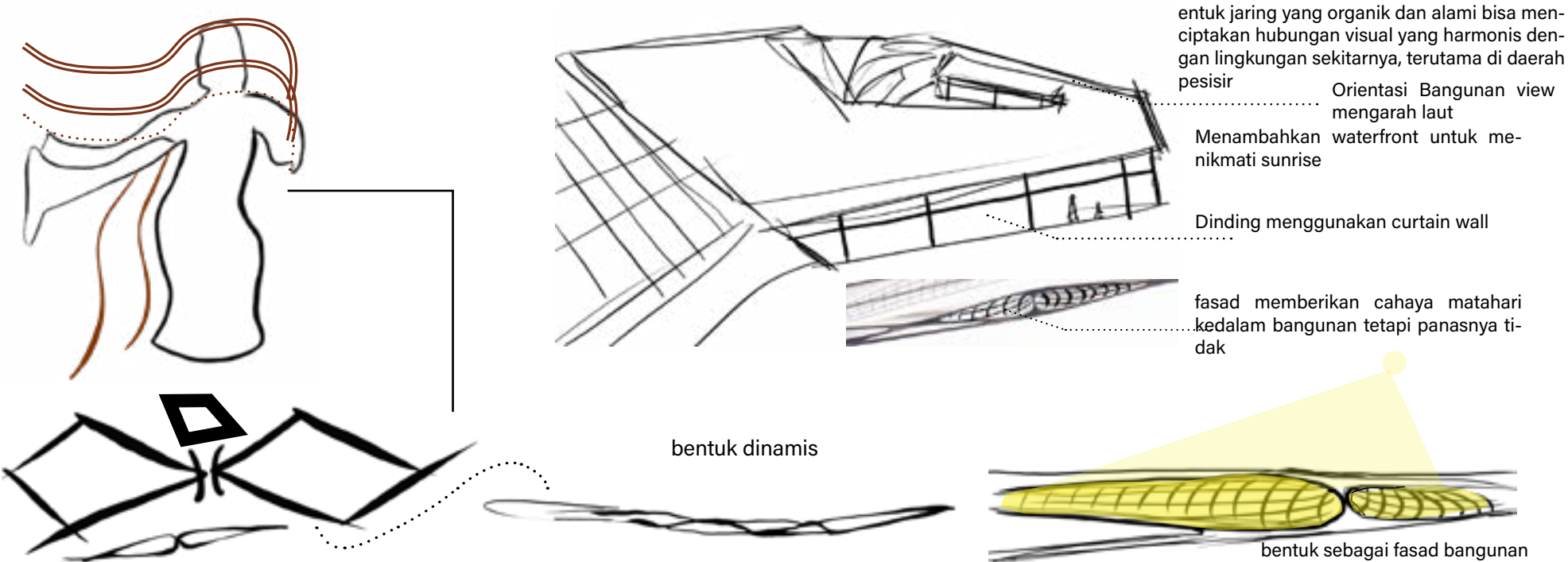
Gambar 55: Sketsa konsep
Sumber : Penulis

7

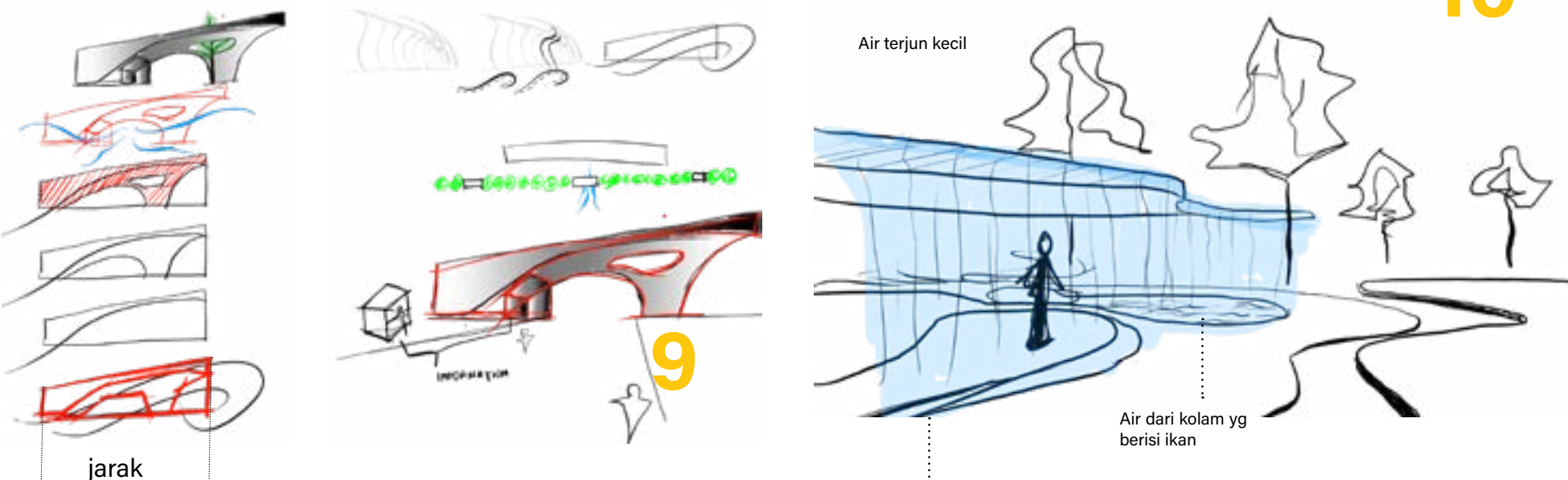
3.8 Eksplorasi Fasad, Entrance, Konsep Taman

Cultural tourism nelayan, atau pariwisata budaya nelayan, adalah konsep pariwisata yang berfokus pada pengalaman dan pemahaman terhadap budaya dan kehidupan sehari-hari masyarakat nelayan. Konsep ini menggabungkan elemen sejarah, tradisi, dan praktik kehidupan nelayan dalam kegiatan pariwisata untuk memberikan pengalaman yang autentik dan edukatif bagi wisatawan. nelayan menangkap ikan menggunakan jaring, Jaring ikan tidak hanya memiliki bentuk yang estetik tetapi juga mengandung nilai fungsional dan simbolis

8



10



Bentuk dasar di ambil dari jarak yang membentuk persegi panjang,

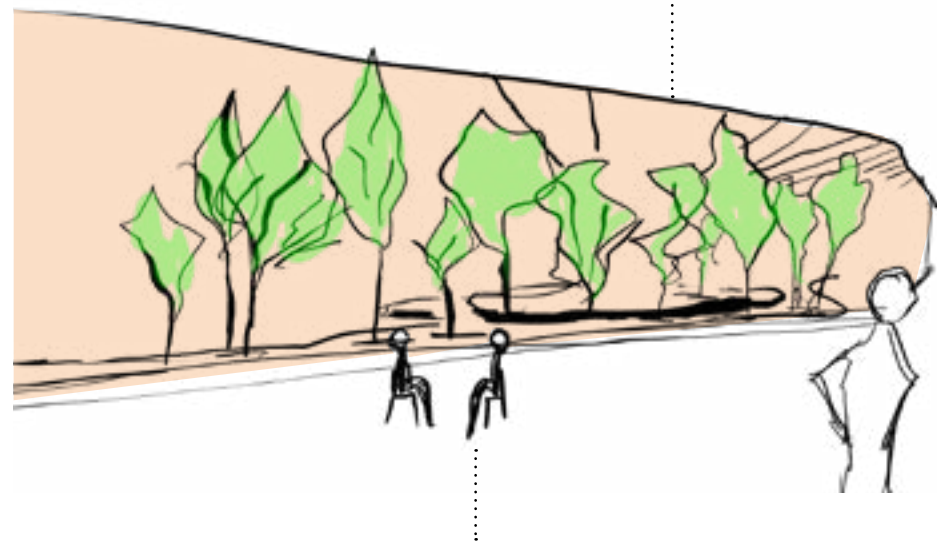
Gambar 56: Sketsa konsep
Sumber : Penulis

Pada rancangan ini berfungsi sebagai elemen lansekap, dan menimbulkan kesan pengalaman rekreasi TPI Pantai yang menyatu dengan air. Suara air gemericik, visual air yang tenang dan aroma taman menjadi kombinasi yang membuat pengunjung rileks dan kaya akan pengalaman budaya serta alam.

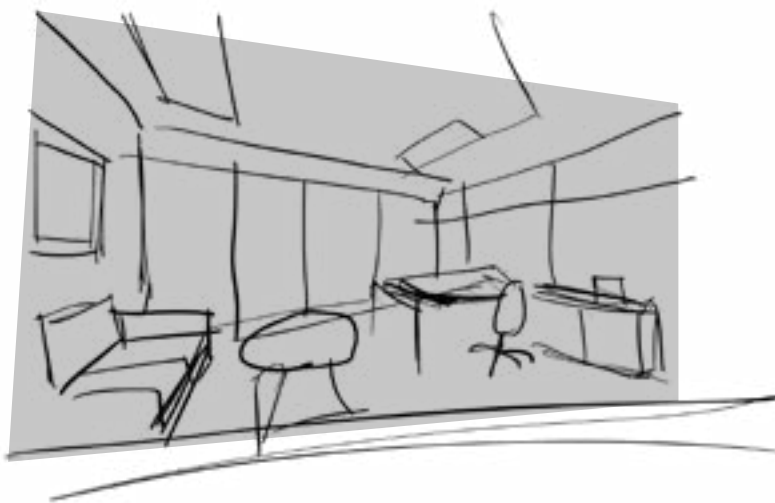
3.9 Eksplorasi Penampilan Tapak & Bangunan

11

Taman Didalam Bangunan, pengunjung akan menyan-
tap hidangan ikan dengan view pepohonan hijau dan
laut pada taman lantai 1

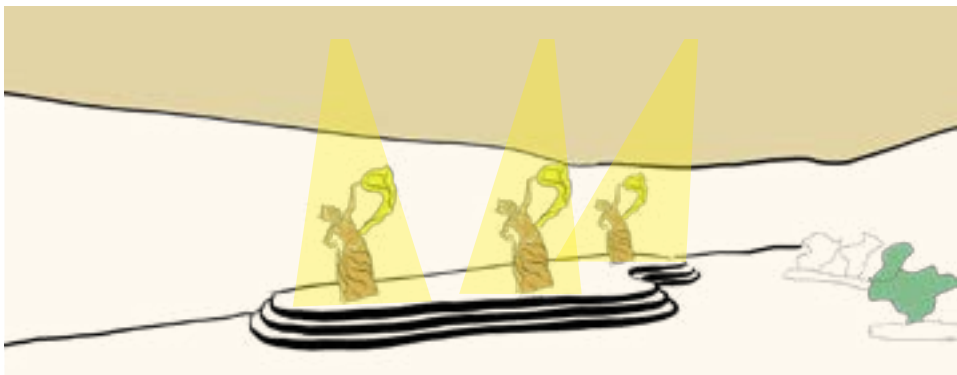


13

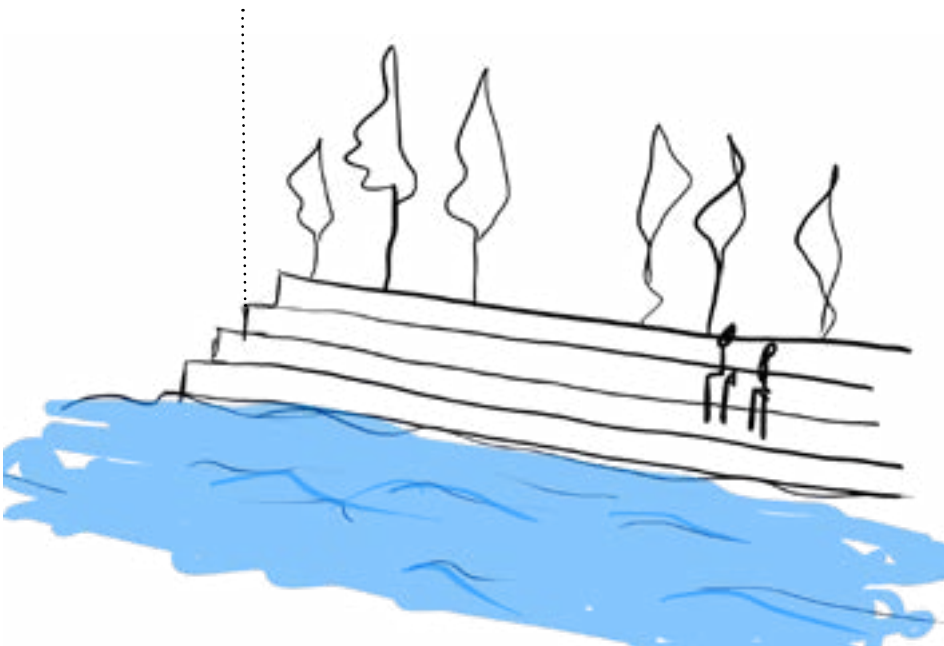


14

Wisatawan duduk menikmati sunrise dan
pemandangan



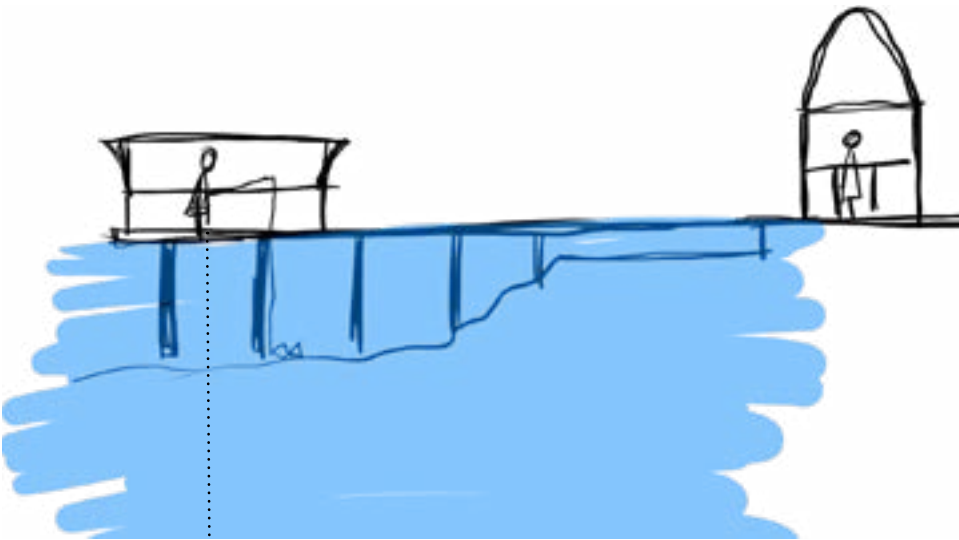
12



Gambar 57: Sketsa konsep
Sumber : Penulis

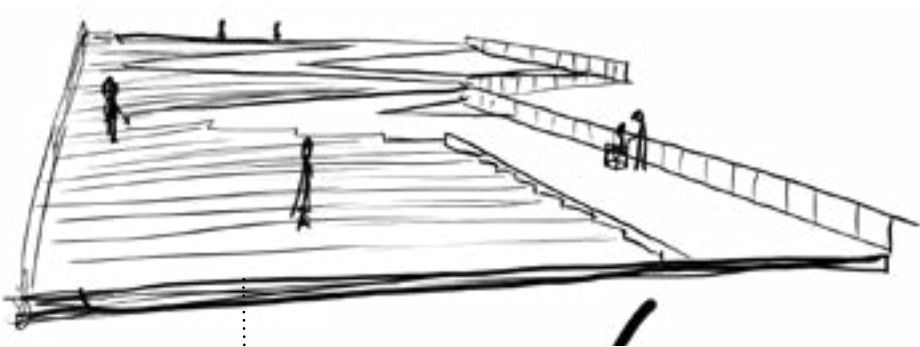
3.10 Eksplorasi Penampilan Tapak & Bangunan

15



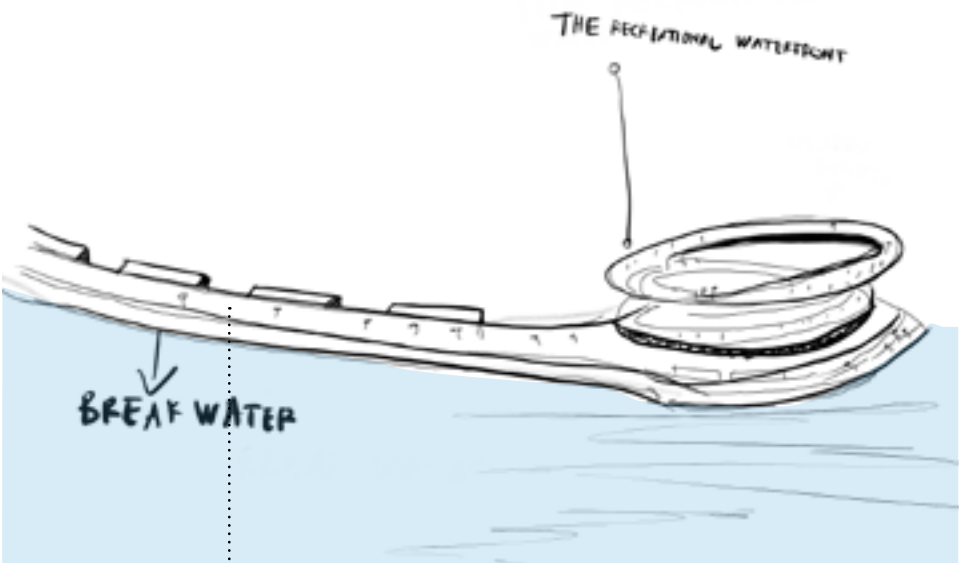
Wisatawan memancing

16



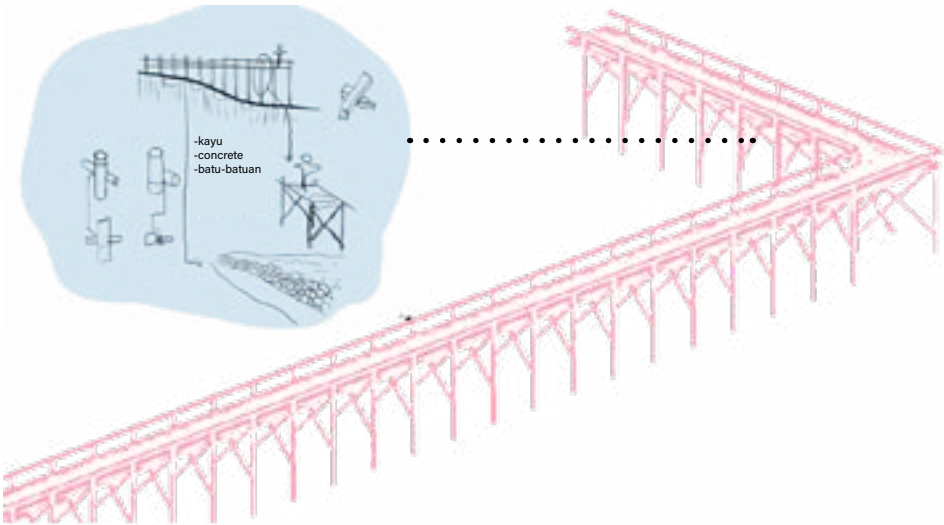
tangga sengaja di perlebar untuk dimanfaatkan bersantai duduk pada area duduk di tangga

17



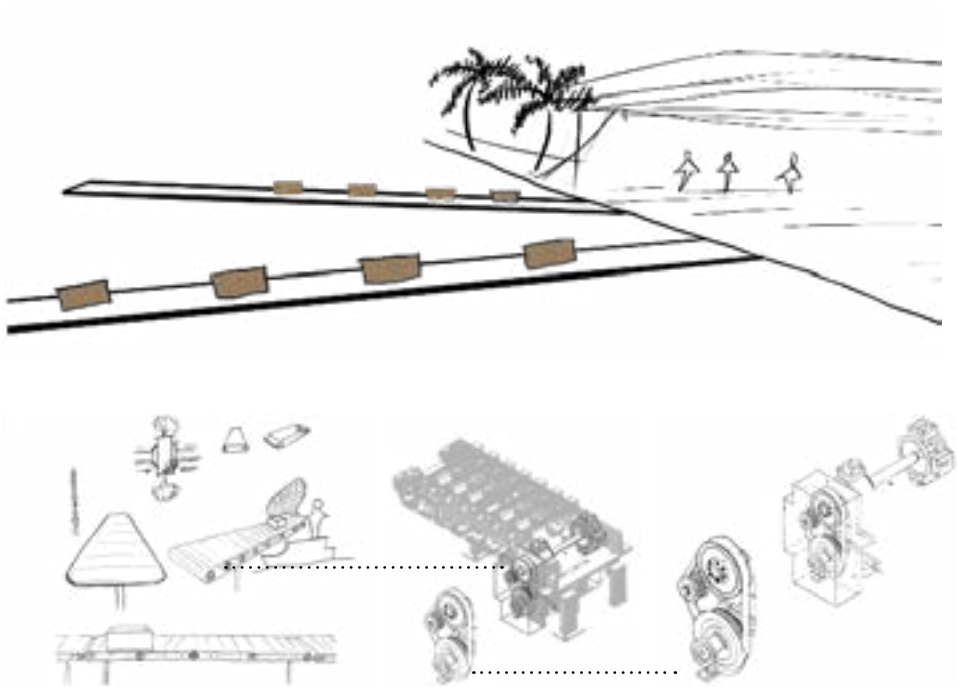
Wisatawan memancing

18



Gambar 57: Sketsa konsep
Sumber : Penulis

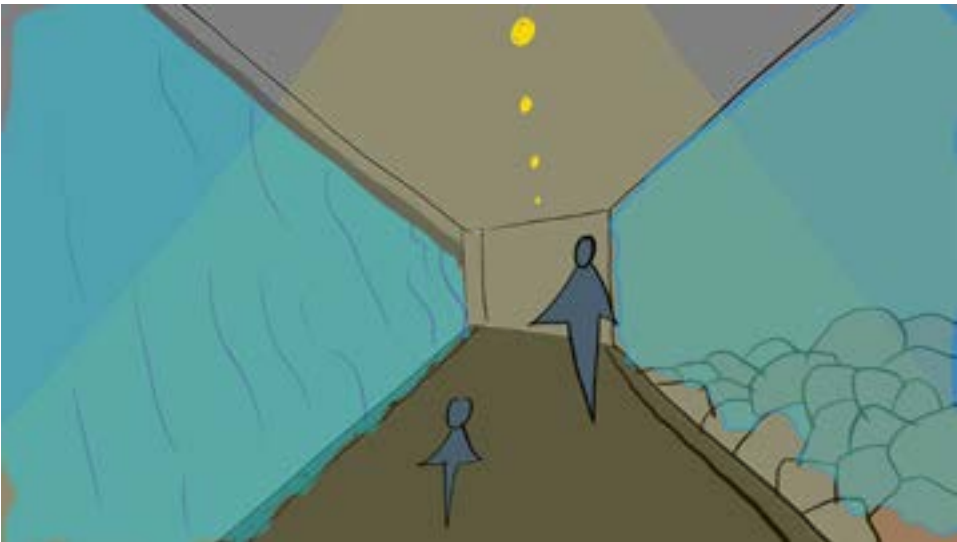
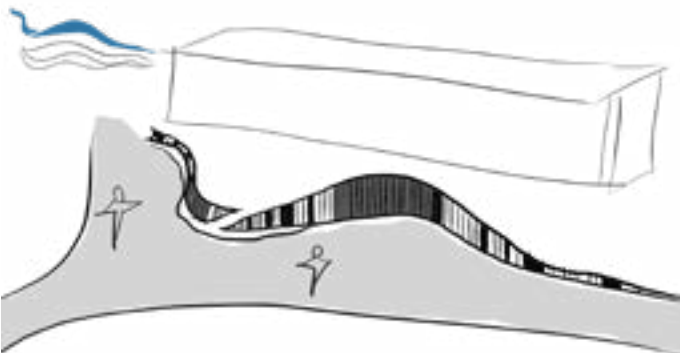
19



21



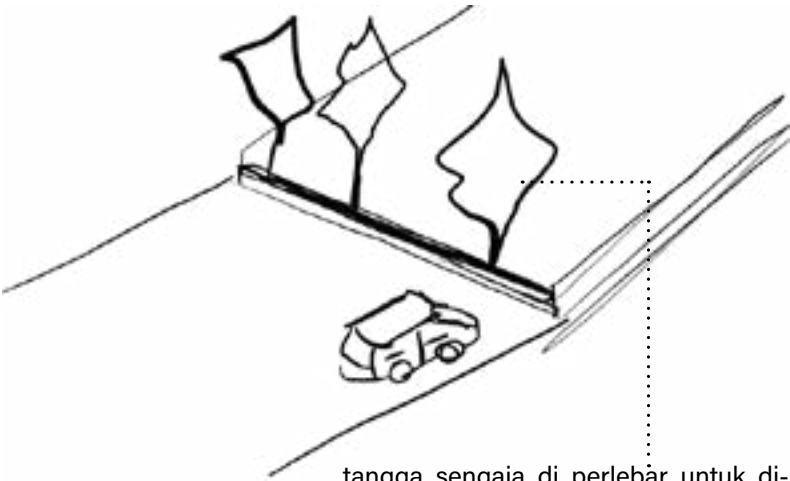
22



Gambar 58: Sketsa konsep
Sumber : Penulis



20



tangga sengaja di perlebar untuk di-
manfaatkan bersantai duduk pada area
duduk di tangga

04

Hasil Rancangan



4.1 Perspektif Kawasan



Gambar 59: Perspektif Kawasan
Sumber : Penulis



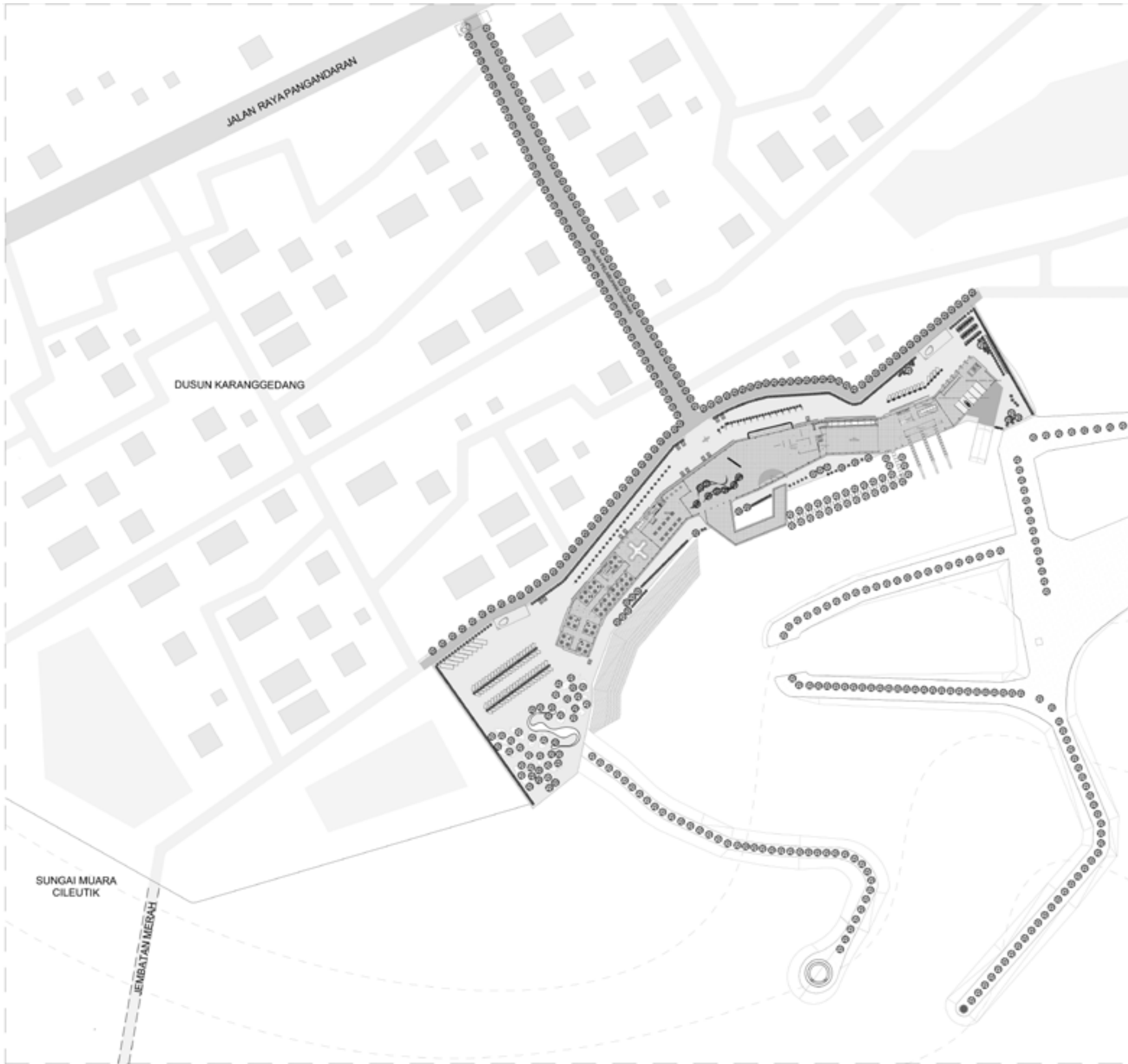
4.2 Masterplan

Di sekitar Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Cikidang di Pangandaran, terdapat pemukiman warga yang sebagian besar penduduknya bergantung hidup sebagai nelayan, pedagang, dan petani. Kawasan ini tidak hanya menjadi pusat aktivitas ekonomi masyarakat setempat tetapi juga dikelilingi oleh persawahan yang subur dan luas serta hutan mangrove yang alami dan terjaga kelestariannya. Keberadaan persawahan dan hutan mangrove ini memberikan nilai tambah ekologis dan estetika bagi lingkungan sekitar. Selain itu, lokasi PPI Cikidang yang strategis memungkinkan akses langsung ke Samudra Hindia, menjadikan tempat ini sangat vital bagi aktivitas penangkapan ikan serta perdagangan hasil laut.



Gambar 60: Masterplan
Sumber : Penulis





4.3 Situasi



Gambar 61: Situasi
Sumber : Penulis

4.4 Siteplan



Gambar 62: Siteplan
Sumber : Penulis

4.5 Siteplan



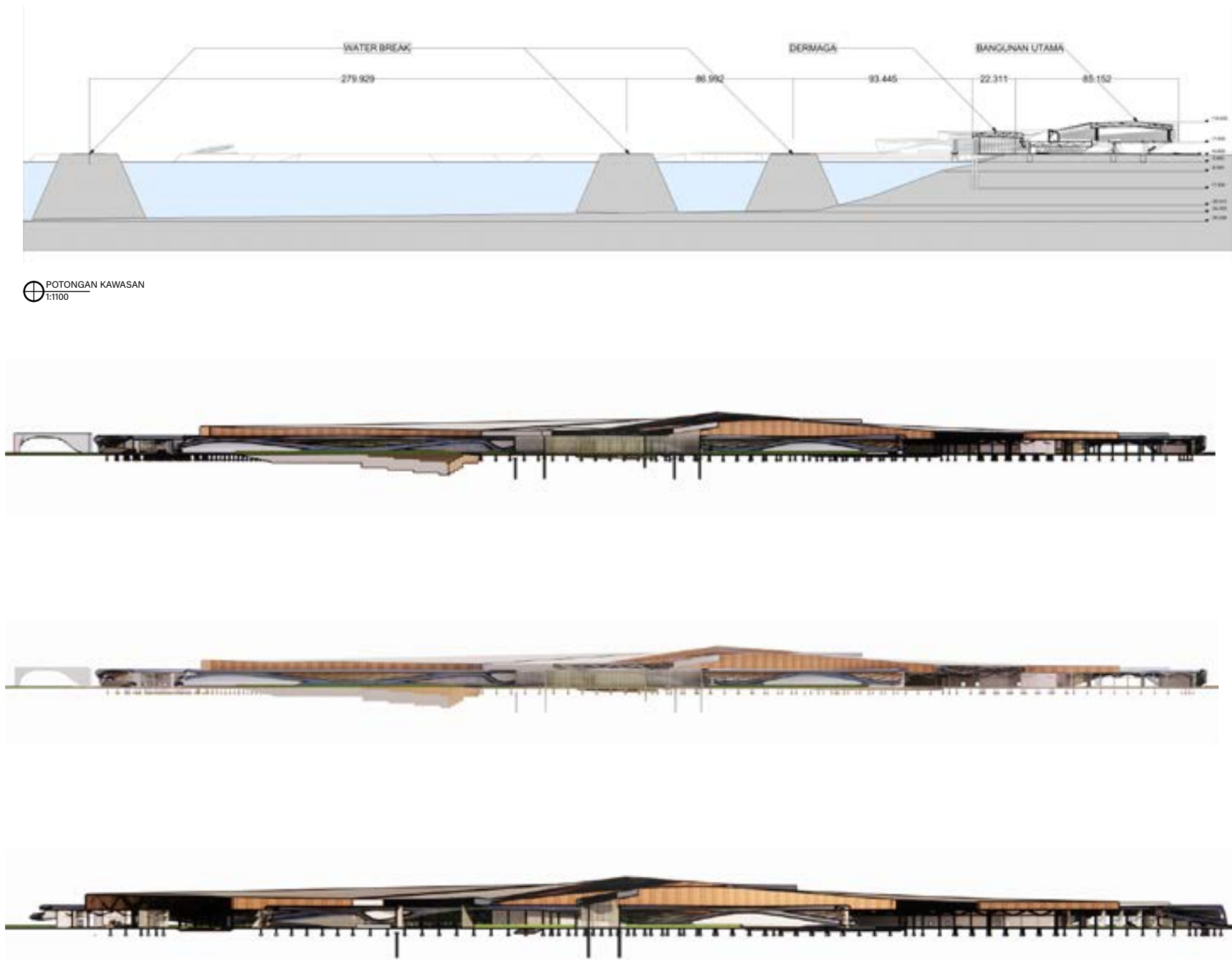
Gambar 63: Siteplan warna
Sumber : Penulis

4.6 Tampak



Gambar 64: Tampak
Sumber : Penulis

4.7 Potongan Kawasan



POTONGAN KAWASAN
1:1100

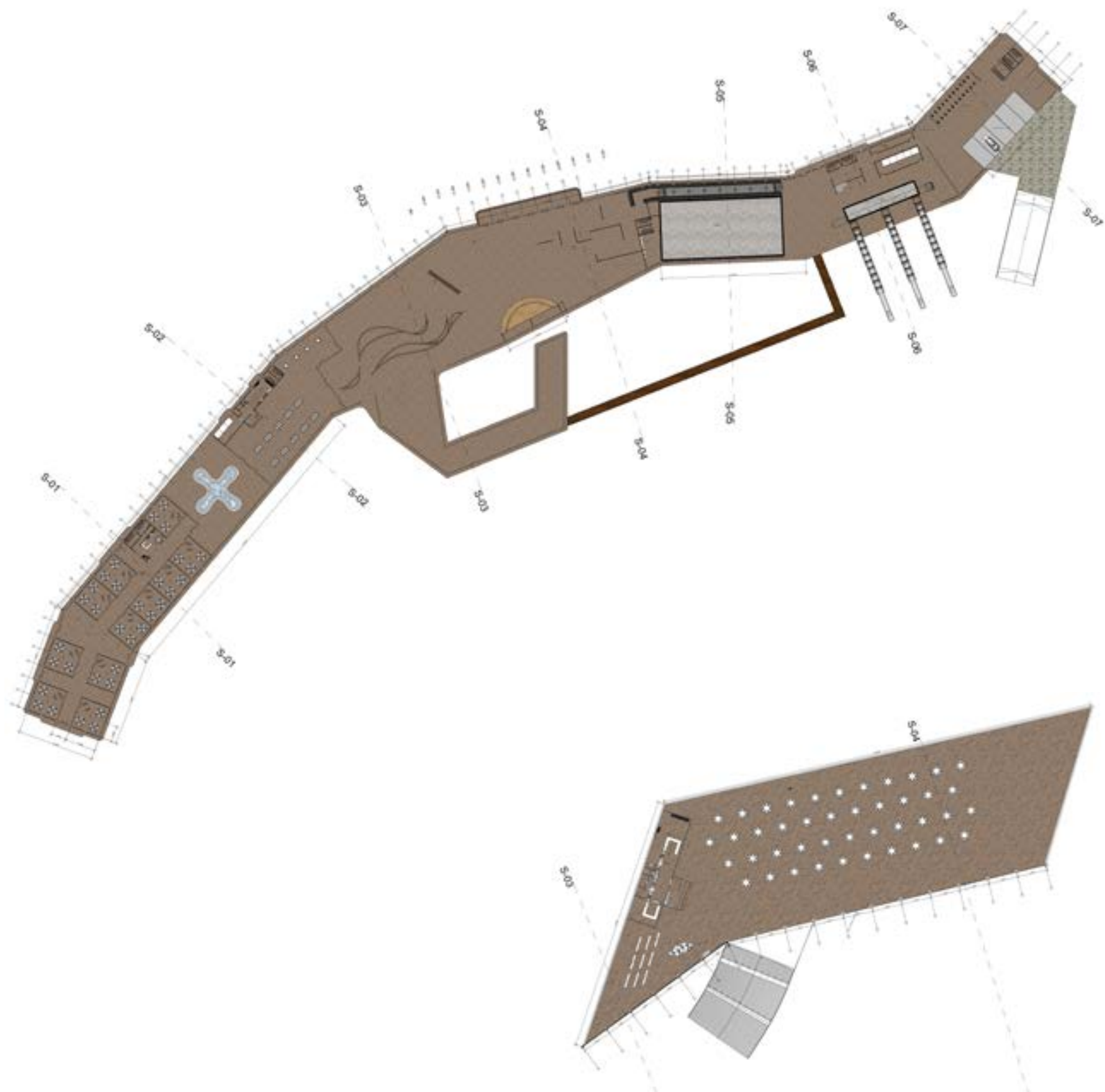
Gambar 65: Potongan Kawasan
Sumber : Penulis

4.8 Perspektif Kawasan



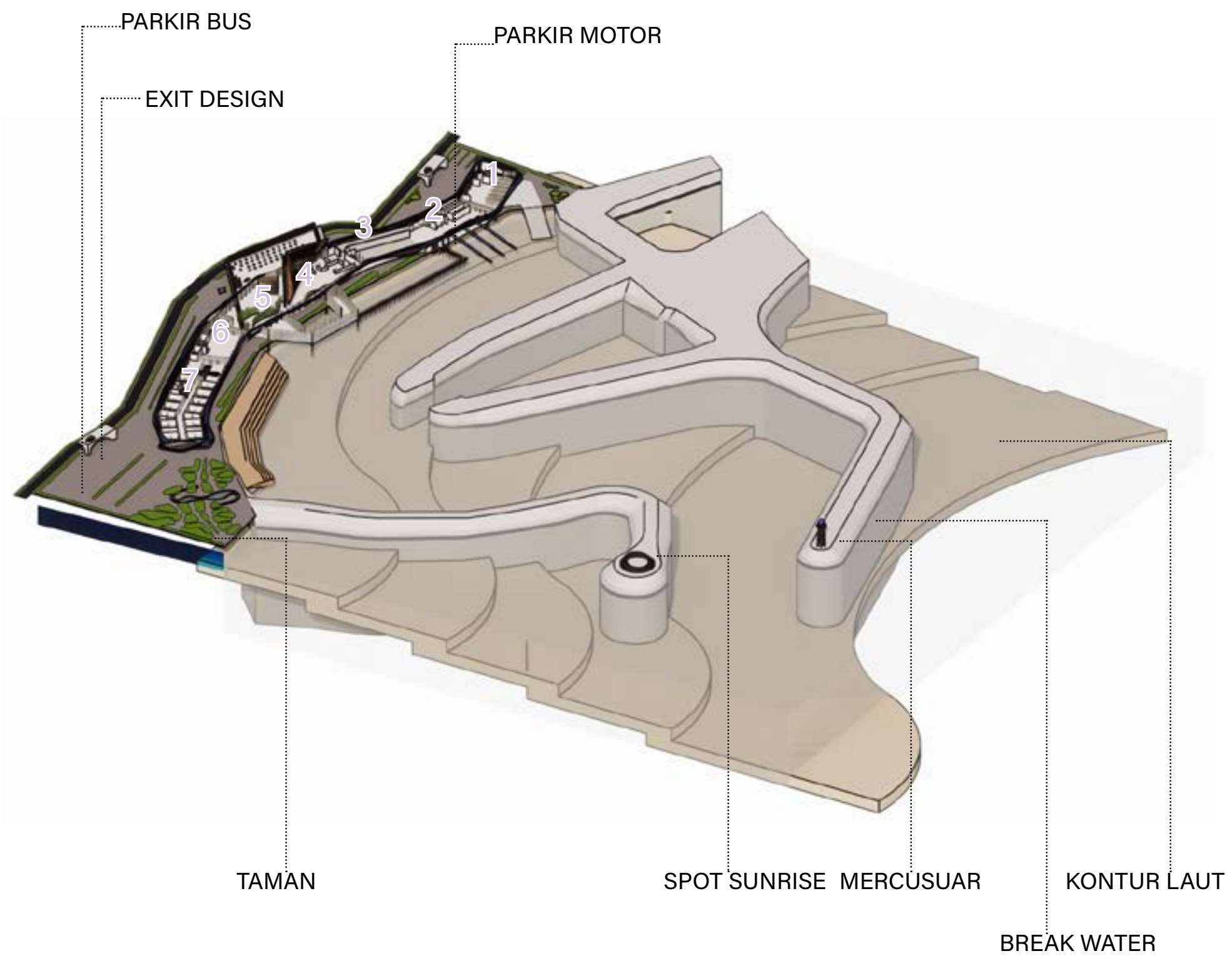
Gambar 66: Perspektif kawasan
Sumber : Penulis

4.9 Denah



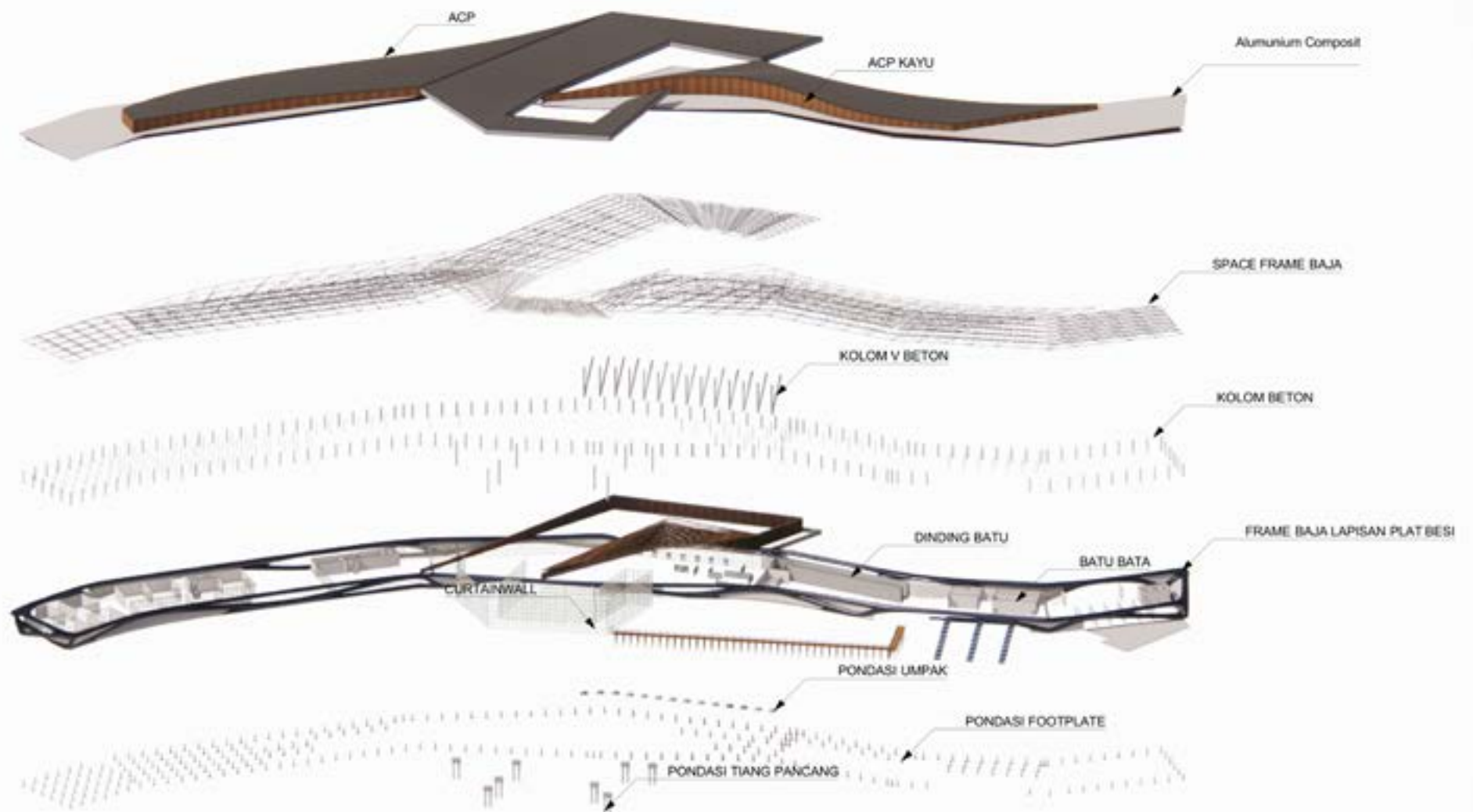
Gambar 67: Denah
Sumber : Penulis

4.10 Aksonometri Kawasan



Gambar 68: Aksonometri
Sumber : Penulis

4.11 Exploded



Gambar 69: Exploded
Sumber : Penulis

1. Aluminium Composite Panel) dan ACP Kayu

- Penggunaan material seperti ACP dan ACP Kayu membuat bangunan lebih tahan terhadap korosi akibat udara laut yang mengandung garam. Material ini juga ringan dan memberikan tampilan modern serta mudah dibentuk

2. Space Frame Baja

- Struktur space frame baja digunakan untuk menciptakan kekuatan dan stabilitas yang tinggi sambil tetap menjaga bobot bangunan agar ringan. struktur ini digunakan karena mampu menahan beban angin yang kencang dan memberikan dukungan struktural tanpa memerlukan banyak kolom, sehingga tidak menghalangi pemandangan atau sirkulasi udara.

3. Kolom V Beton dan Kolom Beton

- Penggunaan kolom V beton dan kolom beton menunjukkan bahwa struktur ini didesain untuk menahan beban vertikal dan lateral yang kuat, termasuk tekanan dari arah horizontal seperti angin dan gelombang. Bentuk V pada kolom memberikan stabilitas tambahan dan distribusi beban yang lebih baik ke Pondasi.

4. Pondasi

- Pondasi Tiang Pancang dan Pondasi Footplate digunakan untuk menyalurkan beban dari struktur atas ke tanah yang lebih stabil di bawahnya. Pondasi tiang pancang digunakan karena mampu menembus lapisan tanah yang lebih dalam, memberikan stabilitas pada bangunan di tanah lunak dan berair
- Pondasi Umpak juga digunakan sebagai pondasi tradisional yang memberikan fleksibilitas pada kolom V dan memungkinkan bangunan menyesuaikan dengan pergerakan tanah tanpa merusak struktur.

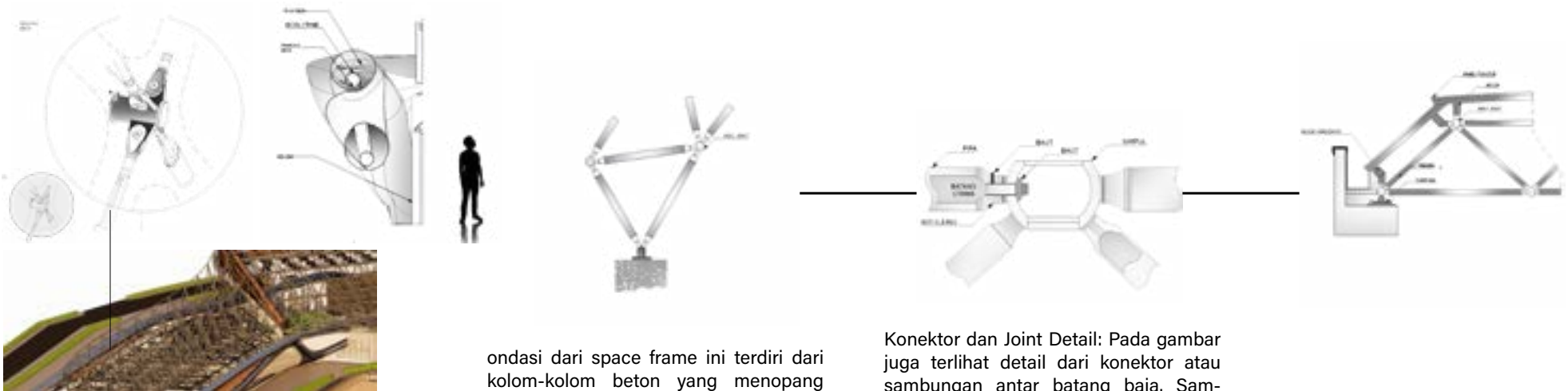
5. Curtainwall:

- Sistem curtainwall diintegrasikan untuk memberikan perlindungan dari elemen-elemen cuaca, seperti angin kencang dan air laut, sekaligus menciptakan tampilan estetis yang modern. Sistem ini digunakan di bangunan untuk memastikan kedap air dan daya tahan terhadap korosi.

6. Dinding Batu dan Batu Bata:

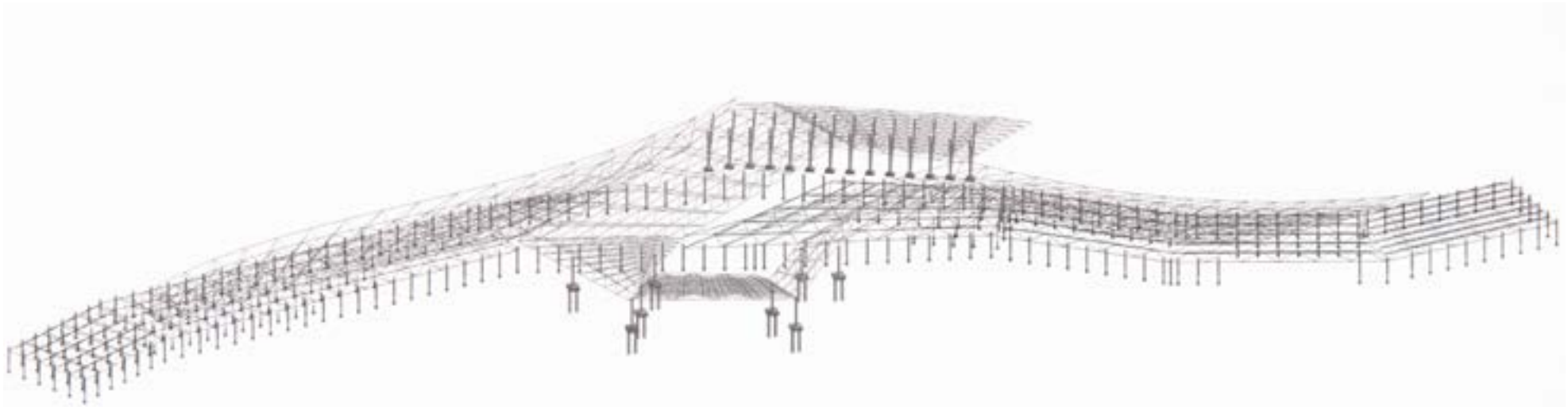
- Penggunaan dinding batu dan batu bata memberikan kekuatan struktural tambahan serta daya tahan terhadap kondisi lingkungan pantai yang keras. Material ini juga membantu dalam menjaga suhu internal bangunan dan melindungi dari angin laut yang dingin.

4.12 Aksono Struktur dan detail space frame



ondasi dari space frame ini terdiri dari kolom-kolom beton yang menopang struktur baja. Kolom-kolom ini ditanam dalam pondasi yang kokoh untuk memberikan stabilitas, terutama di tanah tepi pantai yang mungkin memiliki kondisi yang kurang stabil.

Konektor dan Joint Detail: Pada gambar juga terlihat detail dari konektor atau sambungan antar batang baja. Sambungan ini menggunakan metode bolted connections atau sambungan baut, yang memungkinkan fleksibilitas dalam pemasangan dan penyesuaian selama konstruksi.



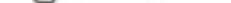
Gambar 70: Aksonometri struktur dan Detail Space
Sumber : Penulis

Technical drawing of a bridge structure, showing a side elevation and a detailed view of the joint. The drawing includes the following labels:

- RANGKA BESI (Iron Frame)
- PLAT BESI (Iron Plate)
- DETAIL FRAME (Detail Frame)
- RANGKA BESI (Iron Frame)
- KOLOM (Column)

A silhouette of a person is shown on the right side of the drawing for scale.



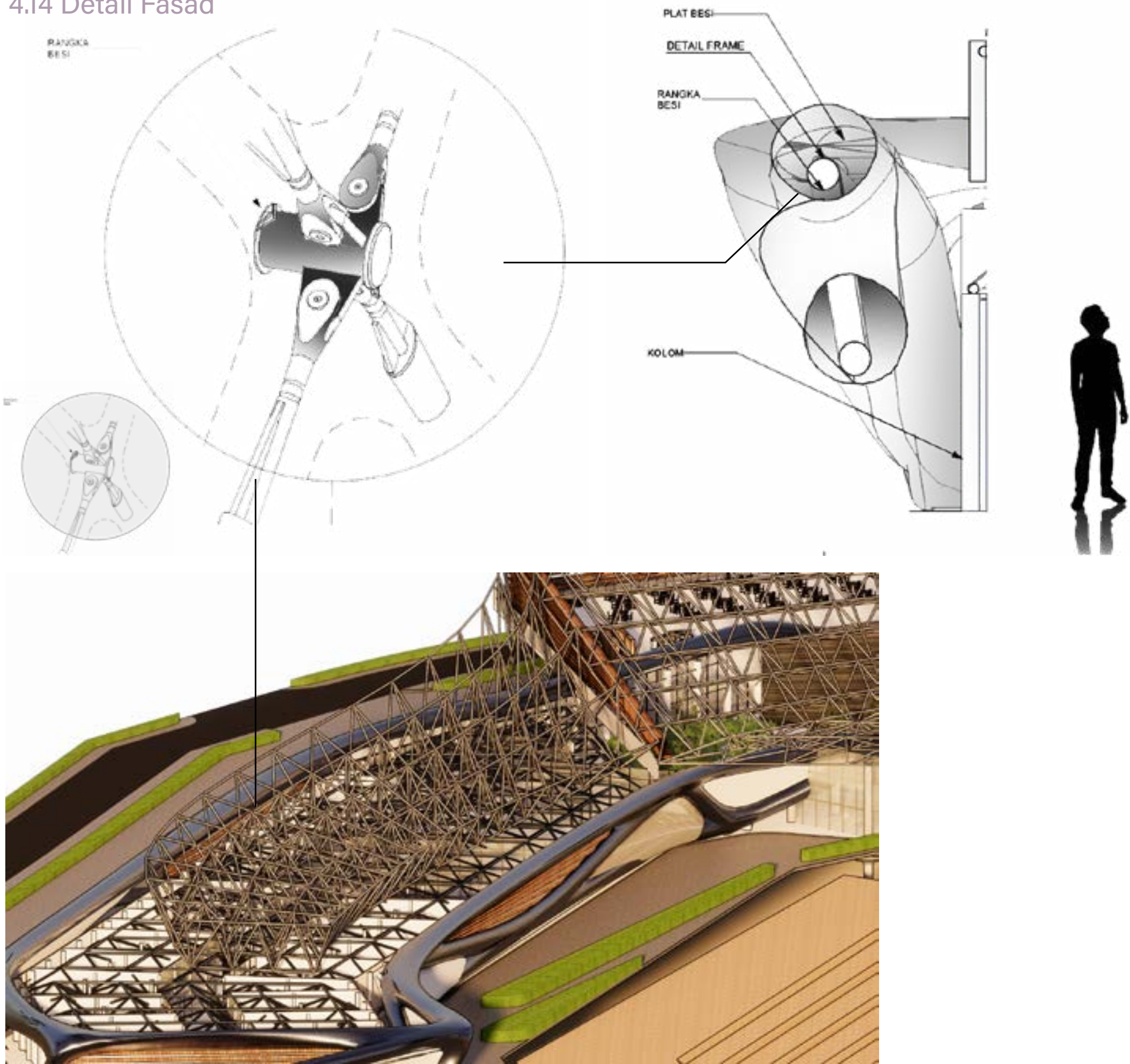






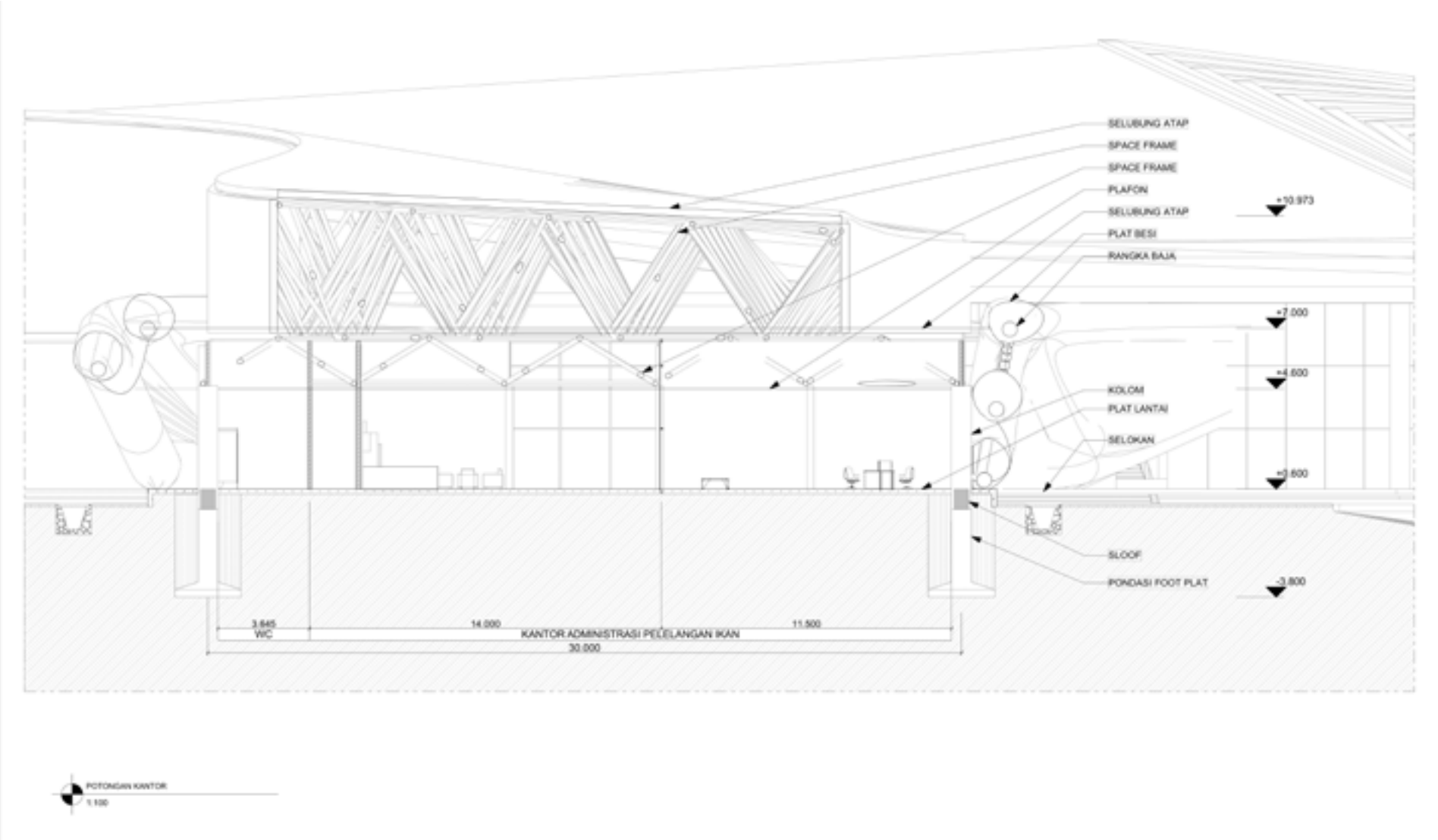


4.14 Detail Fasad



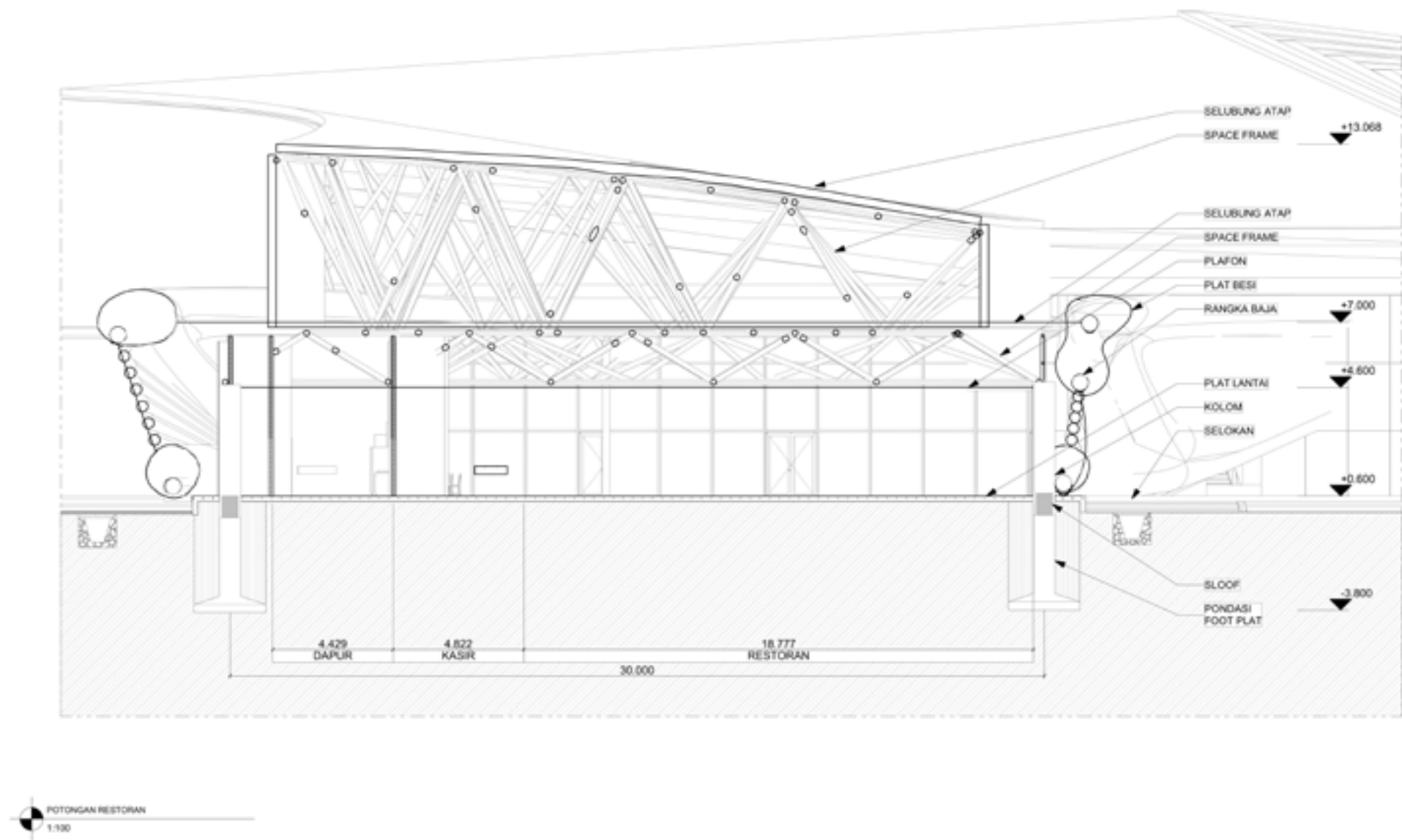
Gambar 72: detail fasad
Sumber : Penulis

4.15 Potongan Kantor



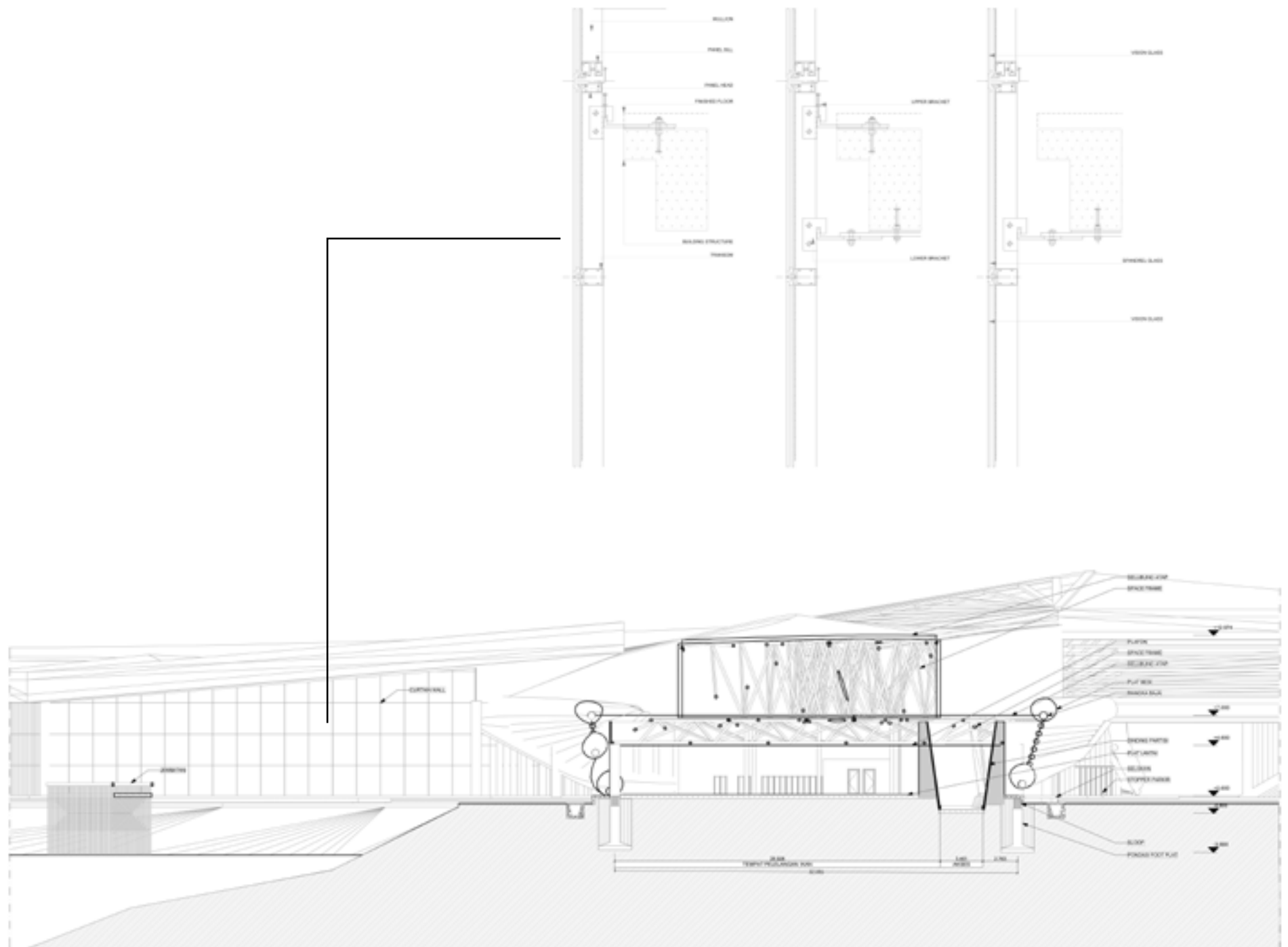
Gambar 73: Potongan Kantor
Sumber : Penulis

4.16 Potongan Resto & Cafe



Gambar 74: Potongan Restor & Cafe
Sumber : Penulis

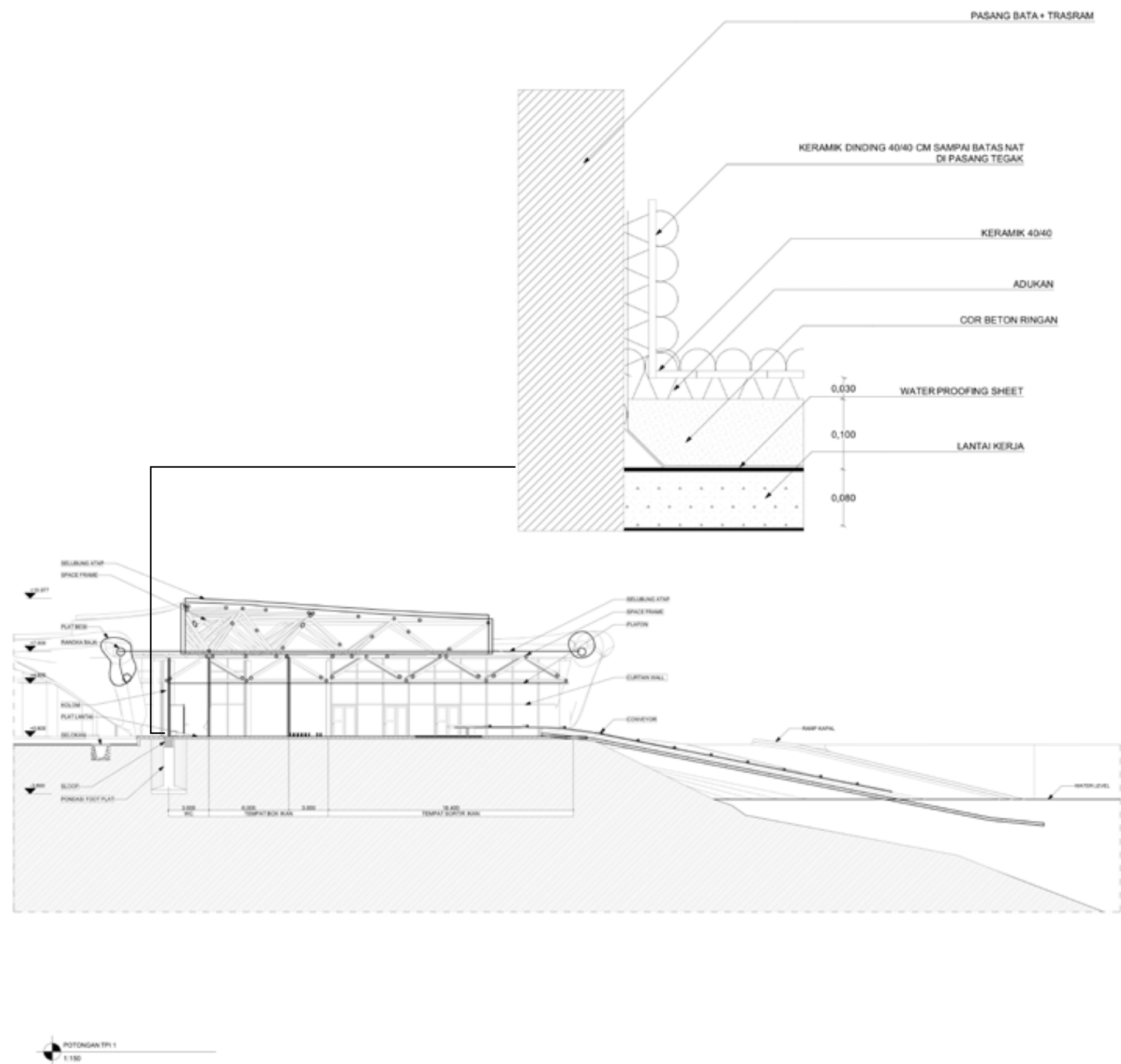
4.17 Potongan TPI bagian 2 dan Detail Curtainwall



POTONGAN TPI 2
1:200

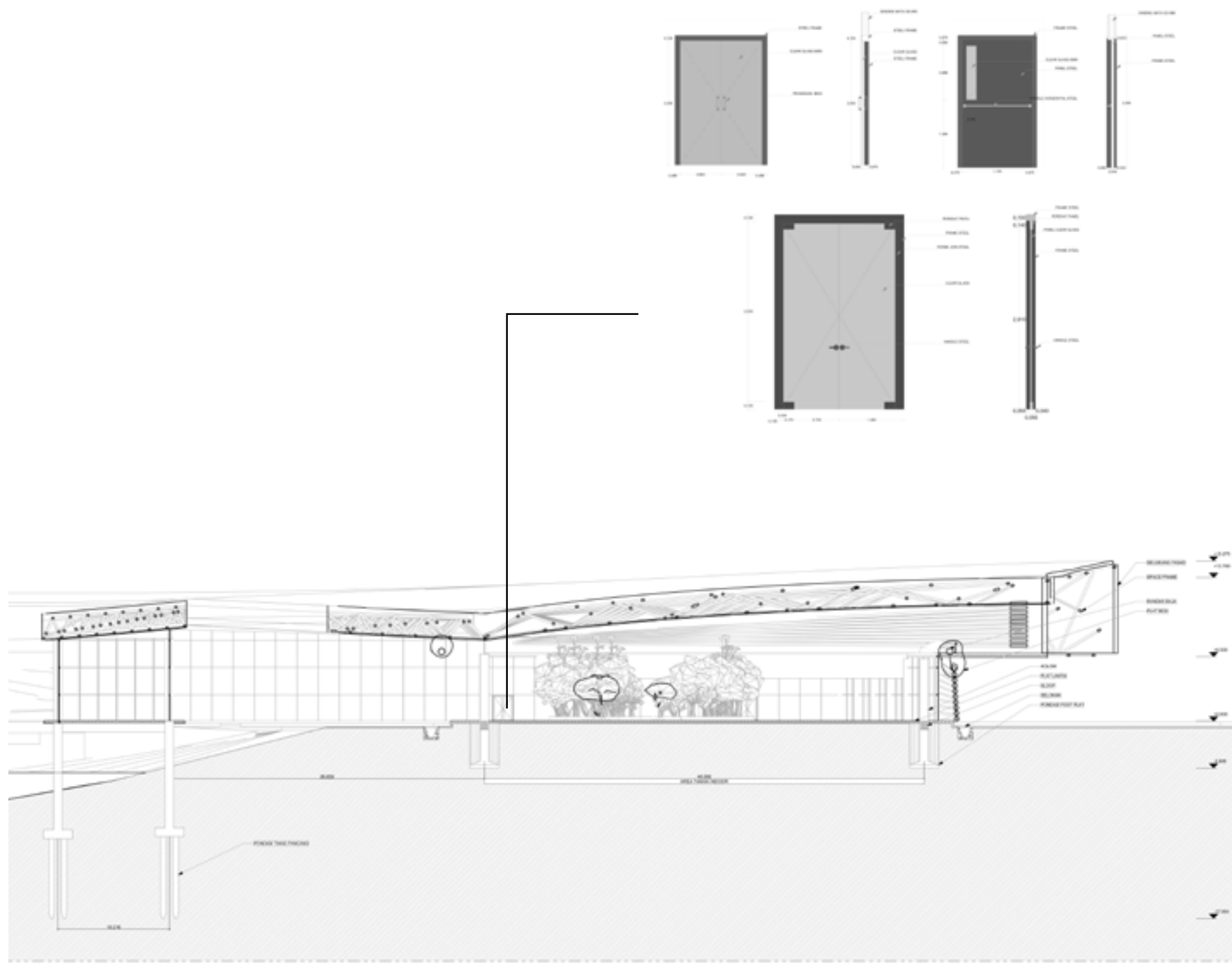
Gambar 75: Potongan TPI
Sumber : Penulis

4.17 Potongan TPI bagian 1 dan detail lantai



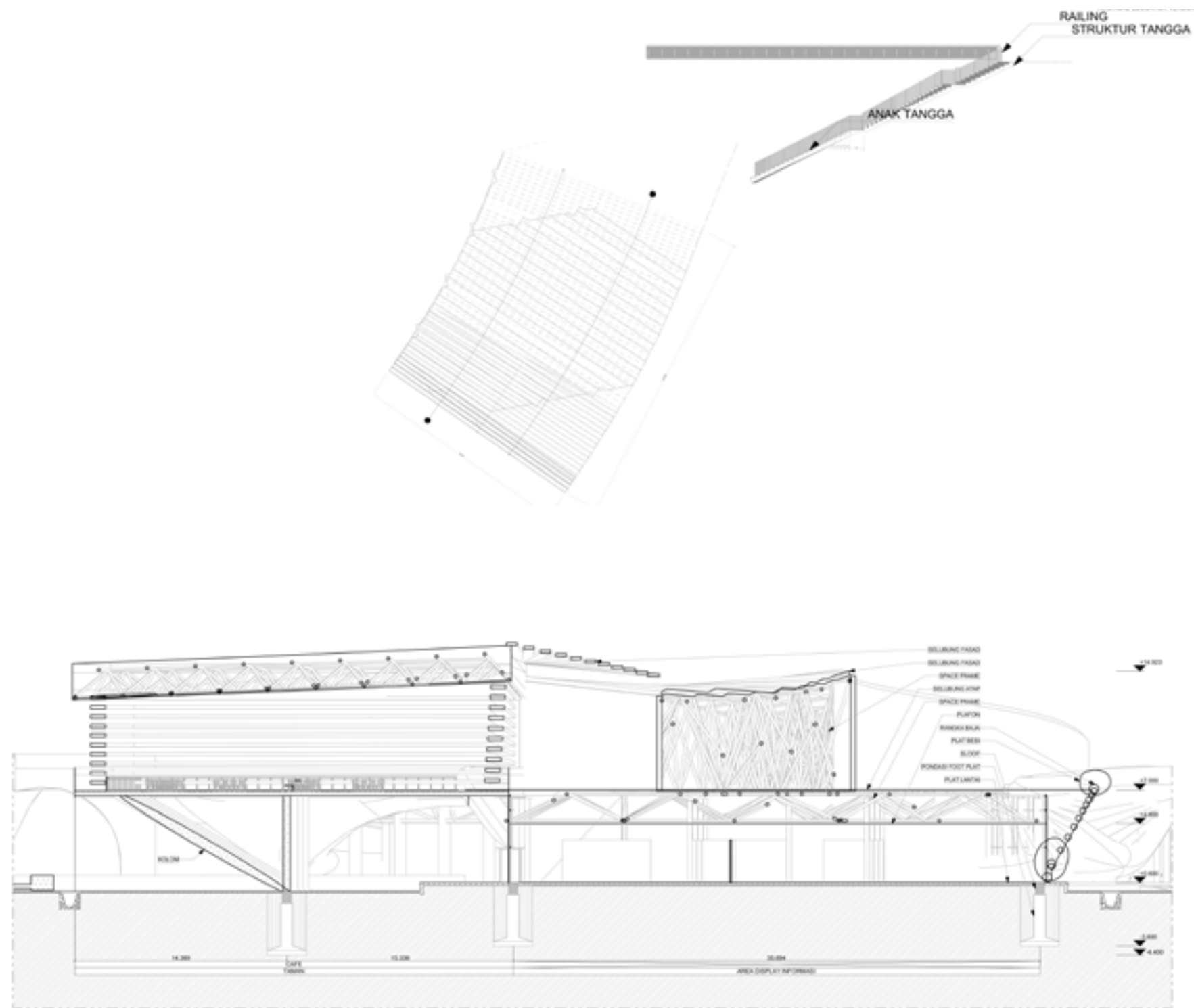
Gambar 76: Potongan TPI
Sumber : Penulis

4.18 Potongan Taman Indoor dan Detail Pintu



Gambar 77: Potongan Taman Indoor
Sumber : Penulis

4.19 Potongan Resto, Cafe dan Detail Tangga



Gambar 78: Potongan Ruang Display
Sumber : Penulis

4.20 Deskripsi Hasil Rancangan dalam photo Rendering



RUANG KANTOR



RUANG STAGE & HALL

Ruang stage dan hall yang digunakan untuk pertunjukan tari Jaipong dirancang dengan cermat untuk menciptakan atmosfer yang mendukung keindahan dan energi tarian tradisional ini. Panggung yang luas memungkinkan penari mengekspresikan gerakan dengan bebas, sementara sistem pencahayaan dan suara yang canggih memastikan setiap detail tarian terlihat dan terdengar jelas oleh penonton.



Resto dan Cafe
Menyediakan hidangan laut dan minuman segar



FOUNTAIN

Desain yang sengaja dibuat untuk menyekat antara kantor PPI dan TPI, namun fountain area di gunakan juga untuk area bersantai



JEMBATAN MANGROVE

Jembatan mangrove akan menghadirkan kesan alami yang kuat bagi wisatawan, memungkinkan mereka menikmati keindahan hutan bakau dan merasakan suasana alam yang asri dan tenang.



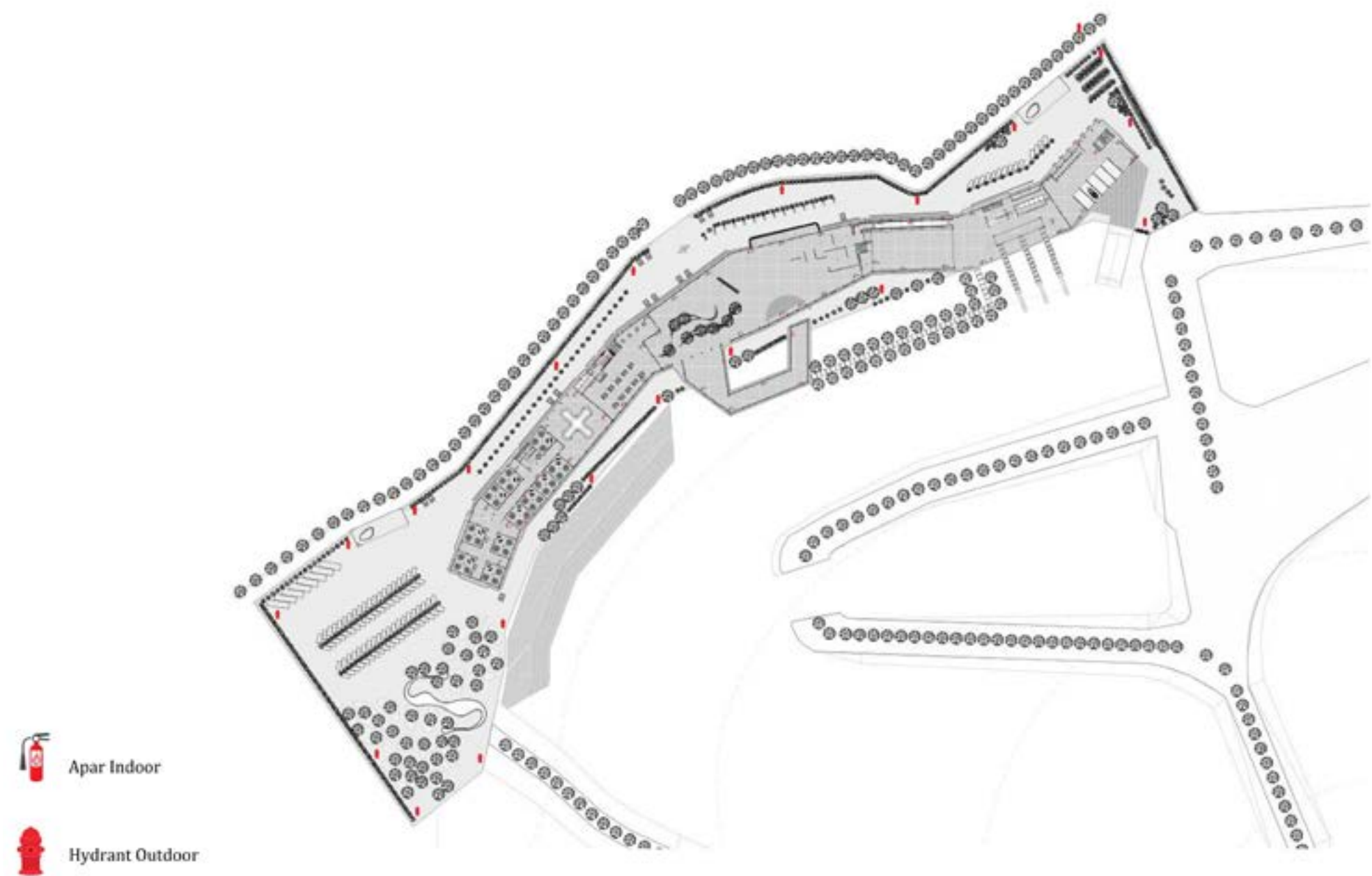
LORONG TPI

Untuk menciptakan kesan berada di laut dalam, desain lantai dengan corak pasir, dinding dari batu alam, dan suara gemericik air yang mengalir dari dinding akan sangat efektif. Cahaya lampu yang redup akan menambah suasana tenang dan misterius, seolah-olah Anda benar-benar berada di dasar laut. Kombinasi elemen-elemen ini menciptakan pengalaman yang mendalam dan menenangkan, menghadirkan sensasi seakan-akan menyelam di kedalaman laut.



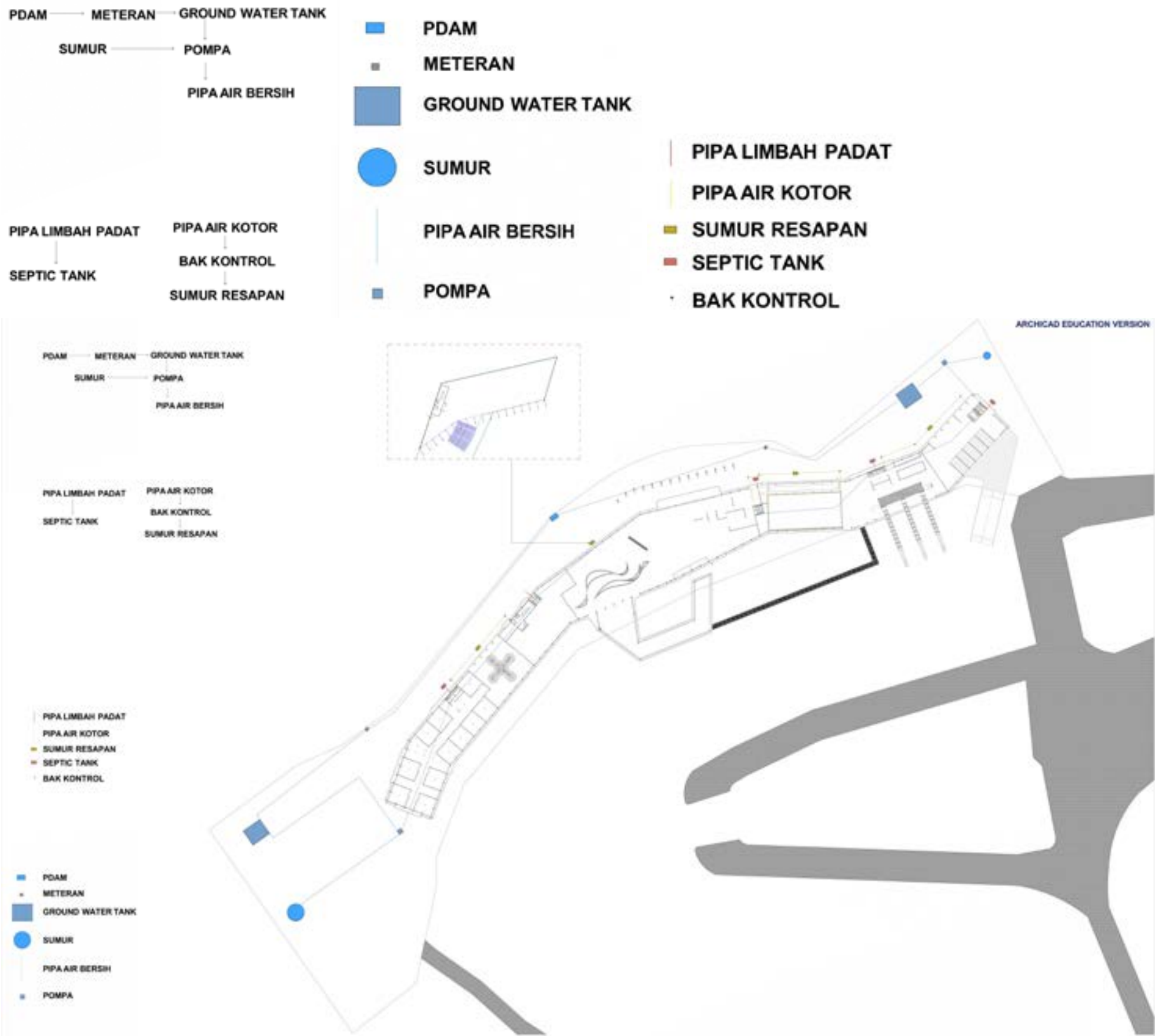
Gambar 79: Photo Rendering
Sumber : Penulis

4.21 Skema Fire Protection



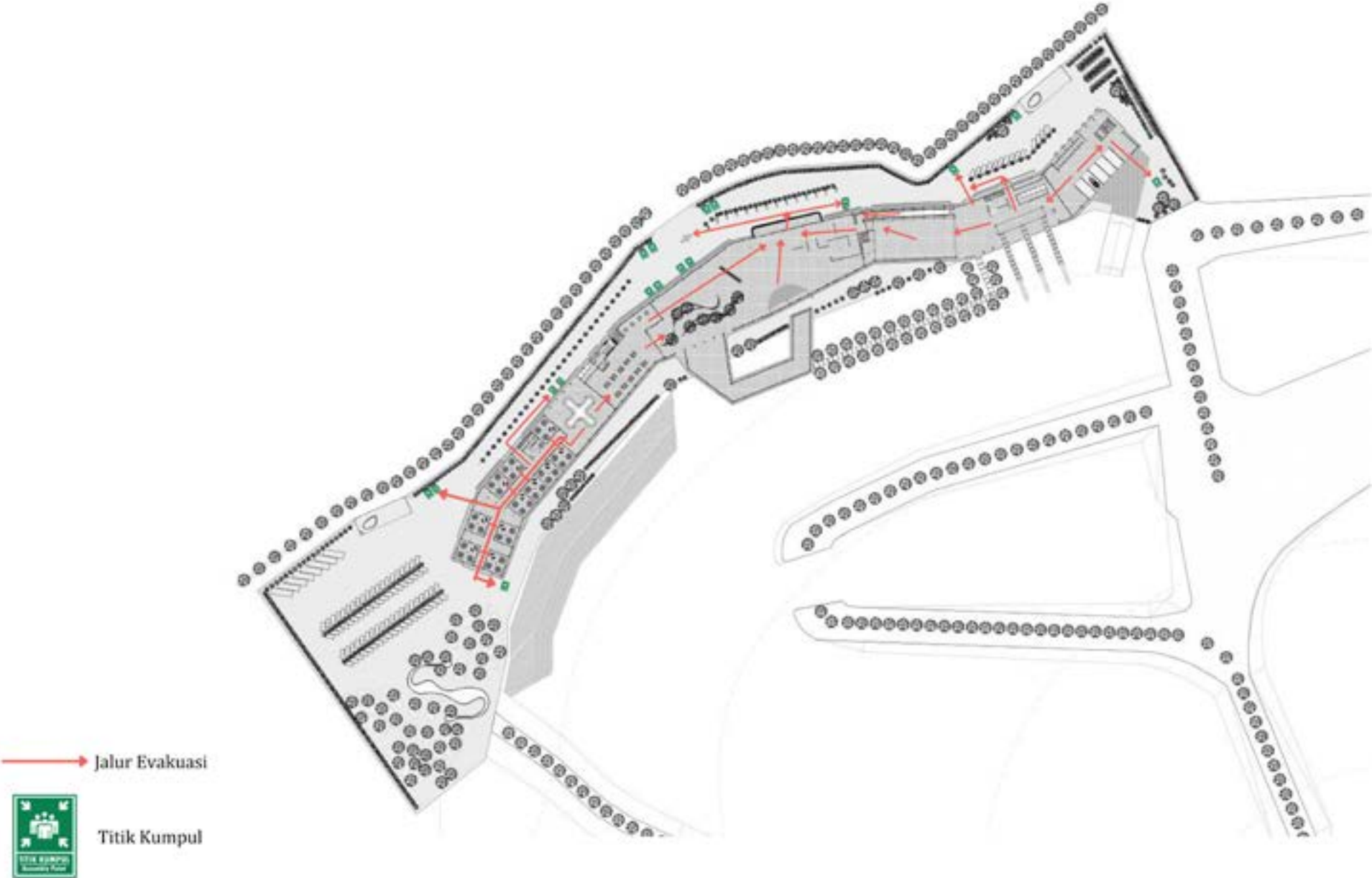
Gambar 80: Fire Protection
Sumber : Penulis

4.22 Skema Sanitasi



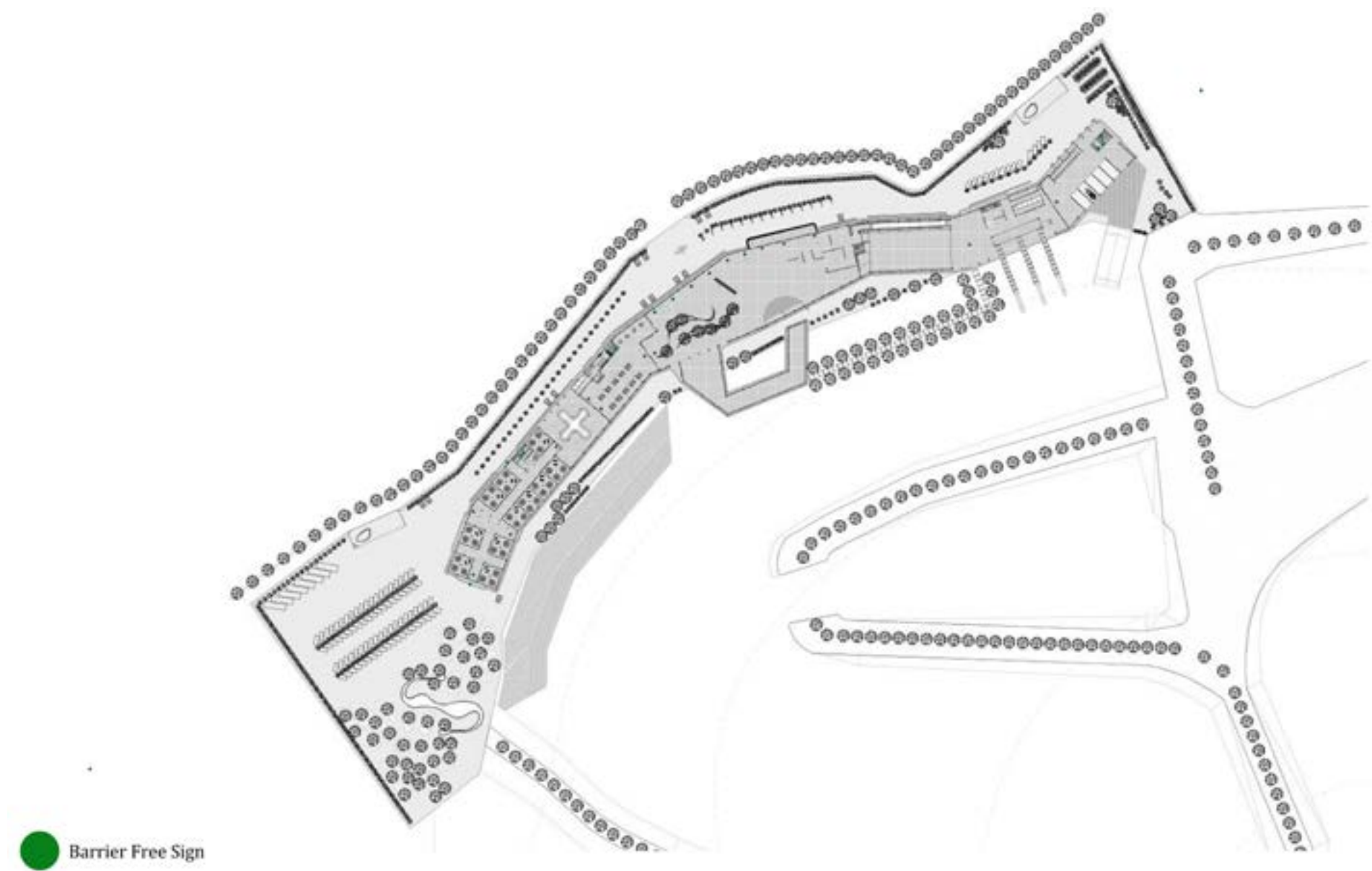
Gambar 81: Sanitasi
Sumber : Penulis

4.23 Skema Jalur Evakuasi Darurat



Gambar 82: Evakuasi Darurat
Sumber : Penulis

4.24 Skema Barrier Free sign



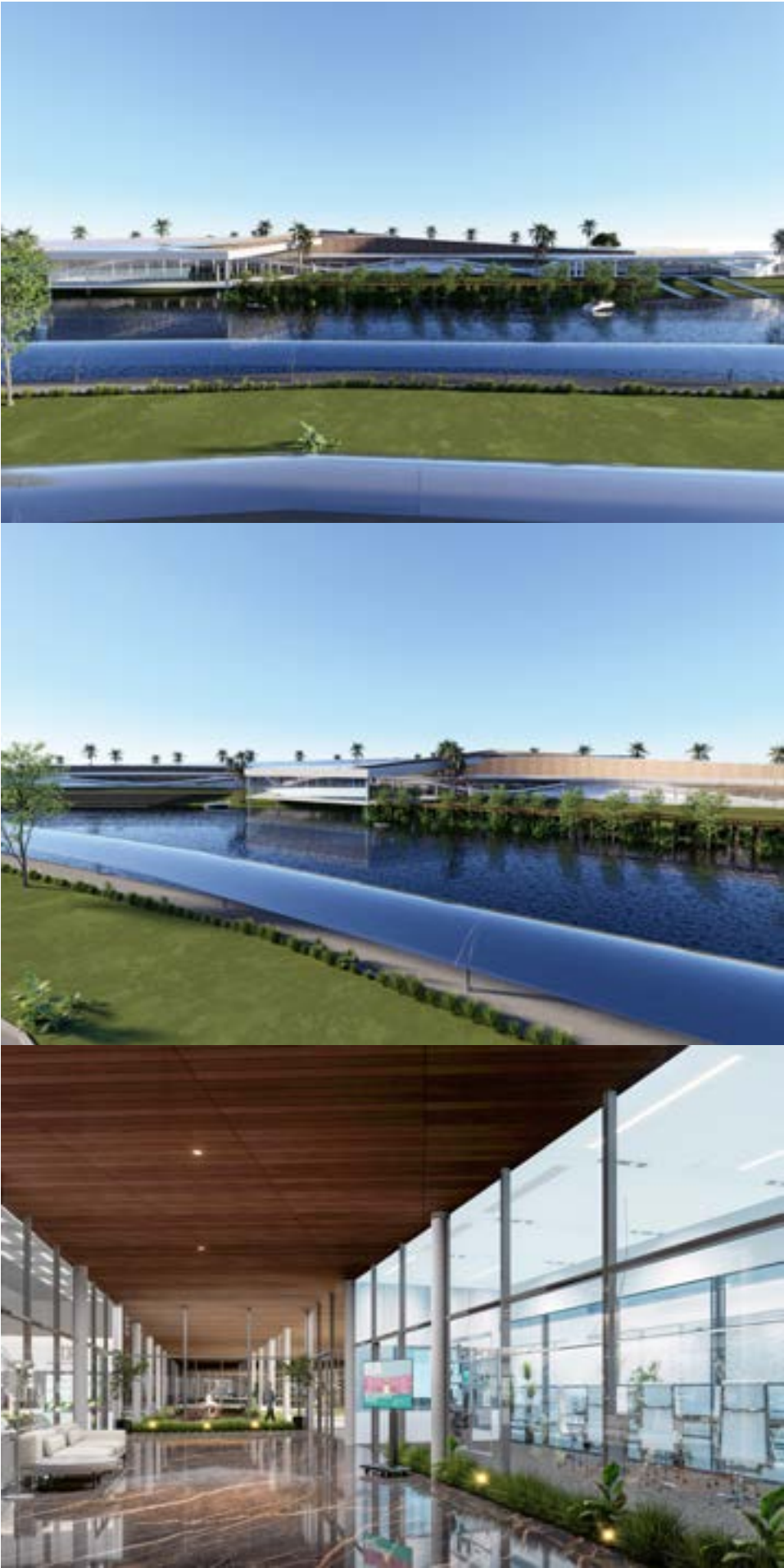
Gambar 83: Barrier free sign
Sumber : Penulis

4.25 Rendering Interior dan Eksterior



Gambar 84: Photo rendering
Sumber : Penulis

4.25 Rendering Interior dan Eksterior



Gambar 85: Photo rendering
Sumber : Penulis

4.25 Rendering Interior dan Eksterior



Gambar 86: Photo rendering
Sumber : Penulis

4.25 Rendering Interior dan Eksterior



Gambar 86: Photo rendering
Sumber : Penulis

4.25 Rendering Interior dan Eksterior



Gambar 87: Photo rendering
Sumber : Penulis

4.25 Rendering Interior dan Eksterior



Gambar 88: Photo rendering
Sumber : Penulis

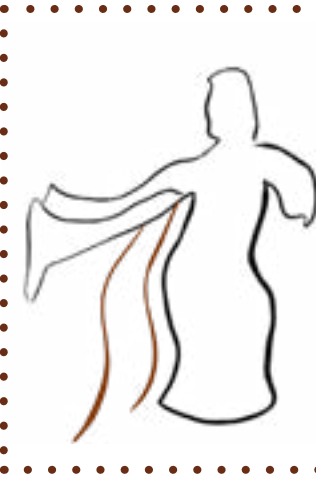
05

Evaluasi Perancangan

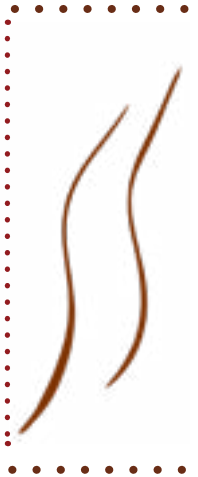


Pertanyaan evaluasi dari ibu Arif Budi Sholihah, S.T., M.Sc.,
Apa Konsep Dinamis jika dilihat dari Perspektif Pandangan manusia?

melestarikan budaya melalui medium yang berbeda



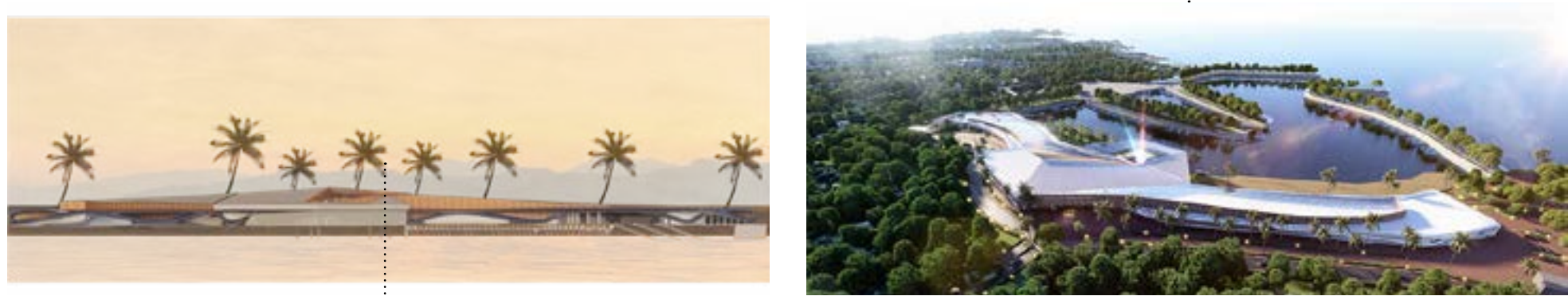
Gerakan Tari Jaipong: menunjukkan siluet penari Jaipong dengan gerakan yang dinamis. Tari Jaipong dikenal dengan gerakan yang energik dan penuh ritme, di mana gerakan tubuh, khususnya lengan dan tubuh bagian bawah, memainkan peran penting dalam mengekspresikan tariannya.

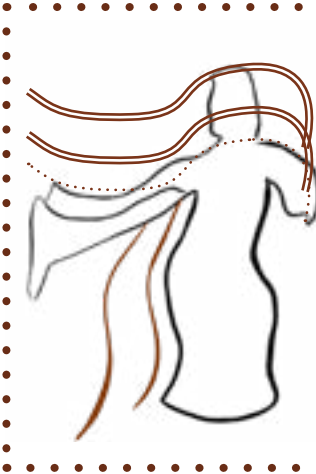


Pengambilan Outline: Dari siluet penari, dipilih garis-garis luar yang menggambarkan gerakan tubuh. menunjukkan bagaimana garis-garis luar ini disederhanakan menjadi garis-garis lengkung yang mencerminkan gerakan dinamis dari tarian tersebut. Garis lengkung ini merepresentasikan elemen kunci dari gerakan tari, yakni fluiditas dan dinamisme.

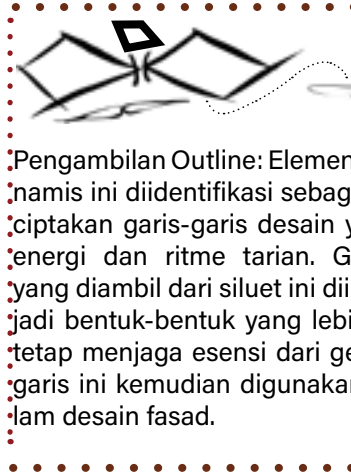


Bentuk Final: Gambar ketiga menunjukkan bagaimana garis-garis dinamis yang diambil dari siluet penari diubah menjadi bentuk yang lebih solid dan terstruktur, yang digunakan sebagai elemen desain ini. Warna dan ketebalan garis juga dimodifikasi untuk memberikan kesan tertentu, namun intinya adalah menjaga esensi gerakan dinamis dari inspirasi tari jaipong.

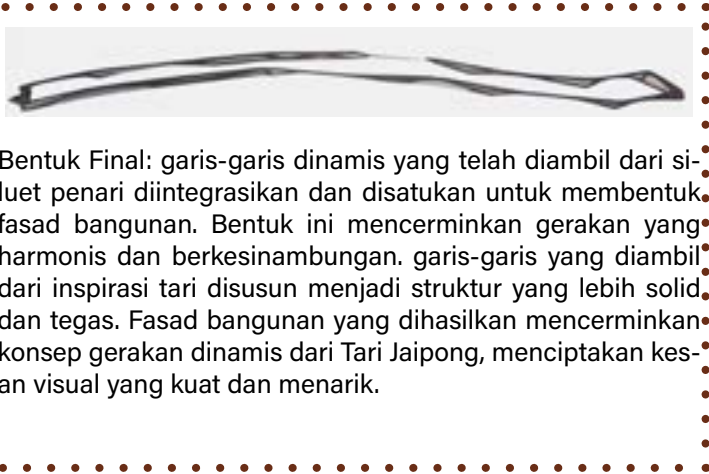




Gerakan Tari Jaipong: menampilkan siluet seorang penari Jaipong yang menunjukkan gerakan tubuh yang dinamis dan penuh energi. Fokusnya adalah pada fluiditas gerakan tangan, yang merupakan ciri khas dari tari Jaipong.



Pengambilan Outline: Elemen-elemen gerakan dinamis ini diidentifikasi sebagai dasar untuk menciptakan garis-garis desain yang mencerminkan energi dan ritme tarian. Garis-garis lengkung yang diambil dari siluet ini diinterpretasikan menjadi bentuk-bentuk yang lebih geometris namun tetap menjaga esensi dari gerakan tarian. Garis-garis ini kemudian digunakan sebagai dasar dalam desain fasad.



Bentuk Final: garis-garis dinamis yang telah diambil dari siluet penari diintegrasikan dan disatukan untuk membentuk fasad bangunan. Bentuk ini mencerminkan gerakan yang harmonis dan berkesinambungan. garis-garis yang diambil dari inspirasi tari disusun menjadi struktur yang lebih solid dan tegas. Fasad bangunan yang dihasilkan mencerminkan konsep gerakan dinamis dari Tari Jaipong, menciptakan kesan visual yang kuat dan menarik.

5.1.2 Menambahkan Kanopi

Pertanyaan evaluasi dari Bapak Ariadi Susanto, S.T., M.T.
Dari bangunan ke break water dikasih kanopi agar wisatawan tidak kepanasan



Konsep perancangan kanopi dalam gambar ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang nyaman bagi wisatawan yang ingin berjalan dari bangunan utama menuju breakwater. Kanopi ini dirancang untuk melindungi pengunjung dari teriknya sinar matahari, sehingga perjalanan mereka tetap nyaman dan menyenangkan meskipun di bawah terik matahari.

Kanopi ini menggabungkan elemen desain yang modern dengan sentuhan alami, dimana struktur kanopi mencerminkan garis-garis yang dinamis dan organik, seolah-olah menyatu dengan lanskap sekitarnya.

Selain berfungsi sebagai pelindung dari panas matahari, kanopi ini juga dirancang untuk menjadi elemen estetika yang memperkaya pengalaman visual wisatawan. Dengan adanya tempat duduk melingkar yang terintegrasi dengan tanaman hijau di bawah kanopi, wisatawan dapat beristirahat sejenak sambil menikmati suasana sekitar. Desain ini memastikan bahwa setiap elemen berfungsi secara maksimal, baik dari segi utilitas maupun estetika, sehingga menciptakan ruang yang ramah bagi semua pengunjung.

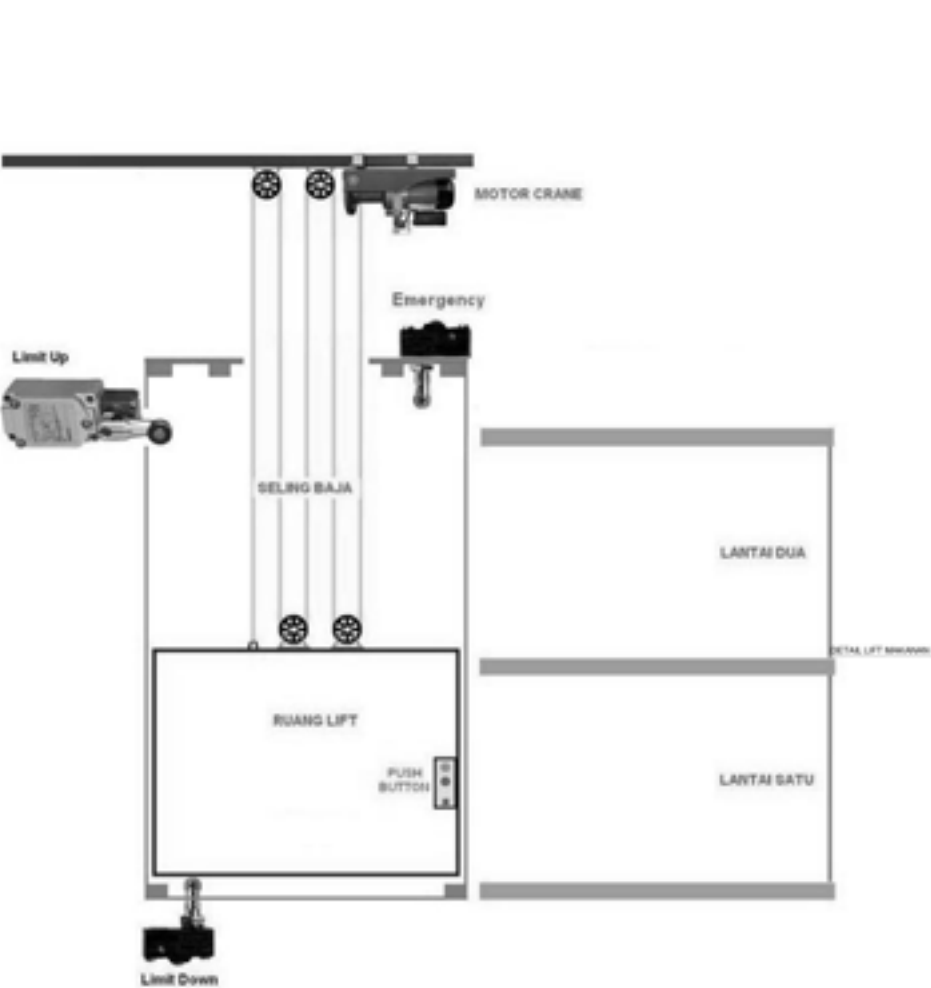
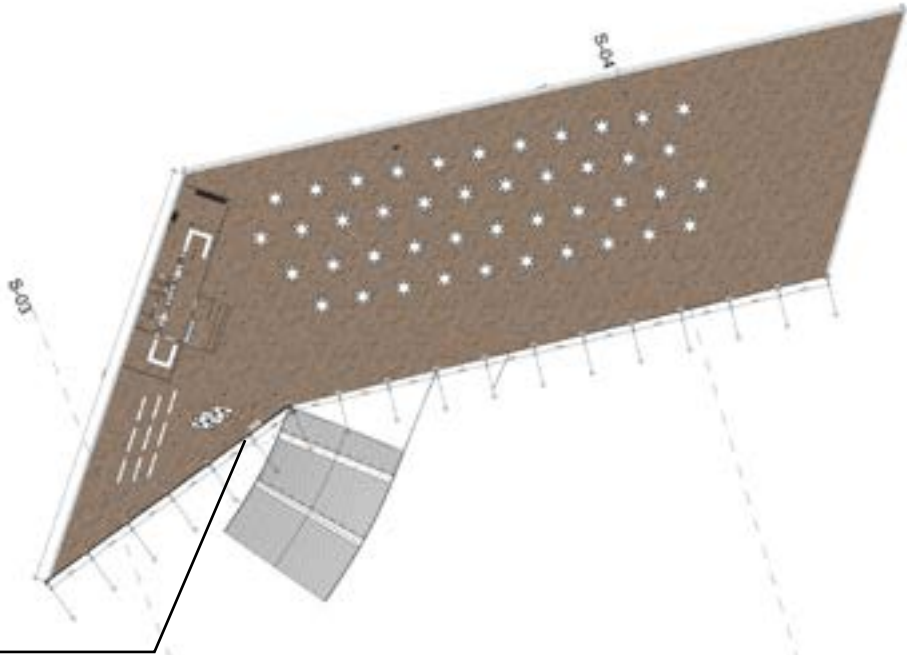


Gambar 89: Photo rendering
Sumber : Penulis

5.1.3 Lengkapi Grid Denah Lantai dua, dan skema

Pertanyaan evaluasi dari Bapak Ir. Muhammad Ifironi, MLA.
Tidak ada Grid, jadi tidak mencirikan bagian mana yang di topang oleh kolom

Pertanyaan evaluasi dari Ibu Arif Budi Sholihah, S.T., M.Sc.,
Konsep skema makanan pada resto dan cafe



Motor Crane: Motor crane bertanggung jawab untuk menggerakkan lift naik dan turun. Motor ini biasanya dilengkapi dengan sistem pengendali untuk memastikan gerakan lift sesuai dengan perintah.

Seling Baja: Seling baja adalah kabel baja yang digunakan untuk menarik atau menahan lift. Seling ini terhubung dengan motor crane dan melewati beberapa pulley (katrol) untuk membantu mengarahkan dan mendistribusikan beban secara merata.

Ruang Lift: Ruang lift adalah tempat di mana makanan ditempatkan. Lift ini bergerak naik turun di antara lantai satu dan lantai dua, membawa makanan atau barang lainnya sesuai dengan kebutuhan.

Push Button: Push button atau tombol tekan adalah kontrol manual yang digunakan untuk mengoperasikan lift. Pengguna bisa menekan tombol ini untuk memerintahkan lift untuk naik atau turun ke lantai yang diinginkan.

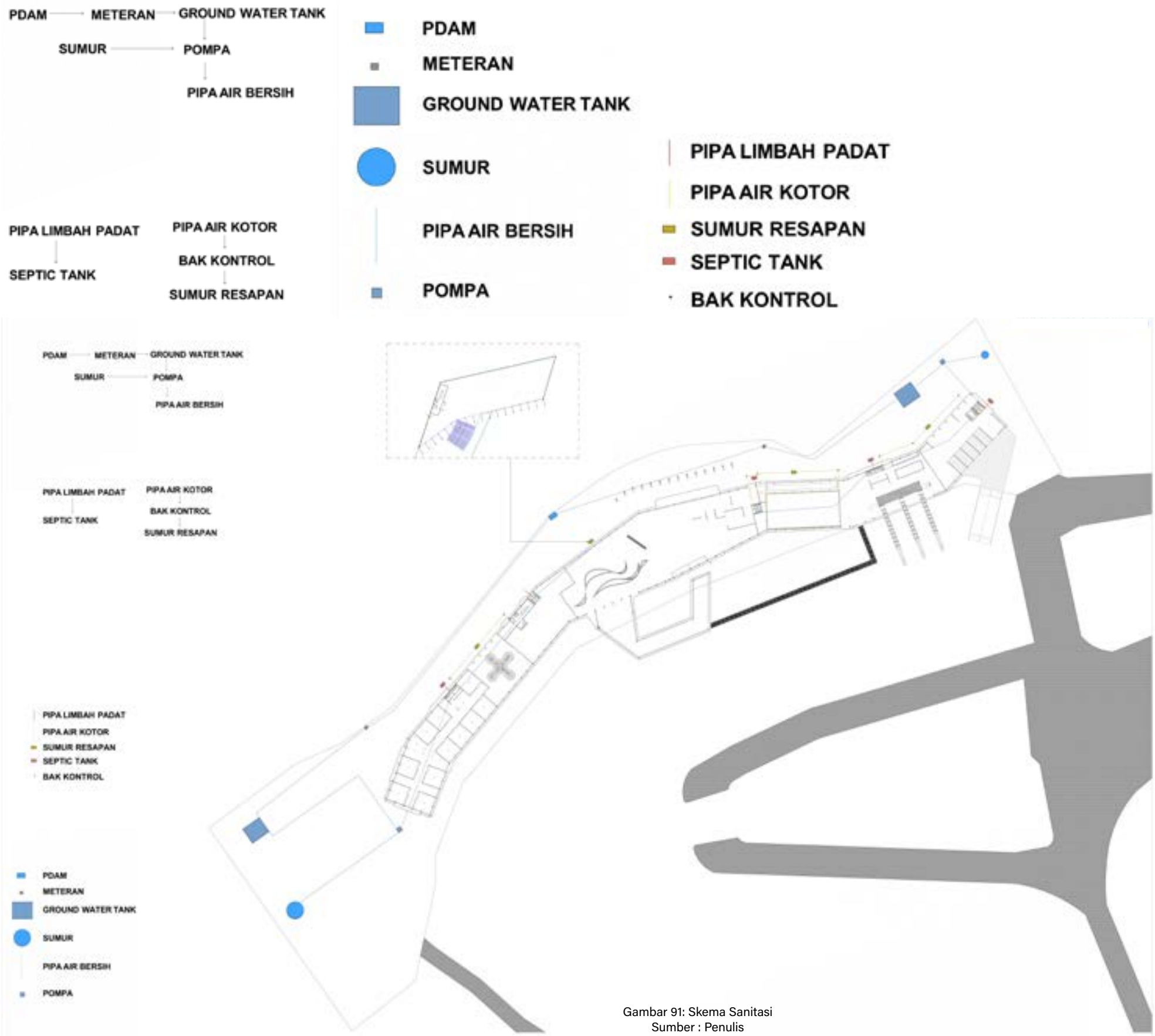
Limit Up dan Limit Down: Ini adalah saklar batas yang dipasang di titik atas dan bawah jalur lift. Limit up berfungsi untuk menghentikan motor ketika lift mencapai titik tertinggi yang diizinkan, sedangkan limit down akan menghentikan motor ketika lift mencapai titik terendah. Ini adalah fitur keamanan untuk mencegah lift bergerak melampaui batas yang ditentukan.

Emergency: Ini adalah tombol darurat yang digunakan untuk menghentikan lift secara manual dalam situasi darurat. Tombol ini memungkinkan penghentian operasi lift dengan cepat jika terjadi masalah.

Gambar 90: Denah dan skema
Sumber : Penulis

5.1.4 Skema Sanitasi

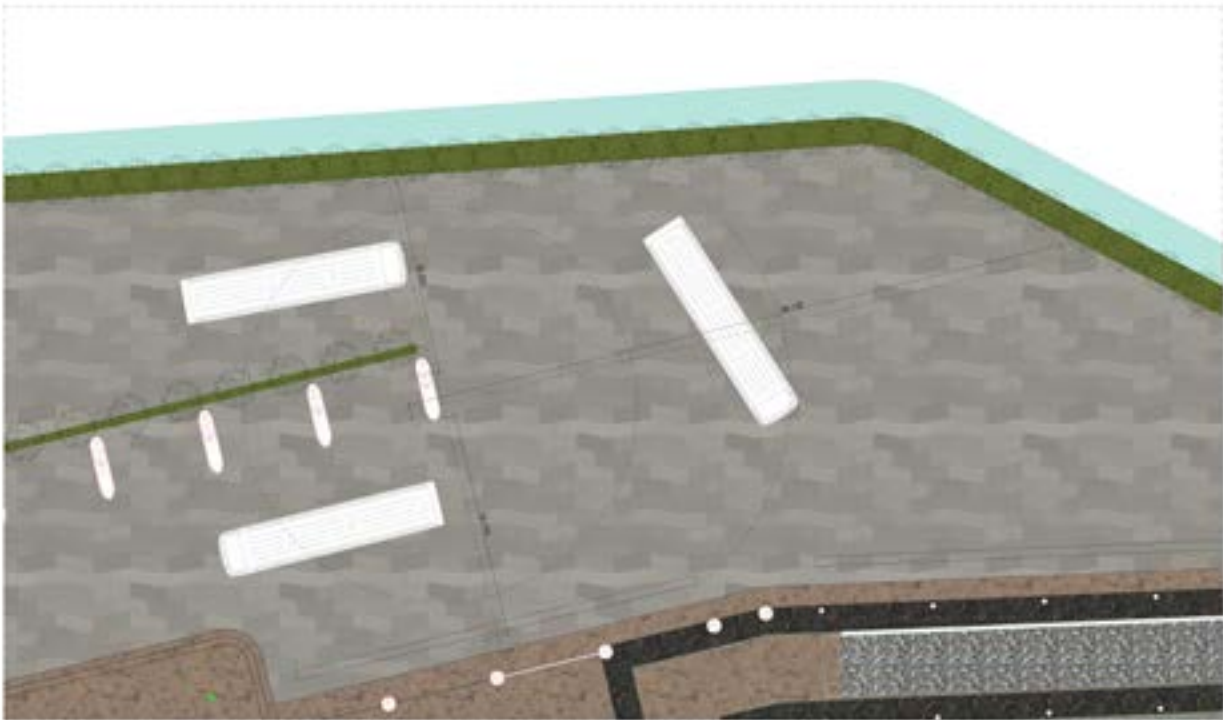
Pertanyaan evaluasi dari Bapak Ariadi Susanto, S.T., M.T. dan ibu Arif Budi Sholihah, S.T., M.Sc., Skema Sanitasi sangat berjauhan



Gambar 91: Skema Sanitasi
Sumber : Penulis

5.1.5 Detail Manuver Bus

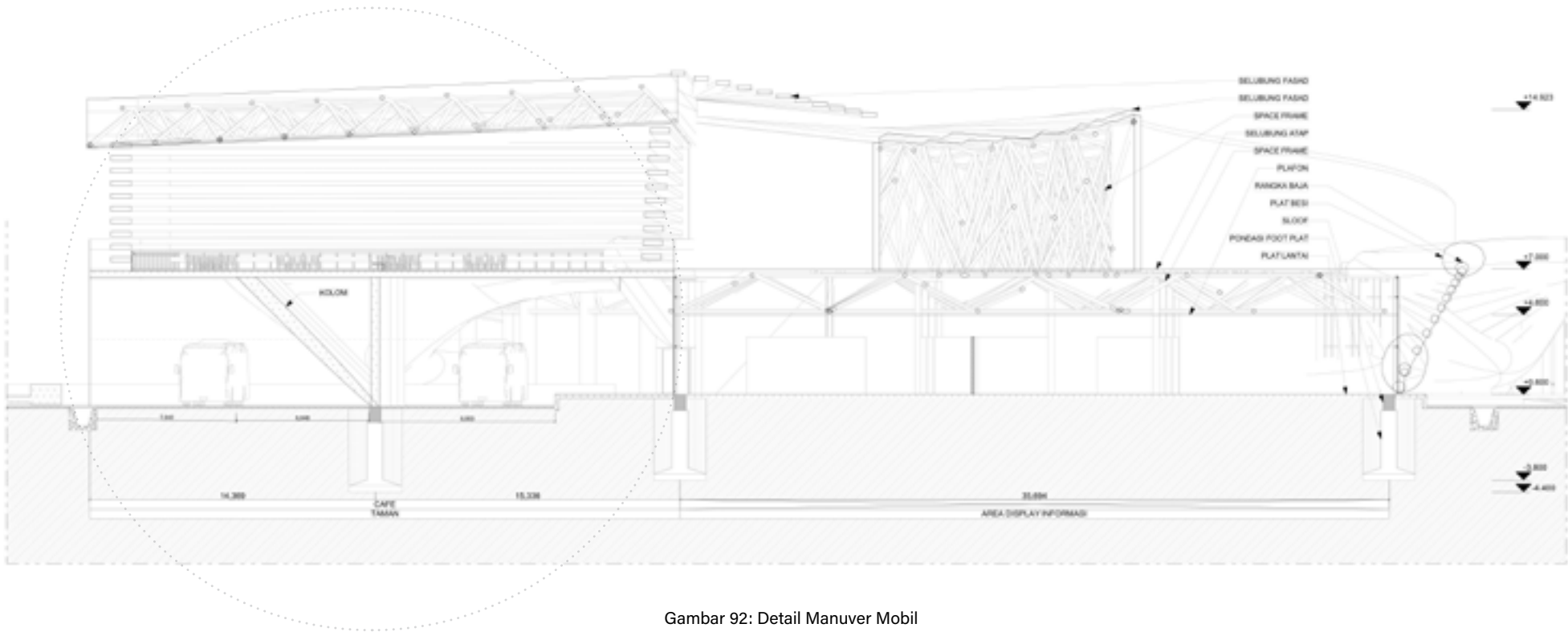
Pertanyaan evaluasi dari Bapak Ariadi Susanto, S.T., M.T. dan Bapak Ir. Muhammad Iftironi, MLA. buatkan detail manuver bus agar memperlihatkan bahwa bus tidak menabrak kolom



Area Manuver: Gambar memperlihatkan tiga bus yang sedang melakukan manuver di sebuah area terbuka yang luas, dengan dua bus dalam posisi lurus dan satu bus dalam posisi berbelok. Area manuver ini cukup luas untuk memungkinkan bus melakukan putaran dan parkir dengan leluasa.

Jalur dan Radius Putar: Terdapat garis lengkung yang menunjukkan radius putar bus. Garis ini membantu untuk mengilustrasikan bagaimana bus berbelok dan seberapa luas area yang diperlukan untuk melakukan putaran penuh. Garis radius yang ditunjukkan pada gambar juga memperhitungkan ruang yang cukup agar bus tidak bertabrakan dengan kendaraan lain atau struktur di sekitarnya.

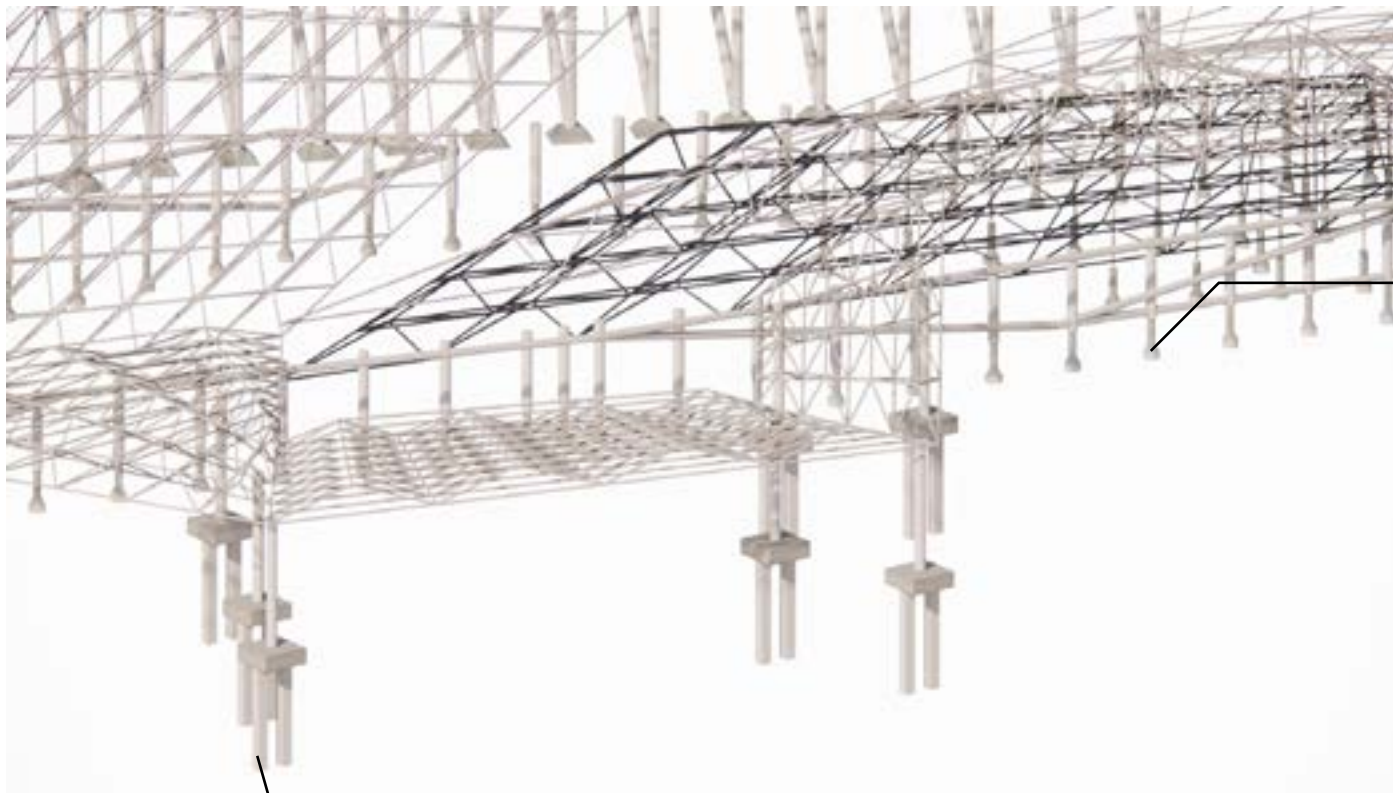
Batas Area Manuver: Terdapat beberapa pohon atau elemen lanskap di sepanjang tepi area, yang kemungkinan berfungsi sebagai batas alami atau pembatas visual untuk memastikan bus tetap berada di jalur yang tepat saat bermanuver.



Gambar 92: Detail Manuver Mobil
Sumber : Penulis

5.1.6 Alasan Memakai pondasi Footplate

Pertanyaan evaluasi dari Bapak Ariadi Susanto, S.T., M.T.
Alasan tidak memakai pondasi tiang pancang semua dan hanya sebagian saja



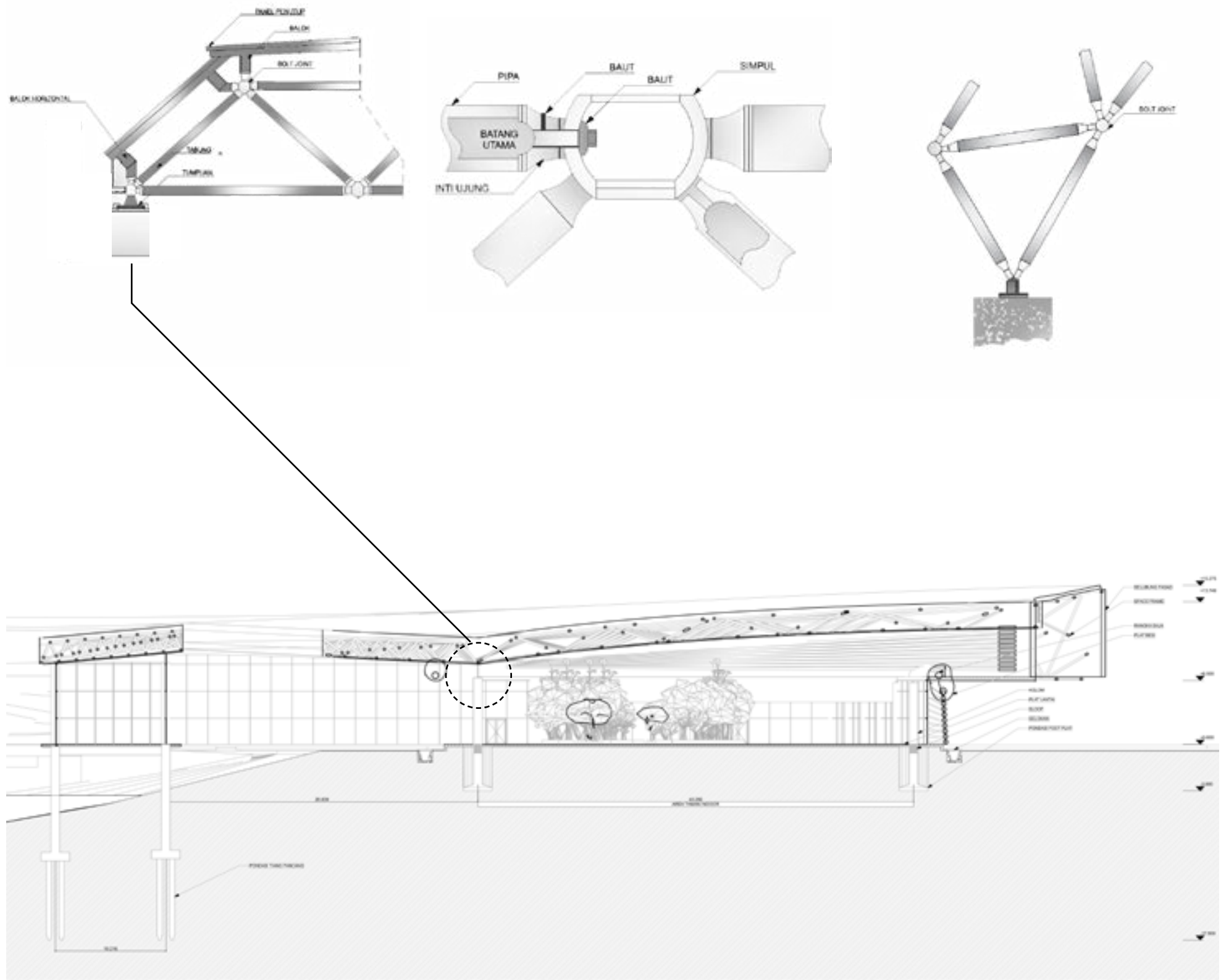
Pondasi footplate digunakan pada tanah padat yang memiliki daya dukung yang cukup tinggi. Tanah padat dapat mendukung beban bangunan dengan lebih baik karena distribusi tekanan yang merata.

Pondasi tiang pancang digunakan pada tanah lunak atau tanah di bawah air (seperti pada area waterfront) di mana tanah tidak memiliki cukup daya dukung untuk menopang beban bangunan. Tanah lunak di kedalaman laut sering kali tidak stabil, sehingga membutuhkan pondasi yang dapat mencapai lapisan tanah yang lebih keras di bawahnya.

Gambar 93: Struktur
Sumber : Penulis

5.1.7 Menunjukkan Detail Space Frame Pada Potongan

Pertanyaan evaluasi dari Bapak Ariadi Susanto, S.T., M.T.
Cirikan detail space frame pada potongan



Gambar 94: Detail Space frame
Sumber : Penulis

06

Daftar Pustaka dan Lampiran



DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Pusat Statistik Indonesia, 2023
- [2] Badan Pusat Statistik Pangandaran, 2021
- [3] Csapo, J. (2012). The Role and Importance of Cultural Tourism in Modern Tourism Industry. In M. Kasimoglu (Ed.), *Strategies for Tourism Industry - Micro and Macro Perspectives* (pp. 201–232). Rijeka: IntechOpen.
- [4] Ching, F. D. K. (Tahun). *Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Tata*. (hal. 265)
- [5] Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran, 2023
- [6] Dahuri, R. (2022). *Potensi dan Tantangan Perikanan di Negara Kepulauan Indonesia: Analisis 5 Tahun Terakhir*. Surabaya
- [7] Meteoblue, 2024
- [8] Sandra, A. (2021). *Cold Storage: Ruangan dengan Rancangan Khusus Berdasarkan Kondisi Suhu Tertentu untuk Mempertahankan Kualitas Ikan Hasil Tangkapan Nelayan*.
- [9] Suwena, I. K., & Widyatmaja, I. G. N. (2010). *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- [10] Smith, M., & Ripp, S. (2020). *Cultural Tourism: Sustainability and Resilience in the Modern World*. Routledge.
- [11] Soetomo. (2011). *Pembangunan Pariwisata atau Tourism Development: Dalam Prosesnya Tercipta Pula Suatu Proses Pengembangan dan Pembangunan*. Yogyakarta
- [12] *Time Saver Standart of Building*, 1973 New York: McGraw-Hill.
- [13] Pemerintah Kabupaten Pangandaran. (2019). *Profil Desa Babakan*. Diakses dari <https://www.scribd.com/document/426507398/PROFIL-DESA-docx>.
- [14] Pemerintah Kabupaten Pangandaran. (2011). *Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pangandaran Tahun 2011-2031*. Pangandaran: Pemerintah Kabupaten Pangandaran.
- [15] Pemerintah Provinsi Jawa Barat. (2029). *Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Tentang Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil (RZWP3K) Sampai dengan Tahun 2029*. Bandung: Pemerintah Provinsi Jawa Barat.



Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia
Gedung Moh. Hatta
Jl. Kaliurang Km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext.2301
F. (0274) 898444 psw.2091
E. perpustakaan@uii.ac.id
W. library.uil.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

Nomor: 2422031652/Perpus./10/Dir.Perpus/VI/2024

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan ini, menerangkan Bahwa:

Nama : Mia Fitriah
Nomor Mahasiswa : 20512211
Pembimbing : Ir. Muhammad Ifitroni MLA.
Fakultas / Prodi : Teknik Sipil dan Perencanaan/ Architecture
Judul Karya Ilmiah : Perancangan Pendaratan Ikan Cikidang Pangandaran Sebagai Kawasan Industri Wisata Dengan Pendekatan Cultural Tourism

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan **Turnitin** dengan hasil kemiripan (*similarity*) sebesar **14 (Empat Belas) %**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 7/25/2024

Direktur



Muhammad Jamil, SIP.

LAMPIRAN CEK PLAGIASI

Berikut merupakan barcode menuju tautan
Fish Landing Animation, silahkan pindai :



Berikut merupakan barcode menuju tautan
gambar perancangan, silahkan pindai :





Perancangan Pendaratan Ikan Cikidang Pangandaran Sebagai Kawasan Industri Wisata Dengan Pendekatan Cultural Tourism

Perwisata Indonesia Perwisata berkembang menjadi salah satu sektor pembentuk ekonomi yang tumbuh cukup pesat sebagai salah satu industri terbesar dunia. Organisasi Pariwisata Dunia (World Tourism Organization, WTO), hal itu disebabkan dari meningkatnya wisatawan Lokal maupun asing yang berkunjung (tabel 1). Maka dari itu seiring meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung pada suatu objek wisata mendorong akan pentingnya meningkatkan fasilitas Akomodasi. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Indonesia Tahun 2023, tercatat ada sekitar 5,4 juta jiwa wisatawan lokal lokal maupun mancanegara yang berkunjung ke Indonesia. Jumlah ini meningkat 4 juta jiwa pada tahun 2020 dan pada tahun 2021 mengalami penurunan akibat dampak dari Wabah Pandemi Covid.

2020	2021	2022
4.052.923	1.557.530	5.471.227
juta jiwa	juta jiwa	juta jiwa

Sumber: BPS
BPS, Badan Pusat Statistik



Pembangunan Pariwisata mendukung penguatan ekonomi dan pembangunan Pendidikan mendukung dalam penguatan sumber daya yang mendukung Pembangunan Pariwisata atau Tourism Development, dalam prosesnya terdapat pula suatu proses pengembangan dan pembangunan, proses dari yang belum ada menjadi ada, dari proses yang belum berkembang menjadi berkembang (Santono, 2011).

Dalam Pasal 36 Perda Nomor 4 tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pangandaran Tahun 2011-2031, yang berbunyi: Kawasan perikanan pariwisata sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 huruf f terdiri atas:
a. Kawasan wisata perikanan
b. Kawasan wisata alam
c. Kawasan wisata budaya
d. Kawasan wisata buatan

Berdasarkan Pasal tersebut, Pantai Pangandaran termasuk dalam kawasan wisata pantai yang berdasar di Kecamatan Pangandaran, seperti yang terdapat di dalam Pasal 37 Ayat (2). Selain di pantai selatan Pulau Jawa, terdapat juga yang relatif dekat dengan berbagai destinasi wisata lainnya di Kabupaten Pangandaran, termasuk Gresi Canyon dan Pantai Batu Karas, serta infrastruktur yang terus diperbaiki membuat Pantai Pangandaran termasuk dalam Kawasan Strategis di Kabupaten Pangandaran, sesuai dengan yang terdapat dalam Pasal 40 Ayat (1) yang terdapat dalam MAB yang mengacu Kawasan Strategis.



Dusun Kumpang
Pada dusun ini merupakan kampung nelayan tradisional yang masih terjaga dengan baik, namun dengan fasilitas yang sudah lebih modern.

Dusun Karang
Pada dusun Karang juga memiliki beberapa rumah tradisional yang masih terjaga dengan baik, namun dengan fasilitas yang sudah lebih modern.

Dusun Karangpandang
Pada dusun Karangpandang ini memiliki banyak potensi yang terdapat area untuk membangun kawasan wisata yang lebih modern dan fasilitas yang sudah lebih modern.

Dusun Karang
Pada dusun Karang memiliki kawasan yang lebih modern dan fasilitas yang sudah lebih modern.

Dusun Karangpandang
Pada dusun Karangpandang memiliki kawasan yang lebih modern dan fasilitas yang sudah lebih modern.



1. Kawasan Perikanan
Terdapat banyak nelayan yang tinggal di kawasan ini. Mereka memiliki kapal-kapal ikan yang mereka gunakan untuk menangkap ikan. Kawasan ini juga memiliki beberapa fasilitas untuk nelayan, seperti tempat penyimpanan ikan dan tempat untuk menjual ikan.

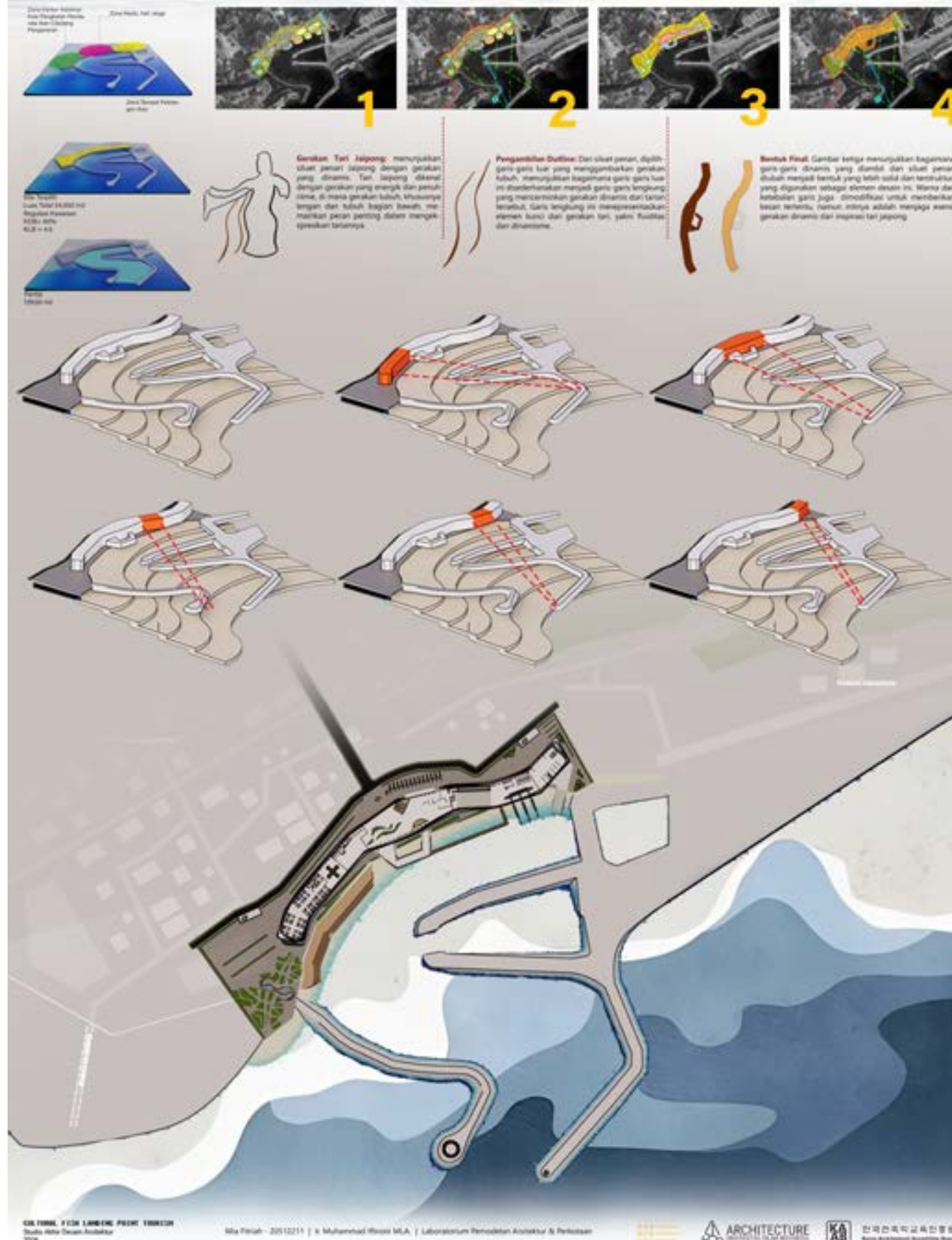
2. Kawasan Wisata Alam
Kawasan ini memiliki banyak potensi wisata alam, seperti pantai yang indah, hutan bakau, dan area untuk berkuda. Kawasan ini juga memiliki beberapa fasilitas untuk wisatawan, seperti tempat parkir, toilet, dan tempat untuk membeli makanan dan minuman.

3. Kawasan Wisata Budaya
Kawasan ini memiliki banyak potensi wisata budaya, seperti rumah tradisional yang masih terjaga dengan baik, pertunjukan seni tradisional, dan festival budaya. Kawasan ini juga memiliki beberapa fasilitas untuk wisatawan, seperti tempat parkir, toilet, dan tempat untuk membeli makanan dan minuman.

4. Kawasan Wisata Perikanan
Kawasan ini memiliki banyak potensi wisata perikanan, seperti melihat nelayan yang sedang menangkap ikan, membeli ikan segar, dan melihat proses pengolahan ikan. Kawasan ini juga memiliki beberapa fasilitas untuk wisatawan, seperti tempat parkir, toilet, dan tempat untuk membeli makanan dan minuman.

5. Kawasan Wisata Lain
Kawasan ini memiliki banyak potensi wisata lain, seperti wisata belanja, wisata kuliner, dan wisata belanja. Kawasan ini juga memiliki beberapa fasilitas untuk wisatawan, seperti tempat parkir, toilet, dan tempat untuk membeli makanan dan minuman.

Perancangan Pendaratan Ikan Cikidang Pangandaran Sebagai Kawasan Industri Wisata Dengan Pendekatan Cultural Tourism



CULTURAL FISH LANDING POINT YONGKON
Studio Alpha Desain Arsitektur
2024

Mika Perah - 20512211 | & Muhammad Rizkiy M.A. | Laboratorium Perencanaan Arsitektur & Perkotaan

ARCHITECTURE
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

UNGGUL

KA AB

한국건축학계교육진흥원
Korea Architectural Accrediting Board

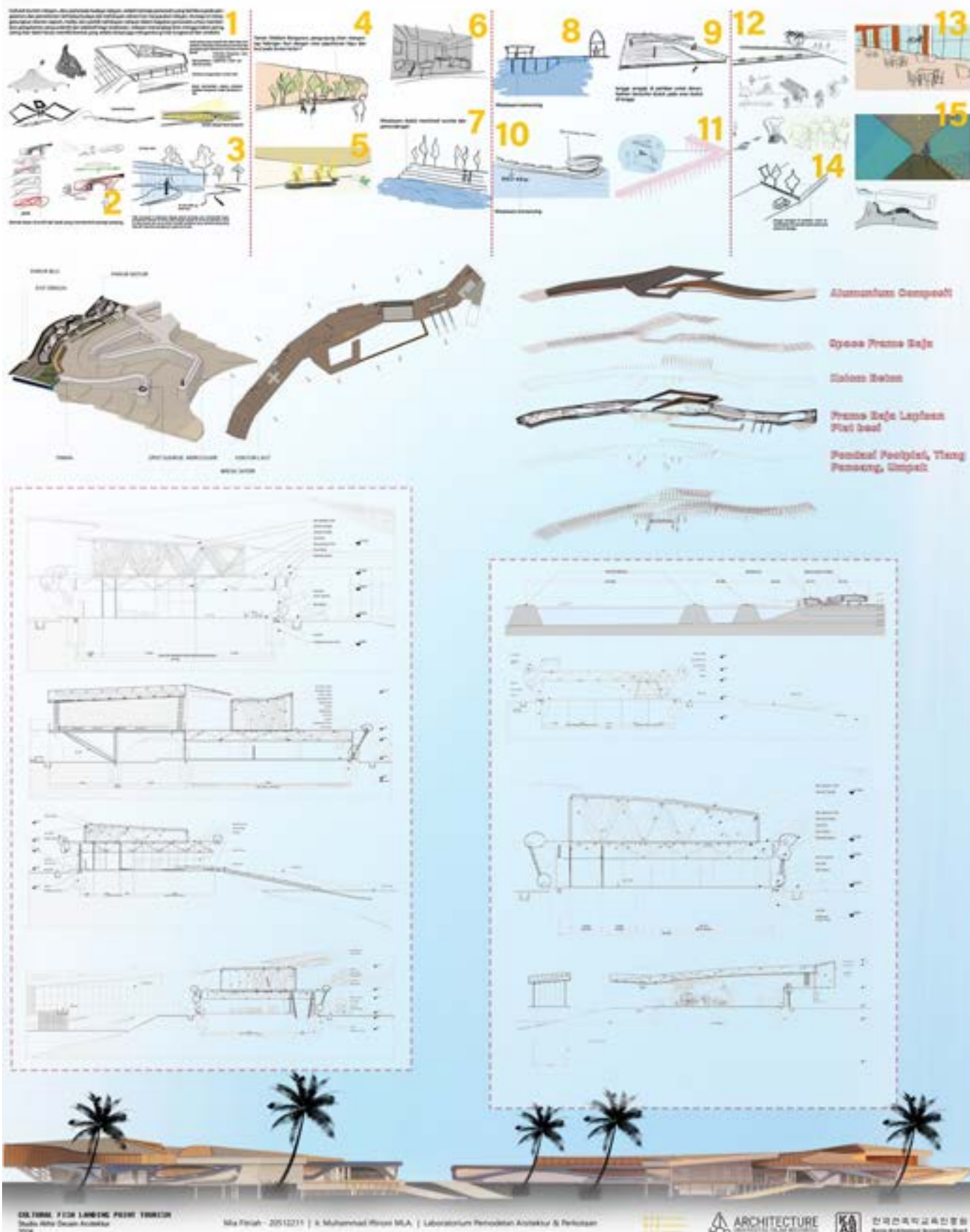
CANBERRA
ACCORD

BOARD OF ARCHITECTS MALAYSIA
LEMBAGA ARKITER MALAYSIA

RIBA
Architecture.com

LAMPIRAN APPREB

Perancangan Pendaratan Ikan Cikidang Pangandaran Sebagai Kawasan Industri Wisata Dengan Pendekatan Cultural Tourism

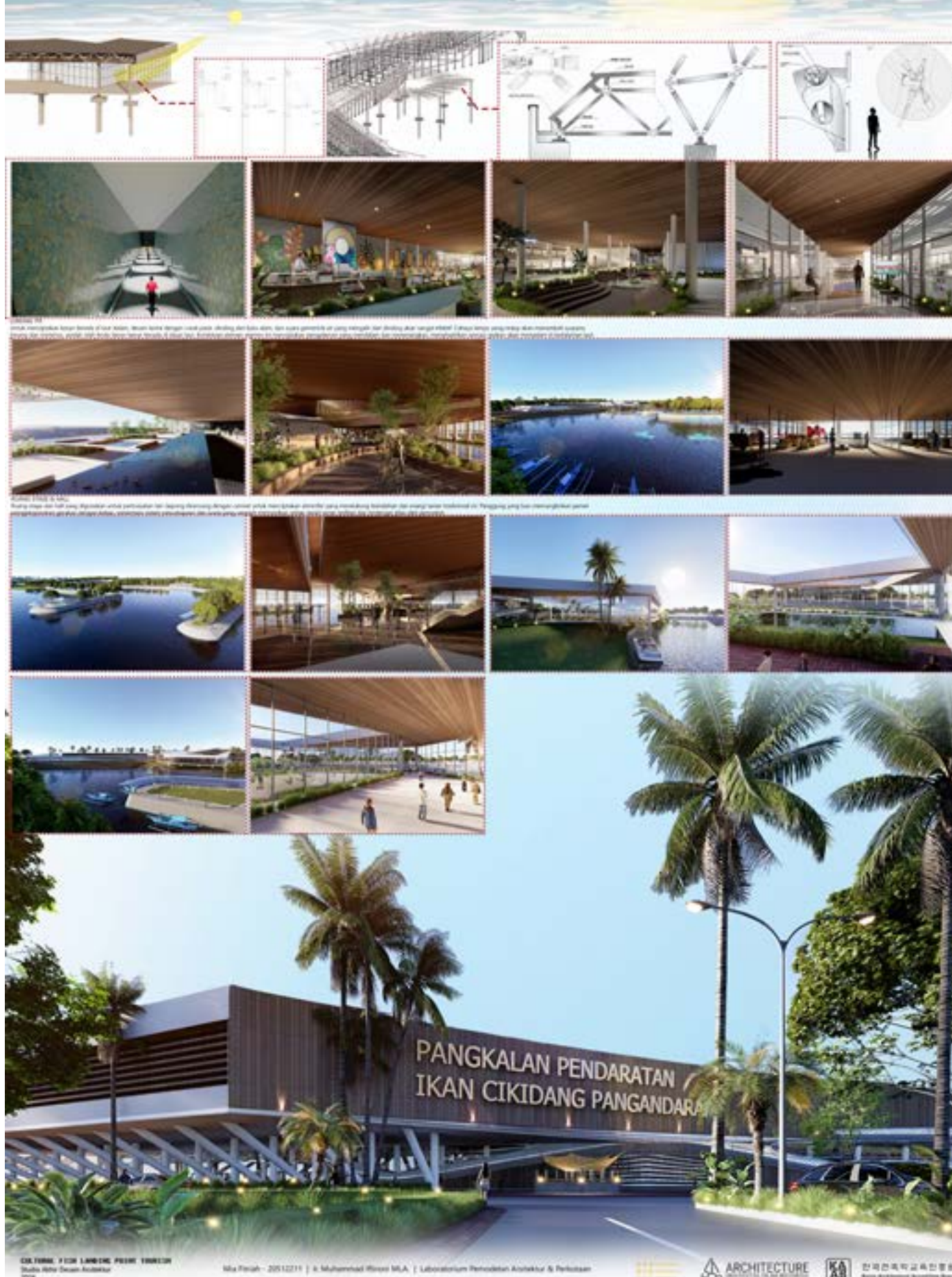


CULTURAL FISH LANDING PORT PANGANDARAN
Studio Alpha Design Architecture
2024

Mu Firdah - 20512211 | A. Muhammad Rifan M.A. | Laboratorium Perencanaan Arsitektur & Perencanaan



Perancangan Pendaratan Ikan Cikidang Pangandaran Sebagai Kawasan Industri Wisata Dengan Pendekatan Cultural Tourism



CULTURAL FISH LANDING PRIME TOURISM
Studio Alpha Design Architecture
2024

Ida Farida - 20112211 | R. Mulyanegara (Rizki) M.A. | Laboratorium Perencanaan Arsitektur & Perkotaan

ARCHITECTURE
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

UNGGUL

KAB

한국건축학계인증원
Korea Architectural Accrediting Board

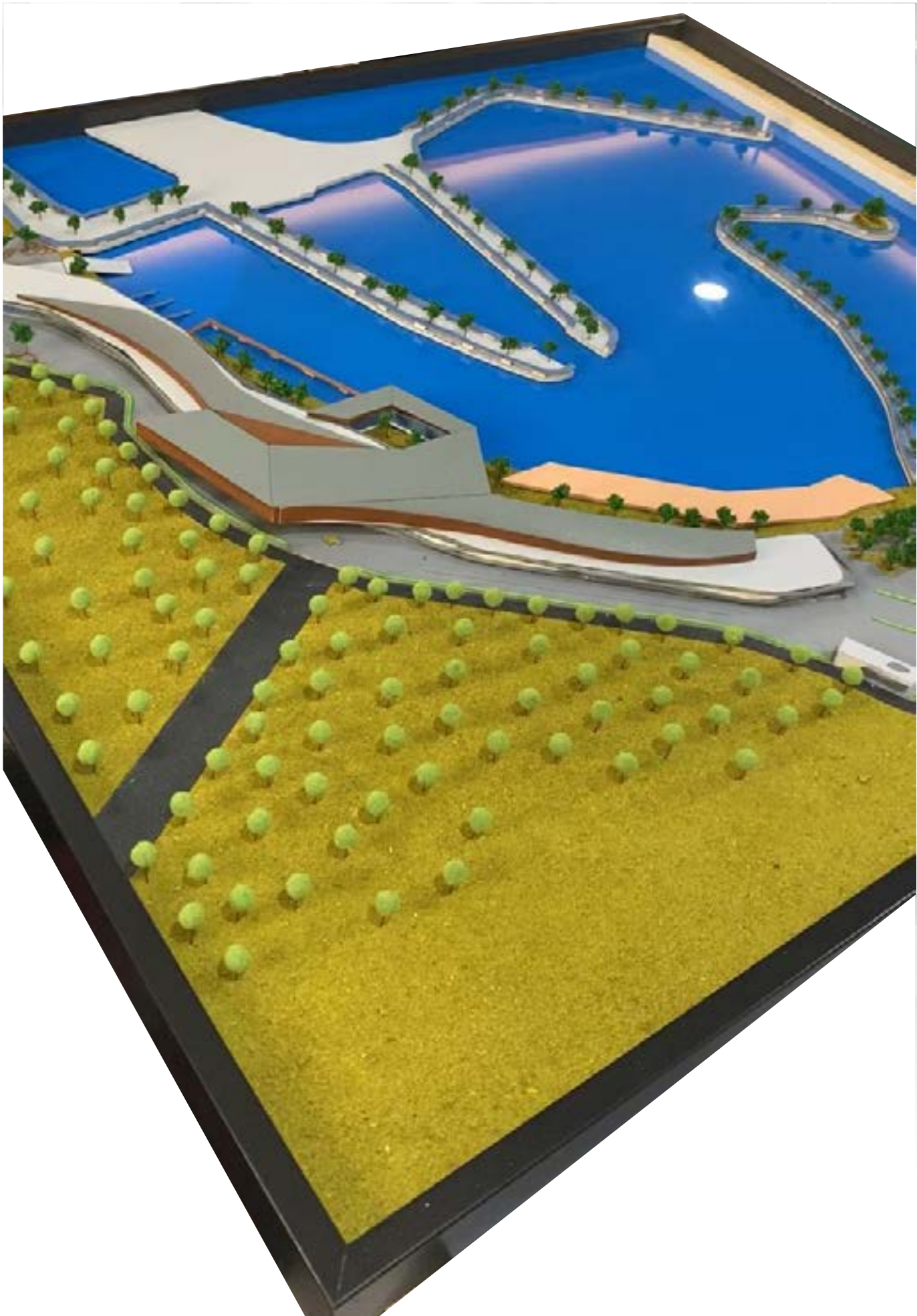
CANBERRA
ACCORD

BOARD OF ARCHITECTS MALAYSIA
LEMBAGA AKHIEK MALAYSIA

RIBA

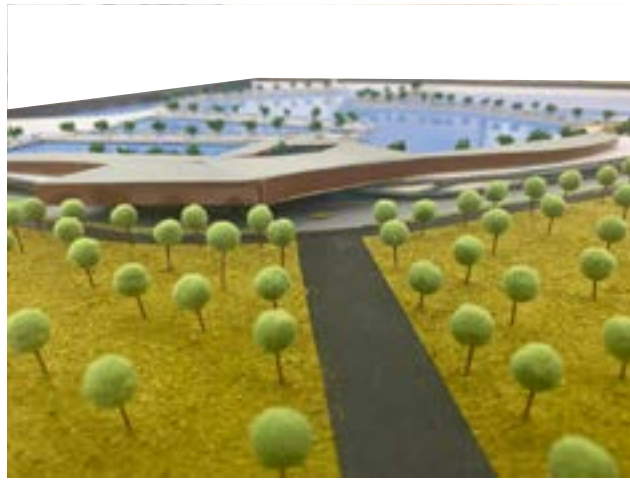
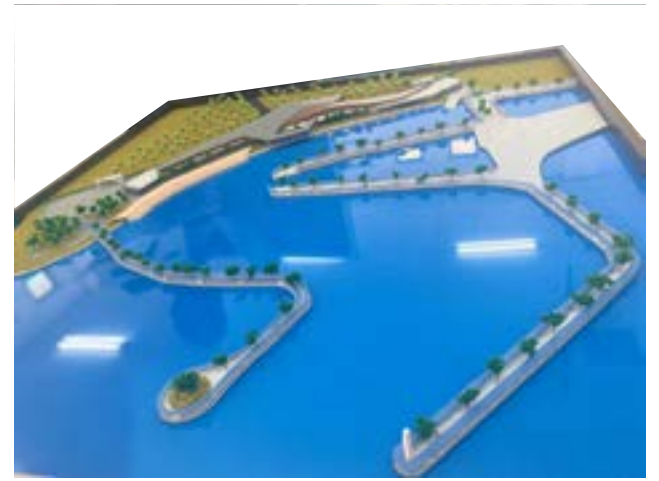
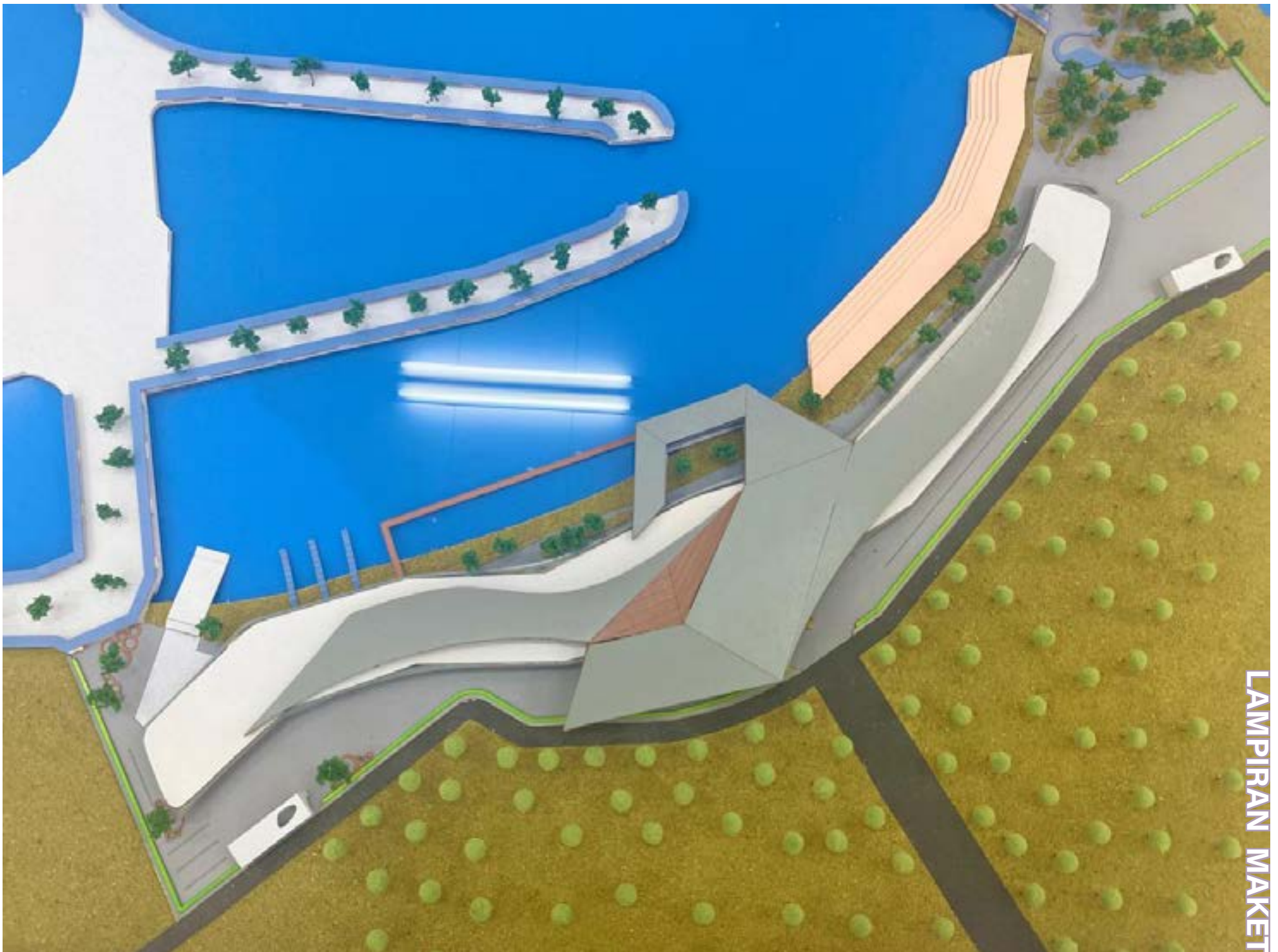
Architecture.com

LAMPIRAN APPREB





LAMPIRAN MAKET



LAMPIRAN MAKET



LAMPIRAN MAKET

